

**PERANCANGAN INSTITUT MODE MUSLIM DI KOTA MALANG DENGAN
PENDEKATAN GEOMETRI ISLAM**

TUGAS AKHIR

ITA TUHFATUL ULA

NIM. 14660030



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PERANCANGAN INSTITUT MODE MUSLIM DI KOTA MALANG DENGAN
PENDEKATAN GEOMETRI ISLAM**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur(S.Ars)

OLEH:

ITA TUHFATUL ULA

NIM: 14660030

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks.
(0341) 558933

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Tuhfatul Ula
Nim : 14660030
Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Ita Tuhfatul Ula

NIM 14660030

**PERANCANGAN PUSAT WISATA TERPADU BENCANA GUNUNG KELUD DENGAN
PENDEKATAN TRANSFORMASI**

TUGAS AKHIR

Oleh:
Ita Tuhfatul Ula
14660030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Tanggal: 23 MEI 2019

Pembimbing I



A Farid Nazaruddin., M.T

NIDT.19821011201608011079

Pembimbing II



Luluk Maslucha., M.Sc

NIP. 19800917 200501 2003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Tafranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN PUSAT WISATA TERPADU BENCANA GUNUNG KELUD DENGAN
PENDEKATAN TRANSFORMASI

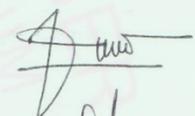
TUGAS AKHIR

Oleh:
Ita TUhfatul Ula
14660030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 18 Juni 2019

Menyetujui :
Tim Penguji

Penguji Utama : Agus Subaqin., M.T ()
NIP. 19740825 200901 1 006

Ketua Penguji : Harida Samudro., M.Ars ()
NIDT. 19861028 20180201 1 246

Sekretaris Penguji : A. Farid Nazaruddin., M.T ()
NIDT. 19821011201608011079

Anggota Penguji : Luluk Maslucha., M.Sc ()
NIP. 19800917 200501 2 003

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur




Farranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 197909132006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks.
(0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harida Samudro., M.Ars

NIDT : 19861028 20180201 1 246

Selaku dosen Ketua Penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ita Tuhfatul Ua

NIM : 14660030

Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 18 Juni 2019

Yang menyatakan,

Harida Samudro., M.Ars
NIDT.19861028201802011 24



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks.
(0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Subaqin., M.T

NIP : 19740825 200901 1 006

Selaku dosen Penguji Utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ita Tuhfatul Ula

NIM : 14660030

Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 18 Juni 2019

Yang menyatakan,

Agus Subaqin., M.T

NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks.
(0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Farid Nazaruddin., M.T

NIDT : 19821011201608011079

Selaku dosen Sekretaris Penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

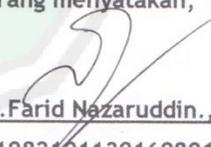
Nama : Ita Tuhfatul Ula

NIM : 14660030

Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 18 Juni 2019
Yang menyatakan,


A. Farid Nazaruddin., M.T
NIDT.19821011201608011079



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks.
(0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Maslucha., M.Sc

NIP : 19800917 200501 2 003

Selaku dosen Anggota Penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ita Tuhfatul Ula

NIM : 14660030

Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 18 Juni 2019

Yang menyatakan,

Luluk Maslucha., M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

ABSTRAK

Ula, Ita Tuhfatul, 2018, *Perancangan Institut Mode Muslim Di Kota Malang*. Dosen Pembimbing : A. Farid Nazaruddin, MT., Luluk Maslucha, M,Sc.

Kata Kunci : Institut Mode Muslim, Geometri Islam.

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu faktor yang sangat menonjol saat ini adalah dalam hal berpakaian/berbusana yang dikenakan yaitu pemakaian busana Muslim. Berbeda halnya sebelum tahun 1980-an ketika orang masih malu dan takut menunjukkan keislamannya, meningkatnya semangat keberagaman umat Islam terutama dalam berbusana membawa dampak positif bagi perkembangan produk-produk busana Muslim. Hal ini memicu salah satu implikasi positif bagi para perancang busana Muslim sebab semakin banyak pengguna busana Muslim akan berkorelasi dengan peluang peningkatan usaha. Islam memberikan sejumlah batasan sehingga umat Islam mampu mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk menciptakan kreasi busana yang sesuai dengan syariat, yakni dapat menutupi seluruh anggota tubuhnya

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 131/M-IND/PER/10/2009 tentang Peta Paduan (Road Map) Perkembangan Klaster Industri Fashion. Penyerapan tenaga kerja 5.7% dari total ekspor nasional. Subsector industry fashion memiliki kinta baik dengan menyerap 3,8 juta tenaga kerja nasional pada tahun 2013. Dalam mendorong peningkatan industri kreatif fashion dibutuhkan peran penting untuk mengedukasi menciptakan tenaga kerja yang dapat mendukung Industri fashion Muslim. Kota Malang merupakan kota pendidikan yang mampu memberikan kontribusi serta mendukung sarana edukasi fashion program, namun fasilitas tersebut belum meadahi bagi klaster fashion. Dalam menciptakan sarana edukasi dibidang fashion Muslim yang mampu menyelesaikan pergeseran busana Muslim, dan menciptakan kesatuan dari keberagaman kebutuhan fashion Muslim maka dibutuhkan integrasi kelslaman sebagai parameternya. Integrasi kelslaman yang mampu mewujudkan serta mendukung program edukasi fashion Muslim yang susai dengan syariat Islam, yang mampu mempresentasikan wawasan semesta serta media komunikasi dan pengingat kepada penciptaNya. Dengan tema perancangan geometri Islam diantaranya sebagai pengingat tauhid, kreativitas, warna, tataletak, pola dan unity. Maka perancangan Institut Mode Muslim sangat sesuai menggunakan pendekatan geometri Islam yang dapat membangun pada nilai dasarnya adalah penerapan ekspresi seni Islam dalam karya Arsitektur yang melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi bentuk.

ABSTRACT

Ula, Ita Tuhfatul, 2018, *Designing Muslim Fashion Institute in Malang City*. Advisors: A. Farid Nazaruddin, MT., Luluk Maslucha, M,Sc.

Keywords: Muslim Fashion Institute, Islamic Geometry.

Indonesia is a country that is predominantly Muslim. One of the most prominent factors at this time is in terms of dress / clothing worn, namely the use of Muslim clothing. Unlike the case before the 1980s when people were still embarrassed and afraid to show their Islam, the increasing spirit of diversity of Muslims, especially in dress, had a positive impact on the development of Muslim fashion products. This triggered one of the positive implications for Muslim fashion designers because more and more users of Muslim clothing will correlate with opportunities for increased business. Islam provides a number of limitations so that Muslims are able to rely on their creativity to innovate and explore to create fashion creations that are in accordance with the Shari'a, which can cover all of their limbs.

Minister of Industry Regulation Number 131 / M-IND / PER / 10/2009 concerning Road Map for Development of the Fashion Industry Cluster. Absorption of workforce 5.7% of total national exports. The fashion industry subsector has a good reputation by absorbing 3.8 million national workers in 2013. In encouraging the improvement of the creative fashion industry an important role is needed to educate creating a workforce that can support the Muslim fashion industry. Malang City is an education city that is able to contribute and support the fashion program education facilities, but these facilities have not yet provided a fashion cluster. In creating educational facilities in Muslim fashion that are able to complete the shift in Muslim fashion, and create a unity of the diversity of Muslim fashion needs, Islamic integration is needed as a parameter. Islamic integration that is able to realize and support Muslim fashion education programs that are in line with Islamic law, which are able to present the insights of the universe as well as communication media and reminders to His creators. With the theme of the design of Islamic geometry, including as a reminder of tawheed, creativity, color, layout, patterns and unity. So the design of the Muslim Fashion Institute is very appropriate to use the geometrical approach of Islam which can build on its basic value is the application of Islamic art expressions in architectural works that give birth to a product of physical and moral culture which is an expression of form.

ملخص

أولا ، إتخوفول ، 2018 ، تصميم معهد الأزياء المسلمة في مالانج. المشرف: أ. فريد نزار الدين ، مونتانا ، لولوك ماسلوشا ، م.

الكلمات المفتاحية: معهد الأزياء الإسلامية ، الهندسة الإسلامية

دولة إندونيسيا بلد به أغلبية مسلمة. أحد العوامل البارزة للغاية في هذا الوقت هو من حيث الملابس / اللباس الذي يتم ارتداؤه وهو استخدام الملابس الإسلامية. على عكس ما كان عليه الحال قبل الثمانينيات من القرن الماضي عندما كان الناس ما زالوا يخلطون ويخشون من إظهار إسلامهم ، فإن الحماس المتزايد لتنوع المسلمين ، وخاصة في الملابس ، كان له تأثير إيجابي على تطوير منتجات الأزياء الإسلامية. يؤدي هذا إلى تأثير إيجابي لمصممي الأزياء المسلمين لأن المزيد والمزيد من مستخدمي الملابس المسلمين سوف يرتبطون بفرصة زيادة الأعمال. يوفر الإسلام عدداً من القيود بحيث يمكن للمسلمين الاعتماد على إبداعهم في الابتكار والاستكشاف لإنشاء إبداعات أزياء تتوافق.

اللائحة التنفيذية لوزير رقم M-IND / PER / 10/2009 / 131 ، أيلاً عراض وعومج ريوطلا قهرطلا قهرطلا قهرطلا قهرطلا. بشأن خريطة السبائك (خريطة الطريق) لتطوير مجموعة صناعة الأزياء. امتصاص العمالة 5.7٪ من إجمالي الصادرات. الصناعة الوطنية. يتمتع قطاع صناعة الأزياء بسمعة طيبة من خلال استيعاب 3.8 مليون عامل وطني في عام 2013. ولتشجيع تحسين صناعة هي مدينة Malang City الأزياء الإبداعية ، هناك حاجة إلى دور مهم لتثقيف إنشاء قوة عاملة يمكنها دعم صناعة الأزياء الإسلامية. تعليمية قادرة على المساهمة ودعم المرافق التعليمية لبرنامج تعليم الأزياء ، ولكن هذه المرافق لا تستوعب مجموعة الأزياء. في إنشاء منشآت تعليمية في مجال الأزياء الإسلامية تكون قادرة على إكمال التحولات في الملابس الإسلامية ، وخلق وحدة تنوع احتياجات الأزياء الإسلامية ، هناك حاجة إلى التكامل الإسلامي كمعلمة. التكامل الإسلامي القادر على تحقيق ودعم برامج تعليم الأزياء الإسلامية التي تتوافق مع الشريعة الإسلامية ، والتي هي قادرة على تقديم رؤى عالمية ووسائط اتصال وتذكير لمبدعه. مع موضوع تصميم الهندسة الإسلامية ، من بين أمور أخرى ، للتذكير بالتوحيد والإبداع واللون والتصميم والأنماط والوحدة. لذلك فإن تصميم معهد الأزياء المسلم مناسب للغاية باستخدام منهج الهندسة الإسلامية الذي يمكن أن يبني على قيمته الأساسية وهو تطبيق تعبير الفن الإسلامي في أعمال لفشلنا ن ع ربع، يه يئلا قهرطلا أو قهرطلا. الهندسة المعمارية التي تولد نتاجاً للثقافة البدنية والأخلاقية التي هي تعبير عن الشكل.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abd Haris M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini. M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan, terimakasih pula atas segala kasih sayang serta motivasi yang terus diberikan dengan tulus kepada panulis.
4. Farid Nazaruddin, M.T, dan Luluk Maslucha, M.Sc, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan ibu penulis , selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasin terbesar dalam hidup, yang senantiasa selalu menjaga dan mendoakan serta mendukung penulis dalam setiap langkah.
7. Keluarga besar baik dari keluarga bapak dan ibuk terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan semangat dan dukungan selalu kepada penulis.
8. Teman-teman Arsitektur angkatan 2014 dan sahabat yang sangat penulis sayangi khususnya kepada Viza Irfa, Vikka Amalia, Najia Salsabila dan Fatihatu Firda terimakasih penulis ucapkan karena selalu ada dan menemani disaat-saat perjuangan penulis, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
9. Ibu Nyai Hj. Fatimah Yahya dan teman-teman pondok pesantren Salafiyah Hidayatut Tholibin yang telah menemani dan memberikan motivasi, semangat dan dorongan selalu kepada penulis.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 19 Desember 2018

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
ملخص.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Manfaat.....	5
1.6 Batasan – Batasan.....	6
BAB II.....	7
STUDI PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi Judul	7
2.1.1 Definisi Institut.....	7
2.1.2 Definisi Mode.....	7
2.1.3 Pengertian Muslim	9
2.1.4 Pengertian Institut Mode Muslim.....	9
2.2 Teori – teori yang Relevan dengan Obyek.....	10
2.2.1 Teori Institut.....	10
2.2.2 Program Studi Fashion	13
2.3 Teori yang Relevan dengan Objek	21
2.3.1 Standar ruang berdasarkan fungsi objek	21
2.4 Teori yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan	37
2.4.1 Pengertian Geometri Islam	37
2.4.2 Penerapan Konsep Pendekatan Geometri Islam	38
2.5 Aplikasi Tema Pada Objek Rancangan	40
2.6 Hubungan Fungsi Bangunan pada Tema Geometri Islam.....	41

2.7	Tinjauan Integrasi Islam	41
2.8	Studi banding objek	44
2.9	Studi Banding Tema	48
BAB II		53
METODE PERANCANGAN		53
3.1	Metode Perancangan.....	53
3.2	Teknik Pengumpulan data	54
3.3	Teknik Analisa	55
3.3.1	Analisis faktor Internal dan Eksternal.	55
3.3.2	Analisa Bentuk.....	56
3.3.3	Analisa Ruang.....	57
3.3.4	Analisis Struktur dan Utilitas.....	57
3.4	Metode Sintesa	57
3.5	Metode Sintesa	58
BAB IV		59
ANALISIS PERANCANGAN.....		59
4.1	Tinjauan Dan Analisis Kawasan.....	59
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Perancangan.....	59
4.1.2	Letak geografis	59
4.1.3	Profil Lokasi Tapak	59
4.1.4	Peruntukan Lahan	61
4.1.5	Analisis S.W.O.T	62
4.1.6	Data Fisik	62
4.1.7	Data Non Fisik	64
4.2	Analisis Lokasi Tapak.....	65
4.2.1	Kondisi Eksisting Tapak	65
4.2.2	Analisis Bentuk Dasar	66
4.2.3	Analisis Klimatologi	69
4.2.4	Analisis view	72
4.2.5	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi	73
4.2.6	Analisis Vegetasi.....	74
4.2.7	Analisis Kebisingan	75
4.3	Analisis Ruang	76
4.3.1	Analisis Fungsi	76
4.3.2	Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	77
4.3.3	Analisis Pengguna	78

4.3.4	Analisis Persyaratan Ruang	87
4.3.5	Analisis Besaran Ruang	89
4.3.6	Analisis Hubungan Antar Ruang.....	91
4.3.7	Analisis Zoning.....	96
4.4	Analisis struktur	97
BAB V	98
KONSEP PERANCANGAN	98
5.1	Konsep Dasar	98
5.2	Konsep Tapak	100
5.3	Konsep Bentuk	101
5.4	Konsep Ruang.....	102
5.5	Konsep Struktur.....	103
5.6	Konsep Utilitas.....	104
BAB VI	106
HASIL PERANCANGAN	106
6.1	Dasar Perancangan.....	106
6.2	Hasil Perancangan Kawasan.....	108
6.3	Pola Penataan Masa.....	108
6.3.1	Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	108
6.4	Hasil Rancangan Ruang dan Bangunan.....	109
6.4.1	Bangunan Utama.....	110
6.5	Hasil Rancangan Eksterior dan Interior.....	119
6.5.1	Eksterior.....	119
6.5.2	Interior.....	121
6.6	Detail.....	124
6.7	Detail Lansekap... ..	125
6.8	Detail Utilitas Kawasan.....	126
6.8.1	Air Bersih, Air Kotor.....	126
6.8.2	Listrik.....	127
6.8.3	Limbah.....	128
BAB VII	129
KESIMPULAN	129
7.1	Kesimpulan.....	129
7.2	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 .1 Meja.....	21
Gambar 2.2 Aktivitas Kelas Design	21
Gambar 2.3 Ruang Kelas Studio	22
Gambar 2.4 : Detail meja gambar	23
Gambar 2.5 : Lemari dengan meja gambar.....	23
Gambar 2.6: Tingkat rasio iluminasi kelas.....	23
Gambar 2.7 : Penetapan luminer pada meja kelas.....	24
Gambar 2.8 : Denah workshop.....	24
Gambar 2.9 : Aktifitas workshop	25
Gambar 2.10 : mesin jahit.....	25
Gambar 2.11 : mesin setrika	26
Gambar 2.12 : kelas jahit.....	26
Gambar 2.13 : Aktivitas kelas jahit	26
Gambar 2.14 :kelas dengan perabot	27
Gambar 2.15 : kelas dengan perabot	27
Gambar 2.16 : ruang makeup.....	29
Gambar 2.17: Make up room	29
Gambar 2.18 : Studio Photography.....	29
Gambar 2.19: Studio Photography	29
Gambar 2.20 :Teknik Broad Lighting	30
Gambar 2.21 : Teknik Short Lighting.....	30
Gambar 2.22: teknik butterfly lightin.....	31
Gambar 2.23 : Teknik Rembrandt lighting	31
Gambar 2.24 : panggung procedium.....	32
Gambar 2.25 : panggung terbuka.....	32
Gambar 2.26 : panggug arena Sumber	33
Gambar 2.27 : Jarak pergerakan.....	34
Gambar 2.28: lighting fitting room.....	34
Gambar 2.29: fitting room.....	34

Gambar 2.30 : perspektif fitting room	34
Gambar 2.31 : fitting room.....	34
Gambar 2.32: Fitting room.....	34
Gambar 2.33 : Showroom.....	35
Gambar 2.35 : Jarak pandang.....	36
Gambar 2.36 : Tata guna lahan	48
Gambar 2.37 : Zona vertikal dan horizontal Bangunan.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Studi Institut Mode Muslim	14
Tabel 2.2 Mata Kuliah Program fashion Design.....	16
Tabel 2.3 Mata Kuliah Program Fashion Bussines.....	18
Tabel 2.4 : Klasifikasi Intensitas Pencahayaan ruang Pendidikan	24
Tabel 2.5 Aplikasi Tema pada Objek.....	40
Tabel 2.6 Hubungan Fungsi Bangunan pada Tema	41
Tabel 2.7 Program Studi Islamic Fashion Institute.....	44
Tabel 2.8 Analisis Kajian Arsitektural	46
Tabel 2.9 Program Studi PS PRO Malang.....	47
Tabel 2.10 Analisis Kajian Arsitektural	47
Tabel 2.11 Komparasi anatar Kampung Seni Islam dengan Geometri Islam.....	52
Tabel 3.1 Tipologi geometri.....	53
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Primer	54
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Sekunder	55
Tabel 3.4 Analisis Konsisi Faktor Internal.....	56
Tabel 3.5 Analisis Faktor Eksternal.....	56
Tabel 3.6 Analisis S.W.O.T	62
Tabel 4.1 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	77
Tabel 4.2 Penanggung Jawab dan Pengelola Institut Mode Muslim	79
Tabel 4.3 Analisis Pengguna.....	80
Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Ruang Makro	87
Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Persyaratan Ruang.....	87
Tabel 4.6 Analisis Besaran Ruang.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.3 Latar Belakang

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang paling mendasar, pada mulanya pakaian/busana hanya dikenakan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai penutup tubuh manusia. Kebutuhan yang secara fungsional inilah yang membuat fungsi pakaian/busana hanya dikenakan sesuai dengan kebutuhannya. Pakaian/busana pada negara yang bermusim dingin akan berbeda dengan pakaian/busana yang bermusim panas, demikian pula dengan gaya berpakaian akan berubah sesuai dengan iklim, agama dan budaya. Negara Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki warga negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu faktor yang sangat menonjol adalah dalam hal berpakaian/berbusana yang dikenakan yaitu pemakaian busana Muslim.

Busana Muslim yang kerap dibutuhkan bagi masyarakat Muslim, dalam ajaran Islam tidak ada aturan khusus tentang gaya atau model busana. Namun Islam memberikan sejumlah batasan sehingga umat Islam mampu mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk menciptakan kreasi busana yang sesuai dengan syariat, yakni dapat menutupi seluruh anggota tubuhnya. Salah satu prinsip dasar misalnya, jika Muslimah mengenakan kerudung hendaknya ia menjulurkannya kedepan sehingga ujungnya dapat menutupi bagian leher (Fakhruroji 2015). Demikian dengan busana Muslim laki-laki atasan yang biasa dipakai ditambah dengan celana panjang sebagai bawahan, namun bagi perempuan haruslah menutup auratnya yakni seluruh tubuh wanita, dari rambut sampai kakinya, kecuali wajah dan telapak tangan (Siauw Felix Y., 2013)

Busana Muslim tidak hanya sebagai pakaian persyaratan dan kebutuhan utama bagi manusia, namun sebagai penutup aurat juga merupakan perhiasan yang menampakkan keindahan sehingga menjadi kreativitas bagi penggunanya, inspirasi bagi para perancang busana Muslim serta yang melandasi para *fashion design* dalam merancang busana Muslim ialah perintah Allah dalam Q.S Al-A'raf (7) ayat 26 :*“ Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian takwa [531] dan itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah”*.

Dengan melihat ayat Q.S Al-A'raf ayat 26 menegaskan kembali membuat manusia semakin sadar akan perintah dalam menutup auratnya, karena dalam agama Islam menutup

aurat adalah sebuah perhiasan yang indah dan perintah bagi setiap muslim. Hal inilah yang memicu salah satu implikasi positif bagi para perancang busana Muslim sebab semakin banyak pengguna busana Muslim akan berkorelasi dengan peluang peningkatan usaha mereka, terlepas dari motivasi mereka apakah untuk berwirausaha murni atau untuk syiar.

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang biasa nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung hingga batas dadanya.” (QS. An-Nur 24:31). Telah disebutkan dalam at-quran prinsip pakaian Muslim dalam Islam khususnya bagi perempuan menutup hijabnya samapi batas dada dan tidak berlebih-lebihan dalam berhias.

Dalam *Tafsir Ibn Katsir*. Imam Ibn Katsir menjelaskan perihal ayat diatas :

“Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka.” (QS. An-Nur 24:31)

Orang-orang yang disebutkan dalam ayat diatas adalah mahram bagi perempuan dan diharamkan untuk menampakkan perhiasan dihadapan mereka dengan syarat tidak bersolek (tabarruj) dan berpenampilan seronok.

Menurut Prof. Muhammad Ali Al-Saays didalam kitab *Tafsir Ayat Al-Ahkam* menyatakan wanita Muslimah diperbolehkan menampakkan sebagian perhiasannya kepada wanita kafir sebagaimana diperbolehkan dihadapan wanita Muslimah. Hal ini merupakan salah satu dari kedua pendapat dari kalangan Mahzab Hnafi dan Mahdzab Syafi’i. Imam Al-Ghazali membenarkan pendapat ini dari ulama Syafi’yyah dan Imam Abu Bakar Ibn Al-Arabi (Siauw Felix Y., 2013).

Faktor yang saat ini mendukung perkembangan *fashion* Muslim menjadi hal yang cukup populer di masyarakat, hal ini karena beberapa faktor salah satunya adalah karena adanya tekanan media informasi tentang *fashion* Muslim. Maraknya media informasi memunculkan model hijab tersendiri, (Latifah n.d., 2015). Busana Muslim menjadi trend terutama bagi perempuan yang memakai hijab mulai mencapai prestise tertentu yang mengkomunikasikan hasrat menjadi menjadi Muslim modern, sehingga gaya berpakaian seseorang menunjukkan adanya identifikasi seseorang (representasi) atas busana Muslim untuk membedakan identitas dan nilai prestisius seseorang dibentuk dan ditampilkan (Wulandari, 2013). Tanpa sadar trend/popularitas busana Muslim yang terjadi di masyarakat

telah menjadikan manusia modern terjerat dan terjebak dalam budaya konsumeris, yang lebih menekankan pada fungsi dan utilitas komoditas yang dikonsumsi yang mana menuntut agama disebut komodifikasi.

Seperti yang dikatakan oleh Taylor yang menjadi rujukan Asad bahwa kondisi sekuler dalam dunia modern terikat dengan agama ini setidaknya terbagi dalam tiga karakter. Karakter sekularitas yang pertama tampak dalam wujud institusi dan praktik sosial atau juga dikenal dengan ruang publik. Kondisi sekuler kedua dicirikan dengan merosotnya keyakinan dan praktik agama. Karakter sekuler ketiga yaitu terkait dengan kondisi keyakinan masyarakat modern.

Berangkat dari ketiga karakter sekularitas setidaknya telah menggambarkan sebagian persoalan yang terjadi dalam masa-masa perubahan gaya busana Muslim sekarang. Gaya busana Muslim yang terjebak dan terbelenggu diantara pemenuhan akan kebutuhan dan gaya hidup. Kemudian mereka lupa makna sebenarnya dibalik keputusan berbusana Muslim dan memakai hijab lalu terlena dalam penyimpangan-penyimpangan yang tidak mereka sadari telah tersesat didalamnya. Secara tidak langsung sebenarnya manusia sendiri yang memunculkan pergeseran-pergeseran sebagai bagian dari ketidaksiapan dalam menerima sebuah perubahan. Disinilah peran Institut Mode Muslim dibutuhkan sebagai sarana bagi para masyarakat yang ingin belajar seni desain busana Muslim, yang memberikan pelayanan edukasi sesuai dengan syariat agama Islam bagi masyarakat Muslim.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 131/M-IND/PER/10/2009 tentang Peta Paduan (Road Map) Perkembangan Klaster Industri Fashion. Penyerapan tenaga kerja 5.7% dari total ekspor nasional. Subsector industry fashion memiliki klintan baik dengan menyerap 3,8 juta tenaga kerja nasional pada tahun 2013. Dalam mendorong peningkatan industri kreatif fashion dibutuhkan peran penting untuk mengedukasi menciptakan tenaga kerja yang dapat mendukung Industri fashion Muslim. Kota Malang merupakan kota pendidikan yang mampu memberikan kontribusi serta mendukung sarana edukasi dari program Institut Mode Muslim, didukung dengan adanya 60 lebih perguruan tinggi di Kota Malang. Dari beberapa sarana pendidikan di Kota Malang yang ada hanya sebagian perguruan tinggi menyediakan jurusan tata busana dengan kapasitas terbatas. Pada tahun 2016 jumlah peminat jurusan tata busana di Universitas Negeri Malang sebanyak 563 Orang dengan daya tampung 23 orang (<http://www.e-sbmptn.com>)

Kota Malang adalah kota terbesar setelah kota Surabaya yang angka penduduk muslimnya 2.346.25 jiwa dengan angka penduduk muslim 165.568 jiwa (Adji k.n, 2010). Banyaknya penduduk Muslim di kota Malang membuat kebutuhan busana Muslim semakin

meningkat dengan minat yang sangat tinggi, menjadikan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi masyarakat Muslim untuk tampil dalam kesehariannya dengan busana Muslim. Meningkatnya trend busana Muslim Kota Malang terus semakin populer dikalangan masyarakat, hal ini dikarenakan maraknya populasi beberapa kalangan remaja hijabers Malang yang mulai digemari masyarakat Kota Malang.

Beberapa isu busana Muslim serta potensi yang dimiliki Kota Malang, dan didukungnya dengan beberapa program masyarakat Kota Malang dibidang fashion Muslim. Maka dibutuhkan sarana edukasi perancangan busana Muslim sebagai penyeimbang budaya konsumeris masyarakat Kota Malang. Serta sebagai tempat dalam mengasah bakat seni desain busana Muslim, sehingga busana yang dirancang mampu membuat Muslim lainnya menutup auratnya secara syariah. Dalam menciptakan sarana edukasi dibidang fashion Muslim yang mampu menyelesaikan pergeseran busana Muslim, dan menciptakan kesatuan dari keberagaman kebutuhan fashion Muslim maka dibutuhkan integrasi keislaman sebagai parameternya. Integrasi keislaman yang mampu mewujudkan serta mendukung program edukasi fashion Muslim yang sesuai dengan syariat Islam, yang mampu mempresentasikan wawasan semesta serta media komunikasi dan pengingat kepada penciptanya.

Mewujudkan sarana edukasi fashion Muslim yang berbasis keislaman bukanlah tugas yang mudah, terutama dalam menggabungkan seni ekspresi Fashion dan keislaman. Diperlukan pendekatan khusus yang mampu menggali serta menggabungkan semua potensi yang ada. Juga dalam berorientasi pada ketauhidan, kearifan, serta kreativitas. Maka sesuai dengan prinsip geometri Islam diantaranya sebagai pengingat tauhid, kreativitas, warna, tataletak, pola dan unity. Maka perancangan Institut Mode Muslim sangat sesuai menggunakan pendekatan geometri Islam yang dapat membangun pada nilai dasarnya adalah penerapan ekspresi seni Islam dalam karya Arsitektur yang melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi bentuk.

1.4 Identifikasi Masalah

1. Adanya kebutuhan masyarakat Muslim dalam busana Muslim yang dipadukan pada kreativitas perancang busana belum sesuai dengan syariat.
2. Kurangnya pemicu implikasi positif para perancang dalam berwirausaha dan syiar.
3. Kurangnya tempat edukasi fashion Muslim yang mengajarkan sesuai dengan kaidah keislaman.
4. Perkembangan busana Muslim memunculkan pergeseran dan penyimpangan pada makna dari berbusana Muslim.
5. Kurangnya fasilitas yang benar-benar memadai bagi para calon desainer yang ingin belajar seni desain mode Muslim.

6. Banyaknya penduduk Muslim di kota Malang yang membutuhkan busana Muslim dalam kesehariannya.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Institut Mode Muslim di kota Malang ini menjadi sarana edukatif dan entertainment yang mewujudkan rasa kecintaan dalam memahami budaya berbusana dan mode dalam kelslaman ?
2. Bagaimana rancangan Institut Mode Muslim di Malang dengan menerapkan tema geometri Islam ?

1.6 Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Institut Mode Muslim sebagai pengembang fashion Muslim yang berorientasi pada budaya kelslaman.
2. Menghasilkan rancangan Institut Mode Muslim di kota Malang dengan penerapan tema geometri Islam.

1.7 Manfaat

Institut Mode Muslim di Kota Malang memiliki fungsi :

➤ Pemerintah

Institut Mode Muslim sangat memberikan manfaat bagi pemerintah kota Malang, hal ini dikarenakan para desainer mampu mengangkat ekonomi dan profil kota Malang. Hal ini menjadikan kota Malang sebagai sorotan konsumen-konsumen besar yang melihat kota Malang sebagai produser serta pemasuk *fashion* terbesar dan terlengkap.

➤ Masyarakat pengguna

Kota Malang menjadi pusat yang memberikan pelayanan serta wadah bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan Institut Mode Muslim, serta mempermudah *fashion* Muslim yang memberikan fasilitas serta kelengkapan sehingga Pusat Pengembangan *fashion* Muslim terbesar dan terlengkap yang memberikan fungsi kepada masyarakat.

➤ Masyarakat sekitar

Perancangan Institut Mode Muslim Malang menjadikan edukasi *fashion Muslim* terbesar yang memberikan layanan kepada semua lapisan masyarakat baik jasa perancangan maupun pemesanan dibidang sandang yang tetap menjaga nilai-nilai kelslamannya.

1.8 Batasan - Batasan

Perancangan Institut Mode Muslim memiliki batasan-batasan :

➤ Batasan Obyek

- Obyek bahasan adalah Institut Mode Muslim yang melatih secara edukatif bagi para peminat seni desain busana Muslim yang diperuntukkan untuk Muslim dengan pelayanan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses edukasi.
- Penerapan konsep geometri Islam pada obyek perancangan Institut Mode Muslim baik secara fisik maupun non fisik dengan nilai-nilai keislaman pada setiap rancangannya.
- Fungsi obyek Institut Mode Muslim mewadahi fungsi edukasi dan memfokuskan pada edukasi dan entertainment.
- Obyek perancangan Institut Mode Muslim berada di kota Malang provinsi Jawa timur.
- Skala layanan swasta terbuka untuk segala kalangan Muslim.

➤ Batasan subyek

Pengembangan Institut Mode Muslim yang fungsi utamanya diperuntukkan masyarakat Muslim baik remaja (15-21 Tahun), maupun dewasa (22-50 Tahun) yang ingin mengembangkan bakatnya dibidang seni desain. Pada fungsi penunjangnya dapat dinikmati oleh semua masyarakat yang membutuhkan jasa dibidang *fashion*.

➤ Pendekatan

Pendekatan yang akan diterapkan adalah geometri Islam yang akan diambil dari nilai-nilai geometri Islam yang diterapkan pada perancangan Institut Mode Muslim.

Dalam perancangan objek Institut Mode Muslim ini dilakukan pendekatan perancangan yang kompleks dalam gaya arsitektur Islam, mempunyai keterkaitan khas dengan kreativitas, warna, tataletak, pola dan unity yang menjadi prinsip-prinsip dari geometri Islam.

Dari prinsip-prinsip tersebut memberikan kontribusi terhadap perancangan Institut Mode Muslim yang berprinsip Islam, sehingga keseimbangan dalam pemanfaatan dan pengembalian kondisi alam dapat terjag, dan nilai dasar dari prinsip-prinsip tersebut lebih memaksimalkan pengaplikasiannya.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Definisi Judul

Pada perancangan arsitektur yang berjudul “Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang Pendekatan Arsitektur Geometri Islam ”, dari judul yang didefinisikan setiap kata yakni :

2.1.1 Definisi Institut

Institut merupakan kelembagaan perguruan tinggi yang mempunyai program studi dengan keilmuan sejenis. misalnya institut pertanian memiliki program studi pertanian, institut teknologi mengajarkan berbagai ilmu yang berhubungan dengan teknik.

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi, (KBBI, 2010).

2.1.2 Definisi Mode

Secara etimologi mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya). Gaya yang dapat berubah dengan cepat, (Ebta Setiawan, 2012).

Mode merupakan suatu penanda dari perubahan gaya hidup pada suatu periode, yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan, budaya manusia, dan kemajuan teknologi yang semakin cepat. Mode adalah salah satu yang menjadi perubahan sekaligus menentang keberadaan yang lalu dan menuju kepeloporan buan pengikut, (Serviewrght, 2017:160).

Dengan demikian mode mengedepankan pemahaman tentang suatu yang baru dengan semangat besar secara terus menerus. Fenomena ini menampilkan berbagai ungkapan semangat, menyuguhkan pola perubahan tanpa henti suatu penampilan siluet. Mode secara terus menerus mencari pembaruan arena fokus pada perubahan. Kecepatan dari perubahan ini menurut desainer untuk selalu kreatif dan mampu bertahan pada tekanan situasi tertentu.

Pholmeus dan Procter juga menunjukkan bahwa dalam masyarakat kontemporer barat, istilah *fashion* kerap digunakan sinonim dari istilah dandanan gaya dan busana sedangkan Malcom Barnard melihat *fashion* sebagai komunikasi. Penulusuran dalam kata dalam kata busana sebagai kata kerja dirumuskan dalam arti, membusanai diri, tetapi juga berdandan

dan mengenakan perhiasan. Jadi meski semua pakaian disebut busana, tidak semua dandanan disebut *fashionable* oleh karena itu mode dan pakaian merupakan cara yang paling signifikan yang dapat dipakai dalam mengkonstruksi, mengalami dan memahami relasi sosial.

Selain itu terdapat pemahaman mengenai arti mode fashion menurut asal kata dan penelusuran perubahan maknanya, antara lain :

Mode berasal dari bahasa latin, "modus" berarti gaya yang berlaku secara umum dalam hal berpakaian atau berperilaku. Istilah tersebut juga diserap oleh bahasa Belanda "modus" yang mengacu pada benda produk.

Fashion yang merupakan istilah bahasa Inggris dapat berarti busana atau pakaian (Peter, 1987) dan berbicara tentang pakaian adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri manusia, seperti yang dikutip Idhi Subandhi (peneliti media dan kebudayaan pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard, fashion dan komunikasi, 2007).

Fashion adalah kombinasi atau perpaduan dari gaya yang diciptakan untuk menuju pada keindahan sehingga menciptakan kenyamanan yang digemari oleh pengguna. Dalam perpaduan gaya berarti menciptakan sebuah karakter pada penampilan baik pada pemilihan bahan atau desain yang bisa menjadi simbolis ciri khas dan keunikan. (Mulyana, 2001:28)

Menurut Solomon dalam bukunya '*Consumer Behaviour: European perspective*', Fashion adalah suatu gaya baru dengan proses penyebaran sosial yang dianut oleh suatu kelompok. Atau gaya yang mengacu pada proses kombinasi yang telah dievaluasi secara positif.

Menurut Jean Baudrillard *fashion* adalah dalam satu pengertian, tahapan dari komoditas "dengan percepatan dan perkembangan pesan, informasi, tanda dan model, maka fashion sebagai lingkaran total dan dunia komoditas linier akan selesai". (Ritzer, 2006)

Malcom Barnard dalam bukunya Fashion sebagai komunikasi, mengacu pada Oxford English Dictionary (OED) " Etimologi kata ini menganut pada Bahasa latin, Fatio yang artinya membuat ". Karena itu fashion adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang dipakai atau dikenakan.

Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya Fashion Merchandising, fashion didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan di gunakan oleh mayoritas anggota kelompok dalam satu waktu tertentu.

Dari definisi tersebut dapat terlihat bahwa fashion erat kaitannya dengan gaya yang di gemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu. Maka bisa dimengerti mengapa sebuah gaya yang di gemari bulan ini bisa dikatakan ketinggalan jaman beberapa bulan kemudian.

Dalam perkembangannya, istilah fashion di Indonesia diubah menjadi fesyen. Namun berdasarkan kesepakatan antara para praktisi, akademisi dan pemerhati subsektor ini, penggunaan istilah istilal fesyen diganti menjadi mode. Istilah mode ini tidak hanya berarti pakaian dan perlengkapannya, tetapi juga berpakaian atau berperilaku.

Mode merupakan salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif dan merupakan salah satu industri kreatif yang memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi Indonesia. Istilah mode mengacu pada aktivitas industri.

2.1.3 Pengertian Muslim

Muslim secara etimologi merupakan bentuk *fa'il* (subyek / pelaku) dari kata kerja *aslama-yuslimu-Islaman*. Karena hanya sebagai subyek dari perbuatan Islam maka pengertiannya tergantung pada pengertian Islam itu sendiri. Apabila kata Islam secara bahasa berarti damai, menyerah, patuh, selamat, sejahterah dan sebagainya. Muslimpun secara bahasa berarti orang yang damai, orang yang menyerah, orang yang patuh, orang yang selamat, orang yang sejahterah dan sebagainya (Djambani, 1992)

Dalam istilah Islam memiliki dua arti, arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, Islam adalah agama wahyu yang diturunkan untuk seluruh nabi sejak adam sampai Muhammad. Sedangkan dalam arti sempit, Islam adalah agama yang diturunkan untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat melalui nabi Muhammad. Dengan demikian, pengertian muslim secara bahasa mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti luas muslim adalah orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada seluruh nabi. Dan dalam arti sempit muslim adalah orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad.

2.1.4 Pengertian Institut Mode Muslim

Berdasarkan definisi dari tiap-tiap kata judul diatas, maka dapat disimpulkan "Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang Pendekatan Arsitektur Geometri Islam" adalah sebuah tempat sarana edukasi yang memfokuskan sebagai tempat belajar seni desain busana Muslim. Dengan strategi dan metode pembelajaran secara khusus yang memudahkan memahami pelajar dalam proses belajar.

Suatu masalah yang sedang dihadapi oleh pendidikan Islam masa kini adalah tentang persoalan dikotomi ilmu umum yang menekuni suatu bidang tertentu, Institut Mode Muslim memberikan pengajaran ilmu dibidang mode Muslim yang melihat pada aspek akhlaq dan teknisnya.

Perancangan Institut Mode Muslim di rancang di Kota Malang dengan faktor kebutuhan masyarakat Muslim Malang sebagai tempat belajar seni desain busana Muslim, yang memiliki

fungsi edutainment yaitu edukasi dan entertainment sebagai fungsi sekunder. Sehingga pelajar dapat secara mudah belajar dengan nyaman.

2.2 Teori - teori yang Relevan dengan Obyek

2.2.1 Teori Institut

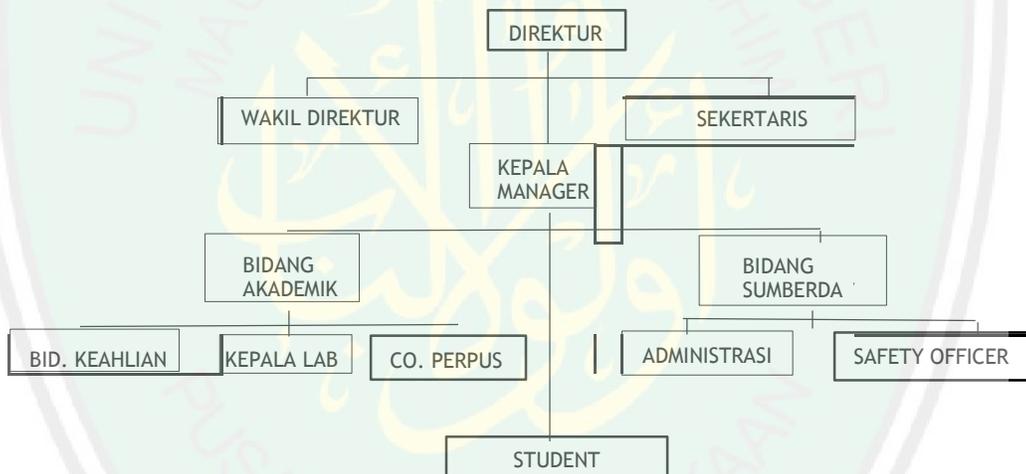
Pada teori Institut Mode Muslim memiliki beberapa persyaratan pendirian serta metode dalam proses belajar mengajar. Institut adalah Perguruan tinggi yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi atau profesi dalam jumlah rumpun ilmu pengetahuan teknologi tertentu, melalui :

- Program sarjana
- Program magister
- Program doctor
- Program diploma
- Program diploma empat tau sarjana terapan
- Program magister terapan
- Program doctor terapan
- Program profesi

➤ **Persyaratan pendirian Institut berdasarkan RISTEKDIKTI :**

- a. Surat usul pendirian yang disusun oleh badan penyelenggara dari Institut yang akan didirikan dialamatkan kepada Direktur Jendral Kelembagaan Iptek dan Dikti .
- b. Akta Notaris Pendirian Badan Penyelenggaraan dari yang akan didirikan beserta semua perubahan yang telah dilakukan.
- c. Surat Keputusan dari pihak yang berwenang tentang pengesahan badan Penyelenggara sebagai badan hukum dari Institut yang akan didirikan.
- d. Memenuhi syarat minimum akreditasi prodi dan perguruan tinggi sesuai standar nasional pendidikan tinggi.
- e. Program diploma yang akan dibuka di Institut menyelenggarakan prodi sebidang dengan institut yang berdomisili di dalam kota atau kabupaten.
- f. Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan standar nasional.
- g. Dosen (pengajar) paling sedikit berjumlah 6 (enam) orang untuk setiap program studi pada program diploma. Kecuali ditentukan oleh perundang-undangan, dengan kualifikasi :
 - Paling rendah bejazah megister atau megister terapan atau spesialis I
 - Berusia paling tinggi 58 (lima puluh delapan) tahun pada saat diterima.

- Bersedia bekerja penuh waktu sebagai dosen tetap selama 40 jam/minggu.
 - Belum memiliki nomor Induk Dosen Nasional atau Nomor Induk Dosen Khusus.
 - Bukan guru yang telah memiliki nomor urut pendidik dan tenaga kependidikan/pegawai tetap pada satuan administrasi pangkal instansi lain
 - Bukan pegawai negeri sipil/aparatur sipil negara.
- h. Organisasi dan tatakerja memiliki tiga unsur :
- Penyusun kebijakan
 - Pelaksana akademik
 - Pengawas dan penjaminan mutu
 - Penunjang akademik
 - Pelaksana administrasi atau tata usaha



- i. Sertifikasi status lahan atas nama badan penyelenggara Institut yang akan didirikan atau perjanjian sewa menyewa lahan. Lahan untuk Institut yang akan didirikan berada dalam satu lokasi memiliki luas paling sedikit 8.000 m².
- j. Menyediakan sarana prasarana terdiri atas :
- Ruang kuliah paling sedikit 0,5 m²/ mahasiswa
 - Ruang dosen tetap paling sedikit 4 m²/ orang
 - Ruang administrasi dan kantor paling sedikit 4 m²/ orang
 - Ruang perpustakaan paling sedikit 200 m² termasuk ruang baca yang harus dikembangkan dan dipertimbangkan sesuai jumlah mahasiswa
 - memiliki koleksi ruang dan sarana praktikum sesuai program studi.

➤ **Prosedur Pendirian Institut**

- a. Badan penyelenggara yang akan mendirikan Institut meminta rekomendasi L2 Dikti di wilayah akan didirikan. Dalam hal L2 Dikti belum terbentuk di wilayah dimana Institut akan didirikan, maka tugas dan fungsinya masih dijalankan oleh Kopertis wilayah tersebut.
- b. Badan Penyelenggara yang akan mendirikan Institut menyiapkan dan menyusun dokumen sesuai persyaratan.
- c. Direktur Jenderal Kelembagaan IPTEK dan Dikti menugaskan Tim Evaluator untuk melakukan evaluasi dan verifikasi dokumen secara digital.
- d. Tim Evaluator dapat memberikan rekomendasi untuk presentasi usul pendirian Institut oleh pengusul pada waktu yang diberitahukan secara *online* oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan IPTEK dan Dikti. Presentasi usul pendirian Institut dilakukan oleh Ketua Pengurus Badan Penyelenggara (tidak dapat diwakilkan) didampingi oleh para anggota Pengurus lainnya di hadapan Tim Evaluator, dengan susunan acara sebagai berikut:
 - Pembukaan oleh Tim Evaluator
 - Presentasi ringkasan Studi Kelayakan oleh Ketua Pengurus Badan Penyelenggara disajikan dalam bentuk *slide* presentasi
 - Diskusi dan tanya jawab dengan Tim Evaluator.

➤ **Struktur Pembelajaran Berbasis Produksi Melalui Media Sumber Belajar dan Kontekstual.**

Program pembelajaran yang disusun dari komponen sumber belajar, pengembangan sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, yang pertama sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar/mengajar (*by design*), yang kedua sumber belajar yang tergelar di lingkungan sekitar yaitu sumber yang dapat dimanfaatkan, dipakai tanpa dirancang untuk kegiatan instruksional tertentu.

Tujuan yang diharapkan dari struktur pembelajaran berbasis produksi melalui media sumber belajar dan kontekstual adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengembangkan dan menemukan sumber-sumber yang relevan dan kontekstual yang dapat merangsang ide dalam pembelajaran dan latihan desain busana dan memberikan pelatihan kepada siswa untuk mengoptimalkan dalam memperoleh pengetahuan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Mempersiapkan lulusan kreatif yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar efektif.

➤ **Metode Pembelajaran**

a. **Demonstrasi**

Metode pembelajaran dengan komunikasi langsung dan memberikan informasi dari pengajar kepada siswa. Demonstrasi melibatkan pendekatan visual untuk menguji proses, informasi, ide-ide. Salah satu cara dengan mendemonstrasi kegiatan tertentu atau kegiatan awal yang meminta pelajar melakukan secara individual.

Demonstrasi dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi atau prosedur dengan efisien, mendorong minat pelajar dalam topik tertentu, menyiapkan contoh untuk mengajar keterampilan-keterampilan khusus. Dan menyiapkan perubahan-perubahan langkah. Untuk mencapai demonstrasi efektif, guru harus merencanakan demonstrasi dengan cermat, mempraktikkan demonstrasi, mengembangkan suatu panduan untuk membimbing demonstrasi, meyakinkan pelajar.

b. **Diskusi**

Diskusi merupakan suatu percakapan dengan beberapa orang dengan tujuan tertentu. Diskusi kelas ini memerlukan banyak keterampilan-keterampilan dan praktik. Apabila pengajar menyelenggarakan diskusi kelas, maka pengajar haruslah memusatkan secara jelas arah diskusi tersebut secara cermat.

Dalam proses diskusi kelas perlu dipastikan pelajar memiliki tujuan kognitif maupun efektif. Pada domain kognitif, diskusi dapat meningkatkan pelajar untuk menganalisa ide-ide dan fakta-fakta dari suatu materi yang dikaji. Pada domainn efektif, diskusi dapat meningkatkan kemampuan pelajar menguji pendapatnya, berinteraksi dengan teman dan mengevaluasi ide-ide teman lain, serta untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan baik.

2.2.2 Program Studi Fashion

Rencana program studi adalah rencana yang berisi tentang rencana kegiatan penerapan kurikulum yang mendukung perkembangan dan belajar siswa secara holistik-integratif secara langsung maupun tidak langsung. program kerja dalam kurikulum berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kalender akademik. program yang ditentukan lembaga untuk pengembangan dan penguatan kelembagaan misalnya peningkatan kapasitas pengajar, pembangunan gedung sekolah dan pengadaan alat peraga edukasi.

Kurikulum program sarjana desain mode disusun agar siswa dapat mengekspresikan sisi kreatif mereka dalam semua aspek desain mode, termasuk membuat sketsa, mengeksplorasi ide dan menuangkannya dalam bentuk desain yang komersial, mengerti tehnik dan metode konstruksi garmen yang benar, aplikasi computer desain, pengembangan dan penyajian

koleksi serta kemampuan presentasi dan promosi. Siswa akan memahami pentingnya komunikasi dan kemampuan berpikir kritis dan praktis dalam peran sertanya di industri global yang makin beragam.

Siswa akan dibekali oleh kemampuan Praktis, Teori dan Pengelolaan perusahaan dengan pendekatan realistis dalam menghadapi segala kemungkinan dan permasalahan yang akan dihadapinya . Adapun program studi pada Institut Mode Muslim adalah :

- Adapun program studi pada Institut Mode Muslim adalah :

Tabel 2.1 Program Studi Institut Mode Muslim

PROGRAM DIPLOMA (One year Program)	PROGRAM LANJUTAN (Bachelor Level (D4))	PROGRAM SERTIFIKAT (Short Class)
Fashion Design	Fashion Design	Fashion Design
Fashion Bussines	Fashion Bussines & Merchandising	Fashion Bussines
		Artistic Make up
		Handycraft

(Sumber: Analisis, 2018)

a. Fashion Design

Jurusan Fashion Desain merupakan jalur terbaik untuk menghadapi industri global yang sangat kompetitif dan berubah-ubah. Program ini akan menyiapkan kamu untuk industri fashion dan menyiapkan kamu dengan keahlian profesional yang dibutuhkan seorang desainer dan/atau pattern maker. Kurikulum yang disediakan menunjukkan keanekaragaman dunia fashion, dan akan mengenalkanmu dengan semua perspektif yang bersangkutan. Sarjana diploma Fashion Design dapat diselesaikan dalam waktu 9 bulan penuh-waktu atau 11 bulan studi paruh waktu.

- Tujuan Program
 - Studi anatomi gambar dan teknik ilustrasi fashion modern.
 - Evaluasi gaya dengan cara mengompres.
 - Teknik jahit dan metode aplikasi dekoratif dan konstruktif lainnya.
 - Studi warna dan komposisi.
 - Kajian gambar dan terminologi teknik garmen.
 - Prediksi tren masa depan dan komposisi koleksi garmen.
 - Studi warna dan komposisi.

- Kajian gambar dan terminologi teknik garmen.
 - Prediksi tren masa depan dan komposisi koleksi garmen.
 - Pelajari target strategi marketing market dan target.
 - Partisipasi dalam kontes desain fashion internasional.
 - Teknik pembuatan pola dan teknik menggambar komputer.
 - Organisasi peragaan busana dan partisipasi dalam kegiatan promosi dan hubungan masyarakat.
 - Kajian busana dalam agama Islam.
 - Teknik pembuatan busana sesuai dengan kaidah keislaman dalam berbusana.
 - Pengembangan portofolio
- Faslitas
- Kamar jahit, ruang pengatur, ruang perancangan, pembuatan pola meja dan ruang produksi busana, kelas rajutan
 - Fasilitas komputer untuk pembuatan pola dan ilustrasi fashion
 - Satu mesin jahit per siswa, menekan dan mengukus peralatan
 - Tabel Ilustrasi dan Gambar
 - Mannequin berkualitas tinggi
 - Laboratorium komputer untuk Program CAD dan Plotter
 - Perpustakaan desain busana komprehensif, bisnis fashion dan buku desain lainnya serta terbitan berkala dan majalah
 - Perpustakaan tekstil dan kain
 - Area tampilan jendela garmen
 - Multi Fungsi untuk seminar dan ceramah
- Kesempatan Bekerja
- Perancang busana di Pakaian atau Couture
 - Kepala Tim Desain
 - Pembuat pola kepala
 - Gaya Busana
 - Fashion Illustrator
 - Konsultan Fashion & Spesialis
 - Perancang Kostum untuk Video Musik, TV, Film & Teater
 - Jurnalis Fashion dan Blogger
- Gelar Program

Sarjana Fashion Design

Tabel 2.2 Mata Kuliah Program fashion Design

No	Semester	Uraian Kegiatan
1	Semester 1	Komposisi Pakaian Sederhana
		Merakit Prinsip Garments Sederhana
		Aplikasi Proses Grafis dan Presentasi Visual
		Studi dan Pemanfaatan Bahan Baku
		Bahasa Inggris I
2	Semester 2	Komposisi Berbagai Pakaian
		Merakit Prinsip Berbagai Pakaian
		Konsep Fashion
		Fenomena Fashion
		Penelitian Bahan Baku untuk Produksi Garmen
		Bahasa Inggris II
3	Semester 3	Komposisi Pakaian yang Dirinci
		Kelayakan Garment
		Gaya Penelitian oleh Draping
		Penelitian Konsep Fashion Berbeda
		Fashion dan Masyarakat
		Bahasa Indonesia
4	Semester 4	Perencanaan dan Prototipe Terperinci
		Elaborasi Teknis File
		Evaluasi Gaya dengan Draping
		Mendefinisikan Karakteristik Koleksi A
		Analisis dan Presentasi Trend
		Agama Islam
5	Semester 5	Kumpulan Elaborasi dan Prototipe
		Evaluasi Garments
		Memproduksi Rencana Pengumpulan
		Produksi Pakaian

		Kewarganegaraan
6	Semester 6	Koleksi untuk Pasar Sasaran
		Presentasi dan Evaluasi Koleksi
		Konstruksi Pakaian dan Komputer
		Promosi Fashion
7	Semester 7	Elaborasi Portofolio
		Manajemen Tugas Kerja
		Pengembangan Produk Fashion
		Akuntansi dan Pembiayaan Usaha
		Mekanisasi Garmen
8	Semester 8	Membeli dan menjual produk dan layanan
		Perencanaan dan Produksi
		Lingkungan dan Perilaku Konsumen
		Manajemen Inventori
		Kontrol Kualitas
9	Semester 9	Final Project

b. Fashion Bussines (Fashion PR & Marketing)

Program ini didesain khusus untuk yang tertarik dengan fashion dan ingin menjelajahi sisi bisnisnya. Kursus ini memberikan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan seperti; konsep kreatif, pengetahuan teknis, dan teori yang penting untuk dimiliki di industri fashion.

Kursus ini menghasilkan lulusan yang selalu ingin mempersembahkan yang terbaik dan dapat beradaptasi dengan industri yang selalu berubah-ubah. Mahasiswa didukung untuk mengembangkan konsep kreatif dalam konteks fashion bisnis global yang berubah dengan cepat.

Program ini didesain bagi para lulusan yang ingin mengembangkan kemampuan yang mendalam serta kemampuan dalam bidang produksi komoditas fashion dan cara mengelola perusahaan. Gelar ini menghasilkan keahlian yang dapat diperoleh dari Fashion Business Diploma.

Dalam program ini, anda akan fokus pada pengembangan kemampuan secara praktek dan teori yang diperlukan dalam memasarkan produk fashion. Anda akan mempelajari Pemasaran Internasional, Internet Bisnis, Keuangan, Kontrol Kualitas, dan keahlian Manajemen, didalam negeri dan di pasar internasional, dimana semua aspek ini akan menyiapkan anda dalam rangka mengembangkan perancangan bisnis.

Program ini akan memberikan kemampuan bisnis secara menyeluruh yang diperlukan dalam meraih karir sebagai pengusaha yang sukses.

- Tujuan Program
 - Gaya dan bahan penelitian
 - Temukan sejarah fashion yang terpesona dalam fashion dan cinta untuk mengejar bisnis
 - Prakiraan tren fashion masa depan Menganalisis pasar dan produk fashion
 - Mempraktikkan kegiatan promosi, periklanan dan hubungan masyarakat
 - Presentasi visual kreatif barang dagangan Mengelola anggaran dan mengawasi keuangan
 - Mengelola, melatih dan memotivasi personil
- Fasilitas
 - Sebuah lokakarya untuk presentasi visual
 - Area persiapan tampilan jendela
 - Ruang gambar & ilustrasi yang besar
 - Area tampilan jendela garmen
- Kesempatan Bekerja
 - Fashion Merchandiser
 - Fashion Marketer (Spesialis Promosi Fashion)
 - Koordinator Mode
 - Editor Mode
 - Manajer merek
 - Manajer Toko Eceran (Manajer Butik)
 - Pemilik butik
 - Artis Tampilan Visual

Tabel 2.3 Mata Kuliah Program Fashion Bussines

No	Semester	Uraian Kegiatan
1	Semester 1	Analisis Tugas Kerja di Industri Mode
		Analisis Tugas Kerja di Industri Mode
		Fenomena Fashion
		Studi & Analisis Serat dan Tekstil
		Pengantar Fashion Marketing
2	Semester 2	Membeli Produk Fashion
		Fashion & Masyarakat

		Evaluasi Tekstil untuk Produk Fashion
		Unsur Bauran Komunikasi
		Pengantar Prinsip Akuntansi
		Teknik Negosiasi
3	Semester 3	Pemasaran II: Analisis kasus
		Strategi Presentasi Visual
		Lingkungan & Mengkonsumsi
		Teknik Negosiasi
		Perencanaan Anggaran
		Bahasa Indonesia
4	Semester 4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Mode
		Tata Letak Toko
		Pengembangan Label Pribadi
		Pengumpulan & Analisis Data
		Perencanaan Presentasi Mode
		Agama Islam
5	Semester 5	Pendekatan Perencanaan
		Manajemen Saham
		Manajemen Label Pribadi
		Perencanaan Kegiatan Periklanan dan Promosi
		Manajemen Keuangan di Industri Mode
		Kewarganegaraan (Civics)
6	Semester 6	Manajemen Sumber Daya Manusia
		Ekspor Impor
		Manajemen Penjualan
		Proyek Perusahaan Fashion
7	Semester 7	Hukum, Peraturan & Kodifikasi
		Portofolio Bisnis
		Statistik Bisnis
		Presentasi Bisnis
		Integrasi di Tempat Kerja I
		Integrasi di Tempat Kerja II

8	Semester 8	Internet Bisnis
		Manajemen Non-Ritel
		Kontrol Kualitas
		Mekanisasi Garmen
		Pemasaran Internasional
		Manajemen Inventori
9	Semester 9	Final Project

c. Artistic makeup

Program artistic makeup memberikan training untuk siswa dengan pendekatan langsung dan profesional yang berfokus pada sejarah, fashion, editorial, periklanan, bioskop, catwalk, televise, teater, penataan rambut, multimedia, efek karakter dan makeup special effect, serta cat artistik muka dan tubuh. Program Sertifikat Artistik Makeup ini dapat diselesaikan dalam waktu 8 bulan untuk study penuh.

➤ Tujuan Program

- Memahami Make-Up dasar dari segi teori dan praktek.
- Dapat membuat riasan Make-Up sesuai yang diinginkan oleh industri (retail, fotografi, fashion, dll)
- Memproduksi portfolio yang memperlihatkan aspek tehnik dan juga seni.

➤ Fasilitas

- Studio Make-Up standar internasional
- Koleksi buku yang lengkap dan sarana yang memadai untuk para siswa di perpustakaan.
- Akses internet untuk membatu para siswa mengerjakan tugas
- Menggunakan Make-Up berkualitas.

➤ Kesempatan Bekerja

- Perusahaan kosmetik
- Industri Film
- Periklanan
- Majalah dan televisi

➤ Mata Kuliah

- Introduce to make up

- Correction Techniques
- Basic Make-up
- Photo Make-up
- Fashion Make-up & Hairstyling
- TV Make-up
- Stage/Theatre Make-up
- Fantasy Make-up
- Portfolio

2.3 Teori yang Relevan dengan Objek

Dasar dari sebuah rancangan yang baik adalah rancangan yang memiliki teori yang relevan dengan topik dan objek sehingga akan muncul ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhan objek sesuai dengan standar arsitektural.

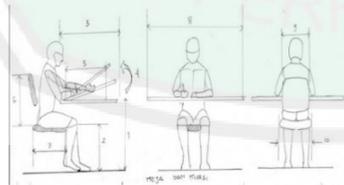
2.3.1 Standar ruang berdasarkan fungsi objek

A. Edukasi

Kegiatan pengembangan bakat berupa edukatif yang dilaksanakan didalam kelas. Kegiatan berlangsung dengan aktivitas-aktivitas sesuai dengan fungsi dari setiap ruang. Setiap ruang memberikan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran mulai dari menggambar yang telah disediakan meja gambar, kursus menjahit yang telah disediakan mesin jahit dan kebutuhan lain yang menunjang proses edukasi.

1. Kelas desain

Beberapa kelas design membutuhkan display sebagai pendukung dalam proses pembelajaran selain mendesain juga praktik. Lingkungan fisik yang tertata dan memenuhi syarat dapat mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran. Tujuan dari penataan ruang kelas desain secara fisik mampu mengarahkan siswa sesuai dengan pemetaan lingkungan fisik.



Gambar 2 .1 Meja Gambar
Sumber (neufret 1)

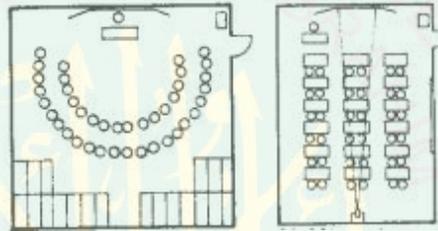


Gambar 2.2 Aktivitas Kelas Design
Sumber (fashionistaindonesia.com)

❖ Tata Ruang Kelas Studio Gambar

Dalam membentuk proses belajar yang efektif dan efisien, kapasitas dari ruang kelas juga harus dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam fasilitas kelas studio gambar memiliki kapasitas 20 orang. Yang memiliki konsep metode demonstrasi, metode ini merupakan metode pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui pengguna media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22)

Ruang kelas studio gambar ditata sesuai dengan konsep pembelajaran metode demonstrasi, yang menggunakan tatanan terpusat agar konsentrasi siswa tetap terpusat pada materi pembelajaran dalam kelas serta menjaga proses belajar yang efektif dan efisien.

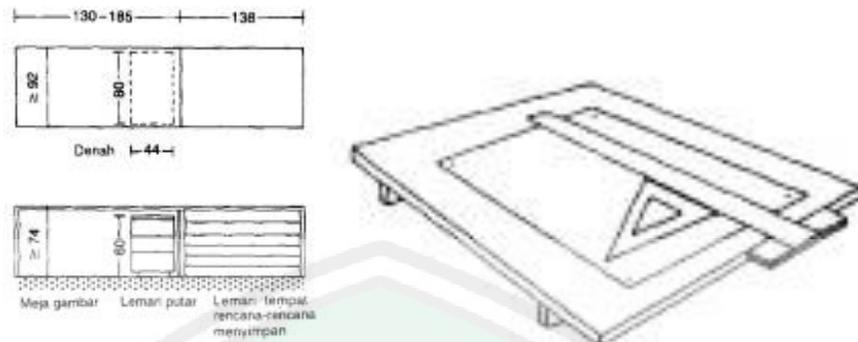


Gambar 2.3 Ruang Kelas Studio
Sumber : Ernest dan Neufert, 2007

❖ Fasilitas dan Perabot

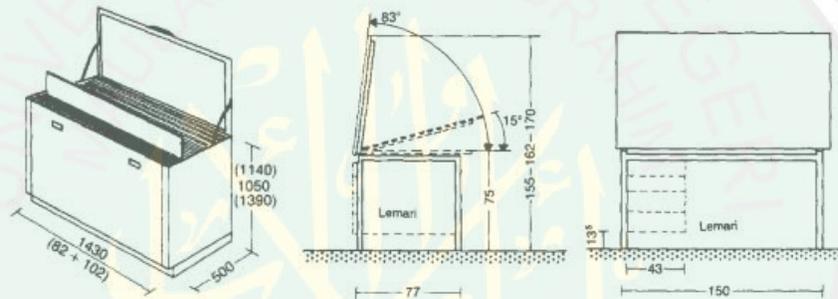
Umumnya beberapa fasilitas perabot yang digunakan dalam ruang kelas studio gambar adalah sama dengan beberapa kelas desain lainnya, namun konsep pada metode pengajaran mempengaruhi tatanan ruang pengguna perabot. Tuntutan akan ruang-ruang serta metode yang berbeda akan memberikan dampak pada posisi kenyamanan serta kegiatan pada objek tersebut.

Bentuk utama bidang kerja untuk menggambar menggunakan meja digunakan dengan ukuran DIN A0=0,922 x 1,27 papan gambar yang permanen atau yang dapat digerakkan. Tatanan pada setiap meja gambar linier dan memusat.



Gambar 2.4 : Detail meja gambar DIN AO = 0,922 x 1,27
Sumber : (Neufret 1 : 269)

Lemari untuk penyimpanan tugas-tugas setinggi meja gambar dapat digunakan sebagai bidang atau tempat meletakkan sesuatu. Yang dapat dipergunakan sebagai penyimpanan alat-alat gambar atau penyimpanan arsip-arsip lainnya.



Gambar 2.5 : Lemari dengan meja gambar
Sumber : (Neufret 1: 270)

❖ Pencahayaan

Pencahayaan dan kualitas pencahayaan yang baik ditentukan dari tingkat refleksi cahaya dan tingkat rasio pencahayaan pada ruangan. Selain pada aspek kualitas dan kuantitas pencahayaan perlu juga memperhatikan aspek efesien konsumsi energi dengan memanfaatkan cahaya alam untuk dapat memberikan keuntungan bagi pengguna didalamnya. Cahaya alam yang dibutuhkan sangatlah mendominasi karena proses belajar dilakukan di siang hari, oleh karena itu cahaya yang masuk melalui jendela dapat dipakai sumber pencahayaan didalam kelas sekaligus upaya untuk menghemat energi.

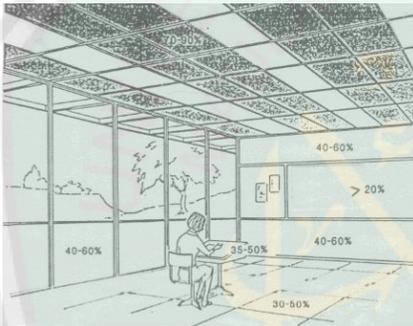
Strategi desain pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya alam secara optimal dengan desain pencahayaan yang optimal meliputi: optimasi kuantitas cahaya langit, menjaga kenyamanan visual dan menjaga kesejukan, serta hemat energi (Harten P.Van, Setiawan E, 1895: 36-42)

Desain instalasi pencahayaan untuk ruang pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna ruangan seperti untuk perpustakaan, lab komputer dan ruang kuliah. Setiap ruangan mempunyai kebutuhan intensitas yang berbeda-beda (Harten P.Van, Setiawan E, 1895: 36-42). Kualitas dan kuantitas iluminasi ditentukan dengan tingkat refleksi cahaya dan tingkat rasio iluminasi ruang. Cahaya ruang studio gambar maksimum 500 luk. Tempat gambar 1000 luk.

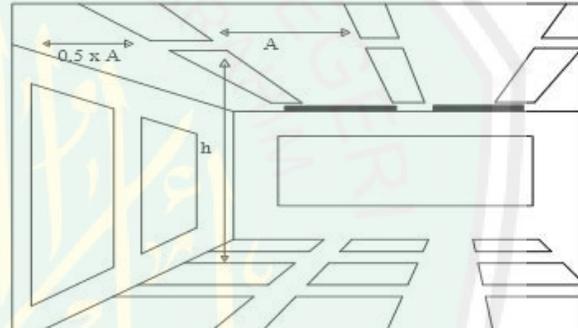
Tabel 2.4 : Klasifikasi Intensitas Pencahayaan ruang Pendidikan

Nama Ruangan	Pencahayaan (Lux)
Ruang kelas, Aula, Ruang masuk	250
Laboratorium, prakarya, perpustakaan, seminar, ruang kesehatan	500

Sumber : (Gagarin Irianto Chairul, 2006)



Gambar 2.6: Tingkat rasio iluminasi kelas
Sumber: (Gagarin Irianto Chairul, 2006)

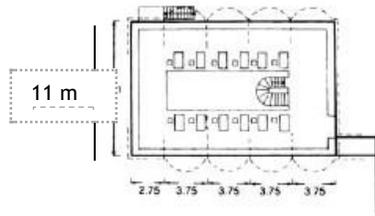


Gambar 2.7 : Penetapan luminer pada meja kelas
Sumber: (Gagarin Irianto Chairul, 2006)

2. Workshop

Lokakarya berarti ruang atau bangunan di mana manufaktur atau bentuk lain dari pekerjaan manual dilakukan; sebuah kamar di kediaman pribadi, sekolah, dll, disisihkan untuk kerajinan (Collins English Dictionary, HarperCollins, 2003). Pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya; sanggar kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2001).

Workshop sebagai tempat proses pelatihan pembuatan karya tiga dimensi. Fungsinya hampir mirip dengan ruang kelas dan fasilitas belajar yang memberikan suatu alternatif dapat memberikan kenyamanan dan keamanan dalam proses berlangsungnya kegiatan workshop. Ruang workshop menyediakan fasilitas rapat, presentasi dan pelatihan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam ruang workshop adalah sebagai berikut:



Gambar 2.8 : Denah workshop
Sumber (neufret 3 : 332)



Gambar 2.9 : Aktifitas workshop
Sumber (<http://fashionbrainacademy.com>)

❖ Fasilitas dan Perabot

Perabot yang wajib ada dalam tata ruang workshop adalah meja dan kursi. Agar tidak memeberikan kesan tisak formal, santai namunn tetap hangat adalah dengan memberikan perabot meja kursi modular yang mudah dibongkar-pasang, dengan ukuran dan bentukan yang khusus serta perabot lainnya sebagai media pendukung presentasi.

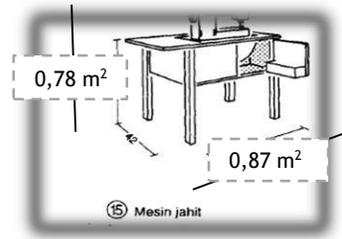
❖ Tempat duduk

Desain tata ruang workshop sangatlah penting dalam mengatur tempat duduk, mengingat fungsi dari ruang workshop sebagai pelatihan dan presentasi project, maka perlunya kualitas kenyamanan bagi pengguna karena alternatif akan lama digunakan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Mc Gowan (3) hal-hal yang diperhatikan untuk pemilihan tempat duduk adalah:

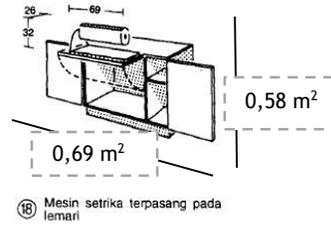
- a. Kursi dengan ergonomik yang sesuai
- b. Material yang digunakan harus kuat dan nyaman
- c. Bentuk kursi dapat mengkomodasi bentuk tubuh
- d. Bentuk dan berat kursi mudah dipindah
- e. Upholstery (Lapisan luar) kursi harus dapat menunjukkan penggunaan kursi. Material kilt adalah material kualitas tinggi, wool dan serat natural baik digunakan tetapi menghasilkan elektrisitas untuk kursi yang paling sering digunakan.

3. Kelas jahit

Beberapa fasilitas yang penting dalam kelas praktik jahit adalah mesin jahit yang dikhususkan bagi para murid.



Gambar 2.10 : mesin jahit
Sumber (Neufret jilid 1)



Gambar 2.11 : mesin setrika
Sumber (neufret jilid 1)

❖ Jenis mesin jahit

Jenis-jenis mesin jahit yang dipakai dalam praktik jahit di kelas jahit adalah mesin jahit sesuai standar :

- Mesin jahit standar
Mesin jahit standar atau mesin jahit satu jarum digunakan untuk penjahit pemula/pelajar. Mesin jahit standar dengan ragam merknya, bisa menggunakan mesin jahit manual atau jahit otomatis yang menggunakan motor listrik sesuai dengan kebutuhannya.
- Mesin obras
Mesin obras digunakan untuk mengobras baju. Jahit obras adalah jahit yang digunakan menghubungkan dua jenis kain. Biasanya mesin obras digunakan untuk menjahit pinggir bagian pinggang sebelah dalam.
- Mesin over deck
- Mesin over deck merupakan mesin jahit yang digunakan untuk menjahit lipatan. Permukaan atas berupa jahitan dengan dua benang, sedangkan bagian bawah seperti jahit obras. Untuk melihat jahitan overdeck bisa dilihat dibagian bawah.



Gambar 2.12 : kelas jahit
Sumber (rosakademifesyen.wordpress.com)

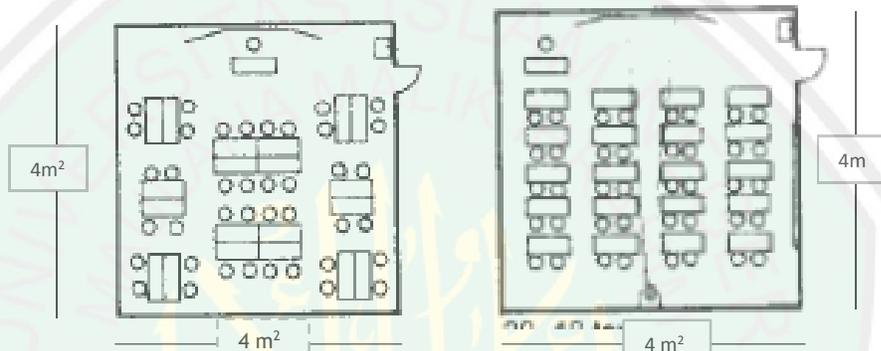


Gambar 2.13 : Aktivitas kelas jahit
Sumber (www.solopos.com)

4. Kelas Materi

Kelas bersifat privat, membutuhkan ketenangan yang lebih dan konsentrasi yang tinggi. Kegiatan didalamnya cenderung dengan banyak materi dengan membaca, duduk dan mendengarkan dosen atau pengajar.

Ruang kelas yang dipakai sebagai ruang penyampaian materi dasar memiliki ukuran 45 - 50 m², kapasitas ruang kelas berisi 20 siswa tiap-tiap kelasnya. Perlengkapan dan penyusunan perabot disesuaikan dengan bentuk kelasnya dan bersifat semi formal yang dapat berpindah-pindah bentuk sesuai dengan kebutuhan materi dalam kelas.

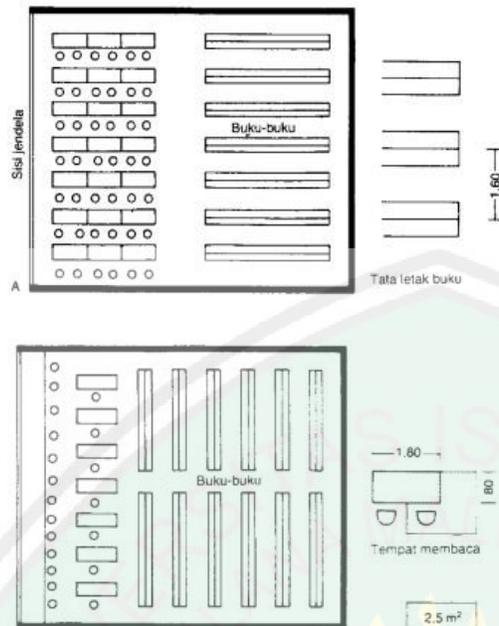


Gambar 2.14 : kelas dengan perabot
Sumber (neufret : 258)

Gambar 2.15 : kelas dengan perabot
Sumber (neufert : 258)

5. Perpustakaan

Perpustakaan sebagai tempat mengakses informasi. Perpustakaan modern mampu mengakses buku tercetak, dan sebagian buku dan koleksinya ada dalam digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).



Keterangan:

Bidang letak buku-buku:

- Rak-rak dengan 6-7 tingkat (Tinggi 2 m²)
- Jarak antar rak 1,50 - 1,60 m²
- Kebutuhan tempat 1,0-2,0 m²/200 jld

Tempat membaca:

- Panjang 0,9 - 1,0/tinggi 0,8 m²
- Kebutuhan tempat 2,4-2,5 m².

Bagian tempat pengawasan dengan tempat penitipan tas, katalog dan ruang fotocopy.

Sumber: (Ernest dan Neufert, 2007)

6. Ruang Make-up

Dalam ruang make-up penggunaan material menggunakan material yang *easy-maintenance*, punya daya tahan lama, dan aman bagi pengguna. Material yang dipilih juga dengan tekstur material yang halus. Bahan material yang diaplikasikan dikombinasikan sesuai fungsinya. Perabot memiliki bentuk yang *simple* dan fungsional. Perabot yang dirancang mengacu pada kebutuhan siswa dan siswi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga ergonomi dan ukuran lebih ke ukuran standar salon. (Seloadji dkk, 2015).

Untuk sistem penghawaan menggunakan penghawaan buatan dengan AC ceiling cassette pada plafon. Pada bagian toilet menggunakan exhaust fan untuk sirkulasi udara. Penggunaan penghawaan buatan selain untuk sirkulasi udara juga untuk kenyamanan udara dan suhu dalam ruang bagi pengguna.

Sistem pencahayaan dalam retail menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami menjadi sumber penerangan ruang pada siang hari, masuknya sinar matahari dimaksimalkan dalam beberapa bagian area. Pencahayaan buatan menggunakan lampu downlight dan spotlight dengan lampu LED yang lebih hemat energi dan daya tahannya jauh lebih lama dibanding lampu lainnya.



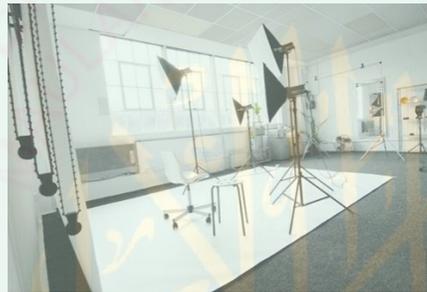
Gambar 2.16 : ruang makeup
Sumber (www.pinterest.com)



Gambar 2.17: Make up room
Sumber (mugeek.vidalondon.net)

7. Studio Photo

Studio Photo adalah sebuah tempat yang digunakan oleh seorang fotografer untuk mengambil gambar atau foto dengan menggunakan kamera digital atau kamera non digital untuk menghasilkan sebuah foto dengan dukungan beberapa alat bantu yang tersedia didalam ruang tersebut sebagai kelengkapan dari proses membuat sebuah foto itu.



Gambar 2.18 : Studio Photography
Sumber (limevirtualstudio.com)



Gambar 2.19: Studio Photography
Sumber (pinterest.com)

- Teknik Pencahayaan Fotografi Studio
- a. Pencahayaan lebar (Broad Lighting)

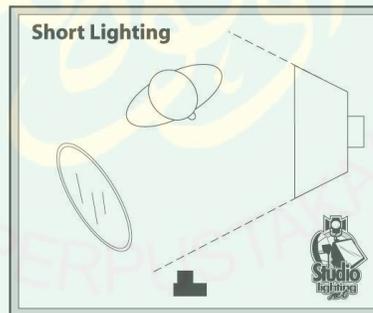
Pencahayaan lebar atau biasa disebut dengan teknik broad lighting adalah teknik yang biasa digunakan untuk perbaikan. Lighting akan diposisikan sedemikian rupa untuk menerangi bagian sisi objek misalnya model menghadap kamera. Teknik pencahayaan lebar ini biasa digunakan saat ingin membentuk wajah agar terlihat kurus, ataupun wajah tirus tampak sedikit lebar.



Gambar 2.20 :Teknik Broad Lighting
Sumber (pinterest.com)

b. Pencahayaan pendek (Short Lighting)

Biasa disebut dengan teknik Short Lighting yang sering digunakan untuk memotret wajah yang oval. Lighting disetting untuk menerangi sisi wajah yang sering digunakan untuk menerangi sisi wajah objek yang berpaling dari kamera. Teknik pencahayaan pendek menekankan kontur wajah lebih dari pencahayaan lebar atau broad lighting. Gaya ini dapat diadaptasi untuk tampilan “kuat” atau “lemah” dengan menggunakan cahaya yang lemah. Pencahayaan pendek memiliki efek penyempitan, itu sangat bagus untuk digunakan dengan subjek yang memiliki wajah bulat atau sangat gemuk.



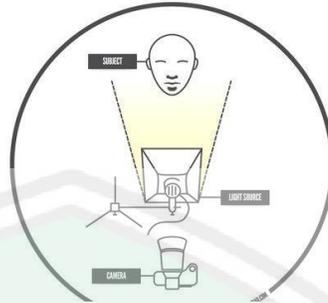
Gambar 2.21 : Teknik Short Lighting
Sumber (pinterest.com)

c. Butterfly Lighing

Butterfly light ini dicapai dengan menempatkan lampu utama tepat didepan wajah subjek dan menyesuaikan tinggi untuk menciptakan bayangan langsung wajah oval dan dianggap gaya pencahayaan glamor dan paling cocok untuk wanita.

BUTTERFLY LIGHTING

Butterfly lighting is a one-light setup where the light is placed directly in front of and slightly above the subject. It's main characteristic is a downward, butterfly shaped shadow directly beneath the subject's nose.



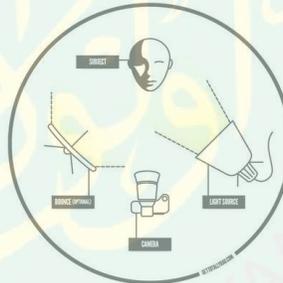
Gambar 2.22: teknik butterfly lighting
Sumber (pinterest.com)

d. Rembrandt Lighting

Teknik ini diperoleh dengan menggunakan pencahayaan pendek dan butterfly lighting. Lampu utama diposisikan tinggi dan sisi wajah yang jauh dari kamera. Teknik ini menghasilkan segitiga yang diterangi di pipi paling dekat dengan kamera. Segitiga yang diterangi hanya dibawah mata dan tidak dibawah hidung.

REMBRANDT LIGHTING

The key characteristic of Rembrandt lighting is a small triangle of light under the subject's eye on the shadow side of his or her face. It is based on the work of the Dutch painter of the same name, who often used this type of lighting in his work.



Gambar 2.23 : Teknik Rembrandt lighting
Sumber (pinterest.com)

B. Entertainment

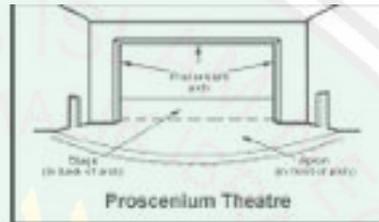
1. Pagelaran busana

fashion show dalam dunia *fashion* berarti kegiatan memamerkan hasil suatu rancangan busana yang biasanya diperagakan oleh para model. *Fashion show* dilengkapi dengan panggung catwalk sebagai akses utama dalam pagelaran busana, yang memiliki banyak tipologi macam stage. Stage/panggung adalah ruang yang menjadi orientasi utama dalam sebuah ruang pertunjukan. Panggung ini diperuntukkan bagi penampil untuk mengekspresikan materi yang disajikan. Bentuk dimensi panggung sangat bermacam-macam.

Mengklasifikasikan panggung menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton, dibedakan menjadi 4 jenis : (Mediastika, 2005)

a. Panggung Proscenium

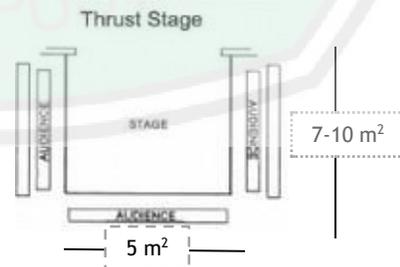
yaitu penonton hanya dapat melihat pertunjukan dari depan saja. Komunikasi pemain dan penonton pada panggung semacam ini sangat minim. Komunikasi yang dimaksud adalah tatapan mata, perasaan kedekatan antara pemain dan penonton, dan keinginan penonton untuk secara fisik terlibat dengan materi yang disajikan, misalnya ikut bergoyang, dsb. Panggung ini lebih cocok digunakan untuk pertunjukan seni tari klasik atau seni musik klasik.



Gambar 2.24 : panggung proscenium
Sumber (Darmawan n.d.:05)

b. Panggung Terbuka

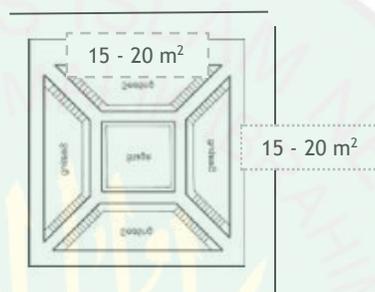
Masyarakat awam seringkali salah paham dengan menganggap bahwa semua ruang pertunjukan yang tidak beratap adalah panggung terbuka. Panggung terbuka adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pengembangan dari panggung proscenium yang memiliki sebagian area panggung menjorok ke arah penonton. sehinggamemungkinkan penonton bagian depan untuk menyaksikan pemain dari arah samping, contohnya catwalk tempat peragaan busana. Tidak ada hubungannya dengan ada atau tidaknya atap ruangan. Komunikasi antara pemain dan penonton pada panggung seperti ini lebih baik dan lebih terbangun.



Gambar 2.25 : panggung terbuka
Sumber (Darmawan n.d.:05)

c. Panggung Arena

Panggung Arena Panggung arena adalah panggung yang terletak di tengah-tengah penonton, sehingga penonton dapat berada pada posisi di depan, samping,, atau bahkan di belakang penampil. Panggung seperti ini biasanya dibuat semipermanen dalam sebuah auditorium multifungsi. Komunikasi antara penampil dan penonton pun dapat berlangsung dengan sangat baik. Panggung arena cocok sekali untuk pertunjukan musik yang santai seperti group band dengan atraksi panggung yang lincah. Panggung area kerap kali dibuat dapat berputar, sehingga semua penonton pada sisi yang berbeda dapat melihat penampil dari semua sudut.



Gambar 2.26 : panggung arena
Sumber (Darmawan n.d.:05)

2. Fitting room

Menurut buku "*Shop a Manual of Planning and Design*", p.34 *fitting room* yang baik yaitu dengan luas ruang memadai yaitu luas ruang yang memadai desainer untuk melayani pengunjung yaitu 1,2m x 1,8m dan mudah dicapai. Yang perlu diperhatikan pada area *fitting room* adalah :

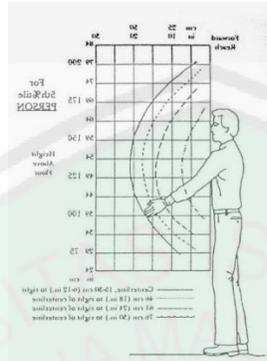
- *Privacy*

Kenyamanan dan privasi kostumer saat mencoba baju harus diprioritaskan terutama untuk kostumer wanita menghindari dari pengintipan. (Fitch 125).

- *Lighting*

Pencahayaan pada *fitting room* harus membuat pembeli merasa dan terlihata bagus, *rendering* warna menjadi hal yang utama sehingga penggunaan lampu tungsten lebih baik dibandingkan dengan lampu fluorescent (Fitch 123). Dimensi ruang pas untuk busana khusus seperti gaun malam, membutuhkan luasan yang lebih besar dibanding ruang pas untuk busana *ready stock*. Karena pada penggunaan busana-busana khusus, diperlukan bantuan asisten untuk membantu konsumen saat mencoba. Peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam sebuah ruang pas adalah cermin, gantungan pakaian, papan tulis serta fasilitas duduk.

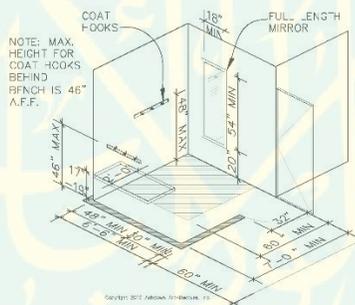
fitting room menggunakan material cermin sehingga pengunjung dapat langsung melihat di cermin. Untuk bagian depan *fitting room* digunakan sebagai area tunggu pengunjung. Untuk tipe denah yang digunakan adalah geometric plan, tipe denah ini sangat baik untuk yang membutuhkan fasilitas *fitting room*. (Irena dkk, 2014)



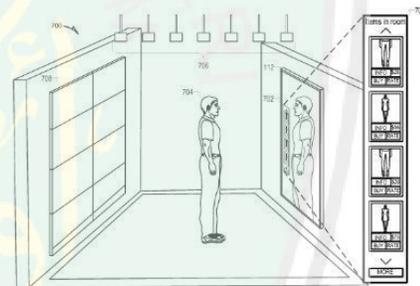
Gambar 2.27 : Jarak pergerakan
Sumber (betterfashionretailers.com)



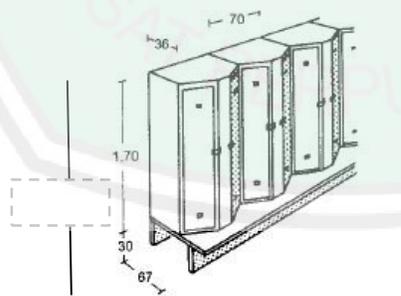
Gambar 2.28: lighting fitting room
Sumber (betterfashionretailers.com)



Gambar 2.29: fitting room
Sumber :betterfashionretailers.com



Gambar 2.30 : perspektif fitting room
Sumber (betterfashionretailers.com)



⑧ Lemari pakaian ganti berbentuk trapesium dengan sistem Rotter

2 m²

Gambar 2.31 : fitting room
Sumber (Neufret 1)



Gambar 2.32: Fitting room
Sumber (betterfashionretailers.com)

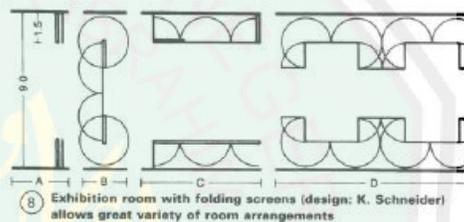
3. Pameran

- Showroom

Showroom berarti ruang atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2001). Dalam *showroom* yang harus diperhatikan adalah perencanaan ruang, pencahayaan dan warna harus baik sehingga mendukung obyek yang ditunjukkan kepada konsumen sehingga menarik perhatian. (Pile 540) Dalam area *showroom*, aktivitas yang terpenting adalah melihat. Makna yang ada dapat dipahami dengan cara melihat. Karena itu unsur pencahayaan pada *display* bukan hanya menampilkan adanya cahaya secara sederhana tetapi bagaimana mendesain unsur pencahayaan tersebut sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung terhadap obyek yang di-*display* (Park 16).



Gambar 2.33 : Showroom
Sumber (businessoffashion.com)



Gambar 2.34 : Denah workshop
Sumber (Neufret 3 : 332)

- Display

Penataan display dalam sebuah galeri dapat diklasifikasikan menurut benda yang dipamerkan, antara lain: (Jesslyn Tenden Velica dkk, 2016)

- In show case

Benda yang dipamerkan termasuk kecil, diperlukan wadah/ kotak yang tembus pandang.

- Free standing on the floor or plinth or support

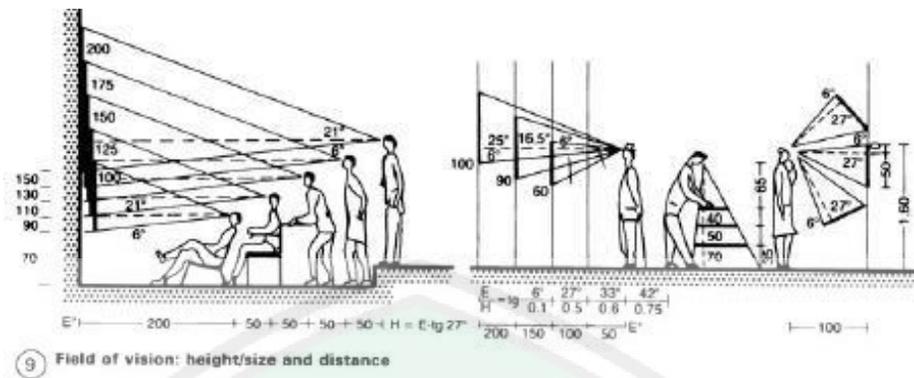
Benda yang didisplay cukup besar, diperlukan panggung atau ketinggian lantai untuk batas dari display.

- On walls or panels

Benda karya seni ditempatkan pada dinding ruangan atau dinding partisi yang dibentuk untuk membatasi ruangan. (Tutt, Patricia and Adler 289-292).

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan dan kejelasan dalam menikmati obyek koleksi antara lain:

Letak obyek harus diperhitungkan sesuai ukuran tubuh manusia dan perilaku manusia. Gerakan kepala yang wajar adalah 30° ke atas dan 40° ke bawah dan samping. Jarak pandang ke obyek, jangan terlalu jauh maupun terlalu dekat.



Gambar 2.35 : Jarak pandang
Sumber (neufret 3 : 333)

Menurut Martin, beberapa syarat pemajangan benda koleksi antara lain sebagai berikut :
Posisi Objek dapat diletakkan didepan objek lain, disusun lebih tinggi atau rendah untuk menandakan urutan kepentingan .

- Tekstur

Tekstur dapat digunakan untuk memberikan penekanan misalnya penggunaan tali atau lantai kayu untuk area pameran atau memberikan background tekstur berbeda

- Pencahayaan

Pencahayaan Cahaya membuat benda terlihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan hal terpenting dengan mengubah bentuk, tekstur. Untuk pencahayaannya, lampu yang digunakan menunjukkan benda yang dipajang dan digunakan untuk menunjukkan benda, warna, tekstur benda dan dapat digunakan untuk membedakan dan memberikan penekanan pada objek mana yang lebih penting. Misalnya dengan menggunakan spotlight (Miles 70-71).

4. Gallery

Galeri merupakan tempat untuk pameran dan menjual barang seni yang pada umumnya memiliki skala ruang yang lebih kecil dari museum dan tidak disiapkan untuk menerima pengunjung dalam jumlah besar. Dalam galeri yang harus diperhatikan adalah perencanaan ruang, pencahayaan dan warna harus baik sehingga mendukung objek yang dipamerkan. (Interior Design III 353).

Contoh perabotan pada galeri:

- *Show case/ vitrine*

Sifatnya "*movable*", 3 dimensi dengan jenis bervariasi, dapat berupa lemari massif terbuka pada satu sisi, transparan (lemari kaca), dengan fungsi sebagai perletakan bermacam produk mode, digunakan juga bagi perletakan produk mode dengan sifat tertentu, (misal

nilai komersial yang tinggi, jenis dan ukuran bervariasi, pengamatan dapat diperoleh dari berbagai arah perletakan juga bervariasi, karena sifatnya tembus pandang

- **Penggantung**

Sifatnya *movable*, 2 dan 3 dimensi, digunakan untuk display produk mode berupa produk-produk baru, gaun yang tidak bisa dilipat dengan tujuan dapat dilihat langsung oleh konsumen. Jenis dan ukuran bervariasi. Penggantung pada ruang butik direncanakan digunakan lemari penggantung yang menempel pada pembatas.

2.4 Teori yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan

Pada obyek perancangan Institut Mode Muslim, dimana Institut Mode Muslim merupakan sarana edukasi dalam seni desain busana Muslim yang berhubungan dengan kebutuhan akan terciptanya hubungan baik sesama manusia dan nilai kedekatan hambanya kepada Penciptanya. Sehingga pada konsep tersebut dapat menggambarkan interaksi umat umat Islam dengan Sang Pencipta yang tetap mempertahankan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membantu satu sama lain.

2.4.1 Pengertian Geometri Islam

Geometri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* yang artinya bumi dan *metro* yang artinya mengukur. Alders (1961) menyatakan bahwa "Geometri adalah salah satu cabang Matematika yang mempelajari tentang titik, garis, bidang dan benda-benda ruang beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya, dan hubungannya antara satu dengan yang lain" (Dedy Iswanto :2012)

Geometri merupakan salah satu cabang dari matematika tidak lahir dan muncul begitu saja. Banyak ide, konsep serta gagasan dari para ilmuwan yang mencetus munculnya ilmu ini, tak terkecuali ilmuwan Muslim, karena dalam perkembangannya cikal bakal matematika berawal dari ilmuwan Muslim. Terutama pada masa abad pertengahan ilmuwan Muslim yang mengakaji tentang keilmuan ini. Ilmuwan Muslim yang menjadi pengembang geometri diantaranya adalah Abu Nasr, Al-Khawarizmi, Thabit Ibn Qurra dan Ibnu al-Haitham.

Hubungan geometri yang kompleks dalam gaya arsitektur Islam tersebut merupakan ciri khas dari Arabesque. Proses pemilihan bentuk pola geometri yang diterapkan pada arabesque didasari oleh pandangan Islam terhadap dunia. Yang mana gaya arabesque didasarkan pada logika matematika yang sangat kompleks yang diungkapkan melalui bentuk abstrak (Murat Cetin dan M.Arif kamal : 2001)

Bentuk yang kompleks serta susunan yang abstrak tersebut memiliki pola yang tersusun secara artistik sehingga mampu menghasilkan suatu karya seni yang memiliki

nilai estetika dimana didalamnya terkandung konsep matematika sehingga tak sedikit hasil karya seni yang memiliki nilai estetika dimana didalamnya terkandung konsep matematika.

2.4.2 Penerapan Konsep Pendekatan Geometri Islam

Dalam seni Islam, ornamentasi atau *zukhruf* (dekorasi) bukanlah sesuatu yang ditambahkan sekedar untuk memuaskan orang-orang yang mencari kenikmatan semata. Ornamentasi tidak bias dipandang sebagai pengisi ruang kosong semata. Justru desain rumit yang indah dari objek seni yang dijumpai di setiap wilayah dan pada setiap abad sejarah Islam, memiliki empat fungsi khusus dan penting yang mendefinisikan keutamaanya (Al- Fruqi, 1999).

1. Pengingat Tauhid : menciptakan pemandangan yang dapat merasakan transendensi Tuhan. Kebutuhan akan pengingat ideologi Islam atau pengingat tauhid.
2. Transfigurasi material : menggunakan material artistik dengan cara yang khusus dan konsisten.
3. Transfigurasi struktur: mengubah secara structural dengan menyembunyikan bentuk dasar atau meminimalkan pengaruhnya pada pemandangan.
4. Keindahan : pola yang diciptakan secara intrinsic sedap dipandang mata. Berdasarkan pada simetrisnya, warna yang menyenangkan, bentuk yang indah dan beragam.

Akurasi dan kesempurnaan dalam merancang geometri Islam dapat dipahami dari dasar matematika pada pola geometri Islam. Nilai estetika dan kreativitas desain didasarkan pada bagaimana kemampuan memahami, menguraikan, menganalisis dan menerapkan maksud dari keberadaan geometri yang dirancang. Metode geometri Islam didasarkan pada kreativitas, bentuk, pola, warna, kesatuan, skala dan proporsi, keseimbangan, kesatuan dan tata letak masing-masing geometris. Secara keseluruhan dapat disimpulkan (Hussin Ridzuan dkk, 2016) :

1. Kreativitas

Unsur kreatif dalam merancang geometri Islam dibuat berbeda dalam hal pilihan warna, penataan pola geometris, posisi geometris dan garis, bahwa memang akan mengembangkan hasil di kedua bentuk depan dan background. bentuk geometri memiliki makna simbolis dan filosofis bagi seniman Muslim. Kreativitas desain pola geometri berfokus pada pilihan warna, meskipun pada geometri tidak memerlukan kebutuhan warna untuk desain Interior.

2. Warna

Pilihan warna merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi dalam perkembangan penggunaannya. Berbagai warna diterapkan disetiap geometri yang dirancang. Warna

dasar, warna sekunder dan tersier seperti : merah, hijau, biru, kuning, dan coklat termasuk juga digunakan warna emas, perak, hitam serta putih. Biru melambangkan perasaan tak terhingga karena merupakan warna tak berhujung dilihat dari langit dan laut. Sementara symbol hijau dalam islam merupakan surge. Keseimbangan dan harmoni untuk setiap warna digunakan memang berhasil dalam membedakan masing-masing bagian-bagian kecil.

3. Tata letak

Komposisi dan pengaturan untuk setiap desain geometris sangatlah penting. Pengaturan akan menjadi dekat satu dengan yang lainnya dan diulangi di posisi yang sama secara horizontal atau vertikal. Pengaturan ini memberikan efek tak terbatas, harmoni, kesatuan keseimbangan dan keindahan. Pola geometris diterapkan dari sisi uang berbeda 6, 8, 10, dan 12. Segi delapan sebagian besar digunakan sekitar limabelas kali, dibandingkan dengan segi enam yang digunakan hanya untuk lima kali dan segi enam ganda untuk keempat kali dan hanya sekali untuk decagon. Geometris dapat ditemukan pada interior atau eksterior masjid seperti : mezbah, mihrab, langit-langit, ubin pada dinding, kolom, kubah, pintu masuk, jendela, pintu gerbang, serta bukaan.

4. Pola dan unity

Pola adalah istilah yang sering digunakan pada desain. Pola adapat rumit atau sederhana, desain berulang-ulang dan dinamis. Berbagai teknik dan media yang digunakan dalam menciptakan pola geometris yang mengasilkan ketertiban variasi, persamaan dan perbedaan. Pola dimulai dengan hanya satu bentuk atau motif yang muncul lagi dan lagi. pengulangan merupakan elemen yang tidak memiliki batas, yang dapat dieksplorasi dalam setiap arah dan dengan variasi yang tak terbatas. Melalui bentuk kesamaan, pengulangan adalah strategi utama untuk memproduksi penekanan, kejelasan, amplikasi atau efek emosional. Pola keseluruhan meberikan keseimbangan dan meminjamkan serangkaian stabilitas desain. Ada banyak yang dapat dikaitkan dengan desain geometri untuk mencapai tingkat persatuan yang membentuk harmoni, kedekatan, grid, pengulangan, kelanjutan dan abstrak. Kedekatan dalam pola Islam geometris adalah cara paling sederhana untuk mencapai kesatuan. Untuk benar-benar membentuk kesatuan dalam pengulangan tidak terbatas hanya untuk pola geometri Islam .

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap perancangan bangunan yang berprinsip Islam, sehingga keseimbangan didalam pemanfaatan dan pengembalian kondisi alam dapat selalu menjadi prioritas utama. Beberapa prinsip dan nilai dasar pada pembentukan kerangka pemikiran dan ide-ide tersebut akan menjadi lebih maksimal pengaplikasiannya

2.5 Aplikasi Tema Pada Objek Rancangan

Aplikasi tema pada objek rancangan diambil dari beberapa prinsip-prinsip geometri Islam baik secara struktur maupun proses dalam pembentukan geometri.

Tabel 2.5 Aplikasi Tema pada Objek

Prinsip	Nilai	Aplikasi
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar.	Ornamen sebagai kulit utama pada eksterior bangunan.
	Mengubah secara struktural.	Meminimalkan bentuk - bentuk dasar pada pandangan secara langsung.
	Tehnik pelapis	Melapisi material dasar dari objek bangunan (baik pada dinding, lantai maupun detail objek lainnya) dengan pelapis dekoratif dengan pola yang tak terbatas.
	Samaran Kualitas Inhenern	Bata ornamental digunakan sebagai pelapis untuk bangunan, bagitu juga pada keramik dipoles dengan lapisan yang membuat tampilannya lebih kilauan metalik. (hal ini bertujuan untuk membuatnya lebih abstrak dan sesuai mode).
Warna	Penggunaan warna pada ornamen pada fasad.	Warna hitam dan putih memberikan pencapaian dari sebuah maksud bentuk ekspresi pada ornamentasi dengan keselarasan dan keseimbangan.
	Kerumintan	Menyamarkan detail konstruksi dengan lapisan ornamen.
Tata letak (Layout)	Penetapan site dan tapak	Penetapan site dan tapak secara terpusat dan simetris.
	Modul dalam pola	Segitiga dan hexagonal sebagai modul dasar.
	ornamen pada fasad bangunan.	Perletakan ornamen dengan cara khusus dan konsisten
Pola dan unity	Bentuk kesamaan dan pengulangan	Pola pengulangan pada bentukun fasad.

Sumber: Analisis, 2018

2.6 Hubungan Fungsi Bangunan pada Tema Geometri Islam

Dari uraian sub bab sebelumnya menjelaskan pengaruh yang terjadi pada objek rancangan sehingga memberikan hubungan-hubungan suatu geometri Islam terhadap fungsi bangunan.

Tabel 2.6 Hubungan Fungsi Bangunan pada Tema

Fungsi Bangunan	Pola dan Unity	Kreativitas		Warna			Tataletak (Layout)
		Pelapis	Samaran Kualitas Inhenern	Pengulang an	Modular	Kerumitan	
Pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Hiburan	✓		✓	✓	✓	✓	✓
Pameran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ekonomi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Analisis, 2018

2.7 Tinjauan Integrasi Islam

Dalam QS Al-a'araf :26

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Sayyid Quthb menuliskan dalam bukunya, Kata *libas* terkadang digunakan untuk arti sesuatu yang menutupi kemaluan, dan itu berarti pakaian dalam. Al-Maraghi justru menggabungkan kata *libaasuttaqwaa* dan mengartikannya sebagai baju-baju besi, rompi-rompi besi, topi baja atau lainnya yang dipakai untuk melindungi diri dari perang. Sementara kata *risyan* terkadang berarti sesuatu yang digunakan untuk menutupi tubuh dan berdandan dan itu berarti pakaian luaran. Sebagaimana kata *risyan* digunakan untuk arti kehidupan yang nyaman, nikmat, dan harta benda. Sedangkan Al- Maraghi juga membarti arti kata *risyan* yang tidak terlalu berbeda, yaitusebagai pakaian harian maupun hiasan.

Ibnu Katsir menulis dalam buku tafsirnya, ” Pakaian untuk menutupi aurat yaitu perkara yang dianggap buruk bila terlihat. Perhiasan ialah perkara untuk keindahan lahiriah. Yang pertama merupakan kebutuhan primer dan yang kedua sebagai kebutuhan sekunder”. Sayyid Quthb menafsirkan, ”seruan untuk menutup aurat dengan pakaian merupakan nikmat Allah kepada manusia. Allah mengajari, memudahkan, dan mensyari’atkan pada mereka pakaian untuk menutup aurat yang terbuka. Fungsi lain adalah sebagai hiasan dan keindahan, menggantikan pemandangan buruk ketelanjangan”

Al-Maraghi menyebutkan bahwa anugerah Allah berupa pakaian bermacam-macam tingkat dan kualitasnya, dari sejak pakaian rendah yang digunakan untuk menutup aurat, sampai dengan pakaian yang paling tinggi, berupa perhiasan-perhiasan yang menyerupai bulu burung dalam memelihara tubuh dari panas dan dingin, di samping merupakan keindahan dan keelokan.

Adapun Al-Maraghi menafsirkan makna “diturunkan dari langit” adalah diturunkannya bahan berupa kapas, wool bulu sutera, bulu burung dan lainnya yang ditimbulkan oleh kebutuhan, dan manusia terbiasa memakainya, setelah mereka mempelajari cara-cara membuatnya, berkat naluri dan sifat yang diberikan oleh Allah. Selain itu, bahwa Allah menganugerahkan pakaian kepada manusia menunjukkan bahwa perintah Allah melalui Islam bersifat fitrah termasuk juga menyukai perhiasan dan keindahan juga merupakan naluri manusia.

Allah melalui firman-Nya memberikan peringatan dan juga pembelajaran kepada Bani Adam bahwa setelah Allah mengeluarkan Adam dan Hawa dari surga untuk turun ke bumi, menjadikan bumi sebagai tempat tinggal mereka, dan setan adalah musuh mereka berdua, Allah menurunkan pula bagi Adam dan keturunannya segala kebutuhannya dalam urusan dunia dan agama, seperti pakaian. Pakaian tersebut merupakan anugerah dan nikmat Allah kepada manusia yang digunakan untuk menutup aurat dan perhiasan. Juga pakaian yang mereka gunakan dalam perang, seperti baju-baju dan rompi-rompi besi dan lain sebagainya. Selain itu, Allah juga menurunkan bahan pakaian berupa kapas, wool bulu sutera, bulu burung dan lainnya. Akan tetapi, pakaian yang terbaik adalah *Libasut-taqwa* atau pakaian takwa yang berarti iman dan amal sholeh karena iman dan amal sholeh itu lebih baik dari perhiasan-perhiasan pakaian. Bukankah sudah seharusnya kita bersyukur, kawan. Allah telah mengenalkan dan menganugerahkan kepada kita sesuatu bernama pakaian. Maka dari itu, sebagai wujud rasa syukur, sudah sewajarnya lah kita mematuhi amanat dan perintah-Nya untuk menjaga kaidah dalam berpakaian, yaitu syar’i dan tidak berlebihan.

➤ **Pengingat Tauhid**

Allah menyebutkan kesempurnaan nikmatNya kepada setiap hambaNya. Diantara nikmat itu adalah dia telah menjadikan seni Islam pemandangan yang dapat merasakan transendensi Tuhan. Karya dari setiap manusia merupakan hasil dari setiap substansi dasar upaya sendiri.

➤ **Refleksi Hubungan Manusia dengan Pencipta**

Sifat hubungan manusia dengan Allah SWT dalam Islam bersifat timbal-balik, manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Manusia mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT hendaknya selalu mengingatkan Allah dan melinatkan Allah dalam setiap aspek. Dalam firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariat :56

“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku”

Secara garis besar, ibadah kepada Allah ada dua macam, yaitu yang bentuk tatacaranya telah ditentukan oleh Allah SWT yaitu ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh (segala bentuk perbuatan yang ditunjukkan untuk keselamatan, kesuksesan dan keuntungan).

➤ Refleksi Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosial

Pada saat memilih tapak, seringkali memperhatikan faktor-faktor fisik dari tapak yang bersangkutan, misalnya kedekatannya dengan fasilitas umum, kemudahan aksesibilitas, kualitas kenyamanan serta kelengkapan sarana-prasarana dan fasilitas. Terdapat beberapa faktor-faktor tak kasat mata yang sesungguhnya sangat berpengaruh pada tepat atau tidaknya pemilihan lokasi tapak.

Pertimbangan dalam memilih tapak yang akan dibangun, sebenarnya terpolung kembali pada visi pembangunan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah swt, maka segala pertimbangan aspek fisik-non fisik adalah kondisi lingkungan yang mendukung sehingga dapat mendekatkan dengan tujuan kepada Allah swt.

Interaksi manusia akan menghasilkan bentuk masyarakat yang luas. Al-Qur'an memberikan petunjuk kualitas masyarakat yang baik dan memerintahkan kepada umat manusia untuk memikirkan pembentukan masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu. Dengan begitu menjadi sangat mungkin bagi manusia umat Islam untuk membuat suatu gambaran masyarakat ideal berdasarkan petunjuk Al-qur'an.

Dalam QS. An-Nisa : 86

“ apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Dengan terjadinya perubahan dalam hubungan antara masyarakat dengan lingkungan, maka dalam berarsitektur harus bersifat Islami, harus sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga pengaturan yang dilakukan didalam arsitektur mampu menjamin hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas) ke arah yang lebih baik. Semuanya harus mempertimbangkan kontekstualitas dan efisiensi dalam perancangan *Institut Mode*

Muslim yang memiliki visi dalam mendekatkan manusia kepada penciptanya. Sehingga apa yang ingin disampaikan dalam perancangan tersebut akan tercapai kembali kepada masyarakat.

2.8 Studi banding objek

➤ Islamic fashion Institute

a. Definisi Objek.

Islamic Fashion Institute atau IFI berdiri pada Mei 2015 dan mulai beroperasi Maret 2016. IFI terletak di Bandung, Jawa Barat. IFI ingin menjadi pusat pengembangan unggul busana muslim, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban syariat Islam tetapi juga untuk menjadi industri yang membanggakan.

Didirikan tiga desainer kawakan Indonesia. Deden Siswanto adalah perancang busana yang memiliki ciri khas sering menggunakan sarung. Irna Mutiara adalah salah satu pelopor busana muslim Indonesia. Karyanya kini merambah ke sektor *wedding dress* yang banyak digunakan artis-artis Indonesia di pernikahan mereka. Sedang Nuniek Mawardi adalah desainer yang terkenal dengan desainnya yang simple dan tetap anggun.

Kurikulum Berstandar SKKNI

Sistem belajar IFI bekerjasama dengan Universitas Padjajaran Bandung membuat kurikulum berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang secara spesifik disesuaikan dengan kaidah-kaidah Islam dalam penerapan pada busana muslim. Para siswa tidak hanya belajar tentang fashion saja, tapi juga diselipkan ajaran agama Islam dalam dunia *fashion*.

Tiga program khusus yang ditawarkan IFI adalah Fashion Stylist dengan masa belajar tiga bulan, Fashion PR dan Marketing selama enam bulan, dan Fashion Designer selama sembilan bulan. Biaya masing-masing program berbeda-beda. Mulai 15.000.000 hingga 45.000.000 Rupiah. Untuk satu kelas, terdiri dari sembilan orang
Program Studi meliputi :

Tabel 2.7 Program Studi Islamic Fashion Institute

FASHION STYLIST		FASHION PR & MARKETING		FASHION DESIGN	
Durasi	3 Bulan	Durasi	6 Bulan	Durasi	9 Bulan
Total pertemuan	48 kali	Total pertemuan	193 kali	Total pertemuan	144 kali
Kelas/minggu	4 Hari	Kelas/minggu	4 Hari	Kelas/minggu	4 Hari
Total jam	96 Jam	Total jam	192 Jam	Total jam	288 Jam

Sumber: Islamic Fashion Institute, 2015

- *Fashion Stylist*

Fashion stylist merupakan bagian terpenting dari fashion, bertugas menentukan konsep dan konsep itu sendiri dilihat dari karakter klien. Pada saat penentuan konsep fashion stylist harus berhubungan dengan pihak ketiga.

Materi yang dipelajari :

- Belajar sketsa dasar, kombinasi warna, penelitian fashion, moodboard dasar.
- Belajar dalam mempersiapkan sebuah show, pemotretan/ medsos.
- Menciptakan icon di industri fashion.

- *Fashion Design*

Fashion design bertugas merancang busana dengan memulai menciptakan desain dasar. Lebih banyak bekerja dengan boneka jahit (*sewing demmy*) dan potongan kain hingga menciptakan desain baru.

Materi yang dipelajari :

- Membuat fashion ilustrasi, draping, pattern drafting dan mempelajari sejarah fashion.
- Mempelajari kunci konsep fashion design dan bereksperimen dengan berbagai kain dan teknik.
- Dibimbing dalam perencanaan pembuatan karya fashion dengan gaya sendiri.
- Fashion show

- *Fashion Bussines (Fashion PR & Marketing)*

Bekerja secara individu dan tim, mempelajari pemasaran mode, menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam operasi ritel global dan manajemen, belajar menggabungkan selera dan gaya dengan ketajama bisnis.

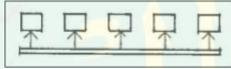
Materi yang dipelajari :

- sejarah mode adat/kontemporer, pengetahuan tekstil, pemasaran fashion, pemahaman produk.
- Promosi dengan cara yang kreatif melalui beberapa media.
- Membangun penelitian dan pasar dalam mode fashion muslim global.

Selain ketiga program khusus, IFI juga membuka kursus-kursus singkat untuk umum dengan berbagai materi seperti Exploration of Design Concept, Olah Reka Latar Tekstil, dan lain-lain yang telah bekerjasama dengan Jepang untuk mengadakan fashion show di Jepang.

b. Analisis Arsitektural

Tabel 2.8 Analisis Kajian Arsitektural

No	Kajian Arsitektur	Aplikasi	Mudharat (Kekurangan)	Kelebihan	Fungsi
1	Gaya desain	Gaya desain modern	Benetuk bangunan monoton, sehingga tidak memunculkan keindahan dan karakteristik pada desain bangunan.	Gaya bangunan modern yang mengedepankan fungsi dan memudahkan pengguna sesuai kebutuhan pengguna.	
2	Zonisasi ruang	Menggunakan system linier pada zonasi 	Pengolahan zoning dengan cara memanjang.	Kebutuhan tempat yang lebih rendah dan memudahkan dalam proses pengajaran	
3	Sirkulasi	Menggunakan system sirkulasi linier. 	Sirkulasi mengarah satu jalur sesuai dengan bentuk bangunan	Mempermudah akses pencapaian dan kedekatan dalam proses pengajaran.	Sirkulasi
4	Entrance	Entrance pada bangunan. 	Mengarah satu jalur baik main entrance dan pintu keluar	Pencapaian tempat masuk penggunaan ruang yang memaksimalkan fungsi pengguna.	Pecapaian tempat masuk.
5	Perletakan kelas	Kelas yang fleksibel. 	Penggunaan kelas yang semi permanen dengan jumlah 1 kelas	Penggunaan kelas yang fleksibel membuat nyaman dalam proses pengajaran serta berdiskusi.	Kelas materi pengantar, ruang diskusi.
6	Perletakan studio praktik	Studio praktik minimalis. 	Keterbatasan luasan ruang dengan jumlah dan ukuran perabot.	Ruangan semi permanen membuat studio flieksiibel dan menyesuaikan.	Studio praktik, Studio gambar.
7	Perletakan ruang jahit	Ruang jahit fungsional. 	Ruang jahit yang fungsional tidak dapat digunakan sebagai fungsi lain.	Memaksimalkan focus pada fungsi utamanya dari pada ruang jahit.	Proses pembuatan busana sera finishing
8	Perletakan Office	Office.	Ruang kantor yang disekat dengan partisi		

		untuk membatasi ruang antar pengajar dan karyawan.		
--	---	--	--	--

Sumber: (Analisis, 2017)

➤ **PS PRO Malang**

a. Deskripsi Objek

PS-PRO didirikan sejak tahun 1996, PS-PRO adalah pendidikan singkat profesional desain malang yang merupakan lembaga pendidikan profesi khusus dalam bidang studi desain dan bertujuan mencetak tenaga desainer dalam waktu yang singkat. Terletak di jalan Brigjend Slamet Riadi No. 87 E Malang.

Tabel 2.9 Program Studi PS PRO Malang

Program Studi :	Program 1 Tahun : Materi :	Program 1 Tahun : Materi :	Program Privat: Waktu bebas
1. Desain Interior 2. Ddesain Grafis 3. Desain Busana 4. Desain Taman	<ul style="list-style-type: none"> Semester 1 : Teori desain & estetika, praktek Semester 2 : Full praktek studio, TA Wisuda & peragaan busana 	<ul style="list-style-type: none"> Semester 1 : Teori desain & estetika, praktek Semester 2 : Full praktek studio, TA Wisuda & peragaan busana 	<ul style="list-style-type: none"> Program 10x pertemuan Program 15x Program 8x

Sumber: (PS PRO Malang, 2000)

b. Analisis Arsitektural

Tabel 2.10 Analisis Kajian Arsitektural

No	Kajian Arsitektur	Aplikasi	Kekurangan (Mudharat)	Kelebihan	Kegunaan.
1	Gaya arsitektur. 	Gaya arsitektur modern.	Bentuk bangunan monoton, sehingga tidak memunculkan keindahan dan karakteristik pada desain bangunan.	Gaya bangunan modern yang mengedepankan fungsi dan memudahkan pengguna sesuai dengan kebutuhan pengguna.	

2	Zonasi 	Zonasi ruang	Penggunaan kelas yang permanen dengan keterbatasan ruang.	Memfokuskan pengguna dalam proses belajar.	
3	Sirkulasi	Sirkulasi linier	Minimnya akses dengan padatnya pola kegiatan didalam ruang.	Memudahkan jangkauan pelajar dan pengajar dalam proses edukasi.	

Sumber : (Analisis, 2017)

2.9 Studi Banding Tema

➤ Kampung Seni Islam di Makasar

Berlokasi di jalan Urip Sumharjo hingga jalan Perintis Kemerdekaan. Yang lokasi tersebut dipilih berdasarkan pada beberapa aspek, sehingga lokasi tapak terpilih berada pada kecamatan Biringkanaya, tepatnya pada jalan Perintis kemerdekaan.

Penerapan konsep geometri pada tahapan desain diaplikasikan pada penetapan site plan dan fasad bangunan. Pada bentuk bangunan dianalisa dari bentukan yang sesuai dengan Kampung Islam yang dipengaruhi kebutuhan ruang, besaran ruang serta pola hubungan antar ruang berdasarkan aktivitas-aktivitas pengguna.

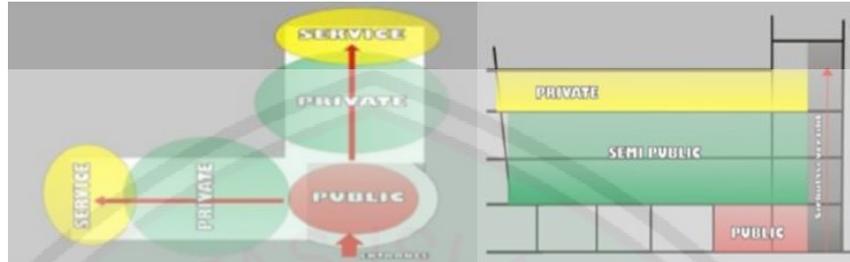
Lokasi tapak dekat dengan beberapa fasilitas pendidikan Islam/pesantren serta beberapa tempat lainnya yang dapat menjadi penunjang bagi fungsi bangunan. Analisis eksisting pada lokasi tapak berdasarkan kriteria bangunan kampung seni Islam yang telah ditentukan.



Gambar 2.36 : Tata guna lahan

Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015

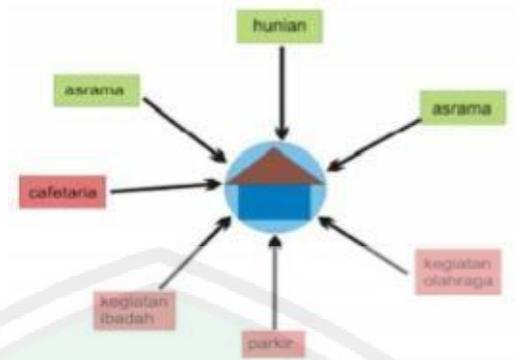
Pada tata ruang masa zona ruangan dibagi menjadi zona edukasi, zona servis, pengolahan serta zona ruang secara horizontal. Yang dipertimbangkan dari jenis fungsi dari setiap penggunaan ruangnya.



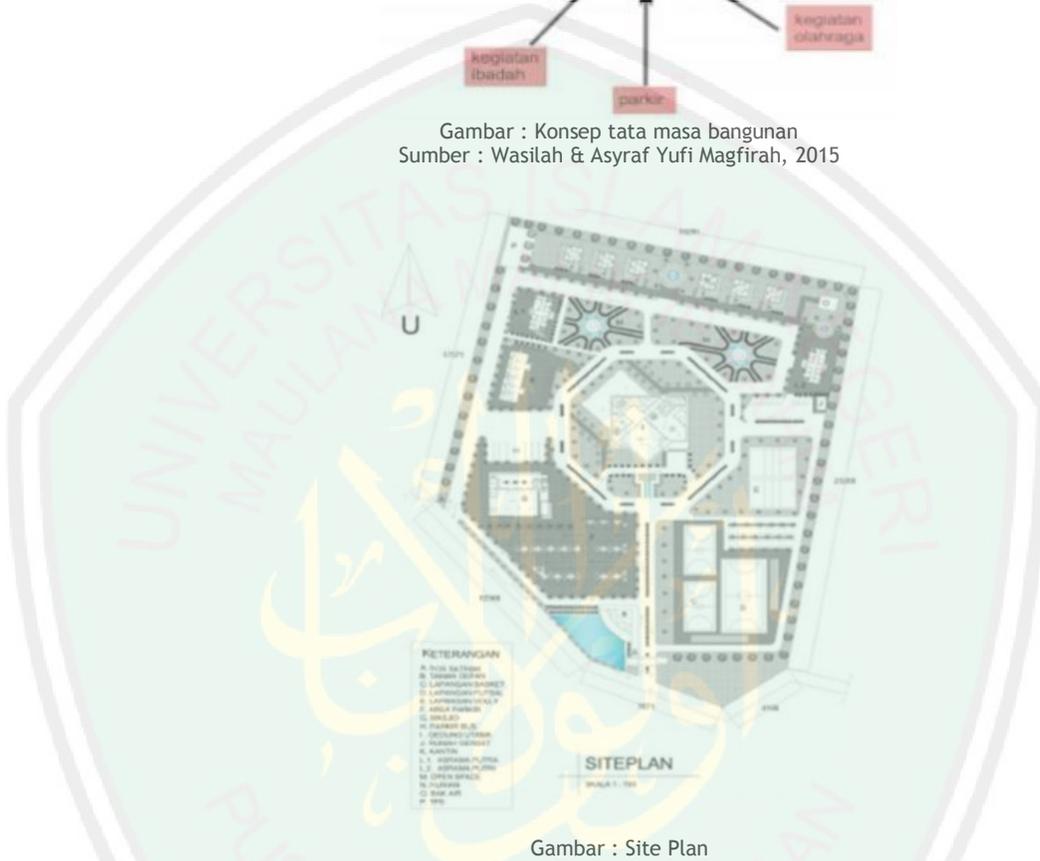
Gambar 2.37 : Zona vertikal dan horizontal Bangunan
Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015

Pada zoning ruang secara horizontal yang menjadi pertimbangan utama yaitu kemudahan dicapai oleh pengguna karena sifatnya yang publik. Ruang-ruang yang sifatnya penerima dan pelayanan diletakkan disekitar hall/lobby. Pengelola dengan karakter ruang dengan privasi yang tinggi. Zona edukasi yang didalamnya ruang-ruang bersifat edukatif, yang sebagian besar digunakan oleh pelajar dan pengajar. Zona servis berada berdekatan dengan ruang kelas, studio dan ruang pengelola dan hall sehingga mudah dijangkau baik pengelola, pelajar dan tenaga pengajar.

Pola perletakan tata masa yang digunakan adalah pola terpusat. Hal ini diambil dari konsep geometri yang simetris dan terpusat. Tata letak masa terikat dan terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada di pusat. Pada bangunan rumah dan asrama menjadi bangunan yang bersifat privat, maka terletak dibagian yang kauh dibelakang dengan tujuan tidak mengganggu pada area tersebut. Kemudian pada bangunan yang bersifat public dan semi publik terletak sekeliling bangunan pusat.

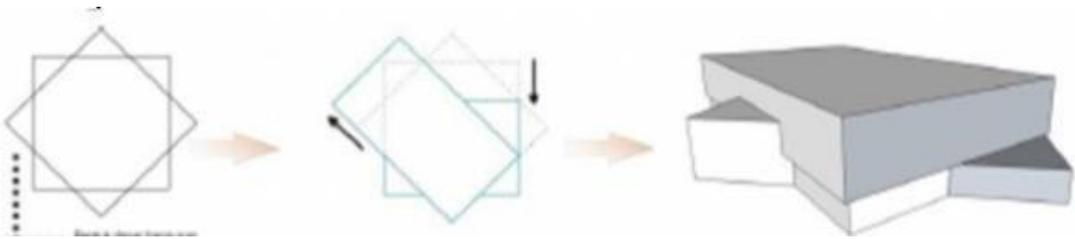


Gambar : Konsep tata masa bangunan
 Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015



Gambar : Site Plan
 Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015

Pola geometri mendominasi pada bentukan fasad. Tahapan bentukan fasad dimulai dari proses pergerakan geometri yang menjadi bentuk satu kesatuan. Pola tersebut membuat sudut-sudut bermunculan pada fasad. Ornamentasi geometri pada fasad menjadi kulit pertama yang menghiasi pada fasad bangunan. Ekspresi tersebut merupakan proses mengintegrasikan kesibukan yang ada pada Kampung Islam.



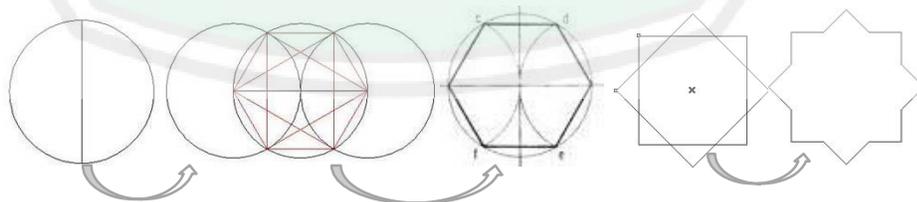
Gambar : Konsep bentuk bangunan
 Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015



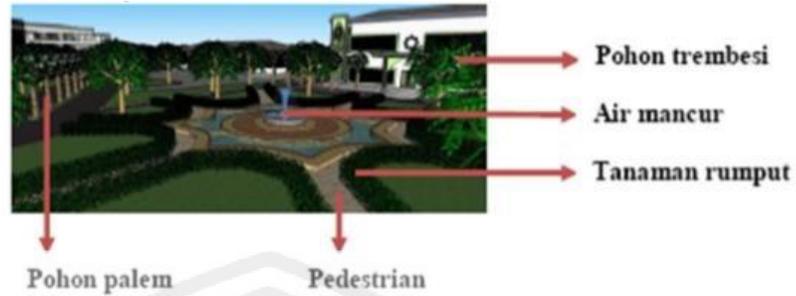
Gambar : Konsep Tampilan Bangunan
 Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015

Bentuk bangunan terbuat dari material alam yang terbuat dari batu alam dan material alam lainnya. Dari gambar dapat diketahui ornamentasi menjadi paling dominan pada fasad bangunan. Sehingga fasad bangunan menjadi sangat berkarakter pada tampilan luar fasad dengan Pola pengulangan ornamentasi bangunan pada fasad bangunan.

Konsep ruang geometri diterapkan pada lansekap dengan pola pengulangan bada segi delapan. Jalur pedesatrian menjadi simetris dengan bentuan dari pola geometri. Beberapa motif pada taman menggunakan bentukan yang sama sebagai hiasan dari sepanjang jalur pedestrian bagi pejalan kaki.



Segitiga dan hexagonal sebagai modul dasar pembuatan garis imajiner pada sistem proporsi akar tiga pada ruang terbuka.



Gambar : Ruang terbuka pada Taman

Sumber : Wasilah & Asyraf Yufi Magfirah, 2015

Keunggulan dalam perancangan Kampung Seni Islam adalah pada konsep desain pengaplikasian geometri dimulai dari penetapan site plan sampai fasad bangunan. Hal ini menghasilkan tatanan dan bentuk yang terpusat dan simetris. Pola seperti ini memberikan pengaruh baik pada bangunan utama menjadi mudah kenali bagi para pengunjung.

Berkaitan dengan pendekatan geometri Islam maka dapat dicocokkan antara prinsip-prinsip geometri Islam dengan studi preseden Kampung Seni Islam.

Tabel 2.11 Komparasi anatar Kampung Seni Islam dengan Geometri Islam.

Prinsip	Nilai	Aplikasi
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar.	Ornamen sebagai kulit utama pada eksterior bangunan.
	Mengubah secara struktural.	Meminimalkan bentuk - bentuk dasar pada pandangan secara langsung.
Warna	Penggunaan warna pada ornamen	Warna hitam dan putih memberikan pencapaian dari sebuah maksud bnetuk ekspresi pada ornamentasi dengan keselarasan dan keseimbangan.
Tata letak (Layout)	Penetapan site dan tapak	Penetapan site dan tapak secara terpusat dan simetris.
	Modul dalam pola	Segitiga dan hexagonal sebagai modul dasar pembuatan garis imajiner pada ruang terbuka.
	ornamen pada fasad bangunan.	Perletakan ornamen dengan cara khusus dan konsisten pada tampilan fasad bangunan.
Pola dan unity	Bentuk kesamaan dan pengulangan	Pola pengulangan pada bentuk fasad. Proses pergerakan geometri menjadi bentuk satu kesatuan.

Sumber (Analisis, 2017)

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Kajian perancangan pada tahapan ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dideskripsikan melalui penjabaran dan penjelasan dari proses merancang dan merencanakan, yang mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam upaya mendukung objek perancangan. Kerangka kajian yang digunakan dalam proses perancangan Institut Mode Muslim diuraikan dalam proses perancangan.

Metode deskriptif kualitatif didapatkan dari analisa fakta keadaan yang ada serta fenomena yang terjadi selama proses perencanaan yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan, serta penyajian terhadap data-data yang diperoleh dari hasil rekomendasi perancangan yang akan digunakan. Secara garis besar metode yang digunakan dalam kajian ini akan digunakan dalam perancangan dan sesuai dengan pendekatan geometri Islam yang mempunyai penekanan pada tipologi geometri terhadap konsep arsitekturalnya. Tipologi geometri dapat memberikan pemahaman pada teks-teks historis mengenai arsitektur serta memberikan referensi pada geometri denah, tampang dan ruang (Keren, 1994)

Prijotomo (1995) mengemukakan akan tipologi geometri yang terjadi pada perubahan ihwal benda merupakan perubahan yang terjadi perubahan pada benda jadi menjadi benda jadian yang memperlihatkan adanya serangkaian perbedaan dari wujud aslinya. Perubahan pada perbedaan ini dibagi menjadi dua bagian : pertama, perubahan yang tidak menunjukkan benda jadian ke bentuk asal. Kedua, perubahan yang menjadikan benda jadian berbeda dari asal tetapi perbedaan masih menunjukkan adanya petunjuk-petunjuk akan benda awal.

Tabel 3.1 Tipologi geometri

No	Strategi	Langkah yang dipengaruhi
1	Strategi Tradisional	Eksternal (Site, view, orientasi, arah angin, kriteria lingkungan)
		Internal (Fungsi, program ruang, kriteria struktural)
		Artistik (kemampuan, kemauan dan sikap arsitek untuk memanipulasi bentuk)

2	Strategi Peminjaman	Meminjam dasar dari bentukan-bentukan suatu benda baik dari dua ataupun tiga dimensi yang terus mencari interpretasinya dengan memperlihatkan kelayakan aplikasi dan validitasnya.
3	Dekontruksi/Dekomposisi	Kesatuan dan tatanan baru dengan strategi struktural dalam kombinasi yang berbeda.

Sumber : Antoniades, 1990

Pencarian ide yang didapat dari permasalahan berkembangnya fashion Muslim. Mulai merambat dari kalangan muda hingga tua yang telah mengalami pergeseran pada pemakaian busana Muslim, pada tujuan seni perancangan busana Muslim. Dengan adanya keinginan yang mendominasi memunculkan suatu gagasan dalam merencanakan sebuah edukasi fashion yang mewadahi bagi para peminat yang ingin mempelajari seni desain busana Muslim ataupun sebagai daya pemanfaatan jasa dibidang fashion bagi masyarakat.

Barangkat dari Dalam QS Al-a'araf :26 *''Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[531] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat''* berangkat dari ayat tersebut memeberikan hasil dari perancangan Institut Mode Muslim dengan menggunakan perwujudan dari tema geometri Islam. Yang memiliki fungsi serta tujuan yang sama dengan Al-Qur'an yang memperkuat presepsi tentang trensendensi Tuhan dalam diri manusia dan sebagai pengingat tauhid (Al-Faruqi , 1998). Berangkat dari ayat tersebut memberikan ide sebuah bentuk perwujudan dari geometri Islam. Diantaranya bentuk-bentuk ornamen Islam sebagai penutup atau dekorasi yang menambahkan estetika pada bangunan yang bernuansa Islami, penggunaan material alam sebagai lapisan bangunan sebagai wujud syukur dan pemanfaatan alam.

3.2 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dan pengolahan data, data yang digunakan sebagai acuan atau rekomendasi dalam menentukan kebijakan strategi yang tepat untuk perancangan dan perencanaan pengembangan Institut mode Muslim di kota Malang

1. Data Primer

Data primer menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Data yang terkait dala pengambilan data primer dilakukan dengan cara :

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan Data	Tujuan	Kajian Data
Pengamatan & Observasi	Mengetahui kondisi fisik yang terjadi pada tapak. Baik yang	• Data Tapak :

	terkait dengan hal-hal penting, informasi serta potensi yang ada pada sekitar lahan tapakk.	Kondisi kawasan, luasan tapak, batasan tapak, data iklim, vegetasi pada tapak, system drainase, sirkulasi. <ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan Prasarana: Transportasi • perekonomian kawasan tapak.
Dokumentasi	Membantu dalam proses pengamatan (observasi).	Mendokumentasikan gambar yang jelas dari hasil observasi.

Sumber (Analisis, 2017)

2. Data Sekunder

Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penelitian (Marzuki, 2000:56)

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Kajian Data
Studi pustaka	Memberikan acuan dan tuntunan pada perancangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Data literature tentang pustaka • Literatur tentang edukasi Institut Mode • Teori-teori yang relevan dengan tema perancangan.
Data RDRTK & RTRWK	Mengetahui data yang terkait dengan peraturan dan ketetapan pemerintah dalam pembangunan.	<ul style="list-style-type: none"> • Izin membangun bangunan (IMB) • Garis Sepadan Bangunan (GSB) • Garis sepadan jalan (GSJ) • Koefisien daerah hijau (KDH) • Koefisien dasar bangunan (KDB) • Koefisien lantai bangunan (KLB)
Studi Banding	Memperoleh data pada bangunan yang sejenis untuk dijadikan acuan pada proses perancangan Institut Mode Muslim.	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Banding Objek Islamic Fashion Institut. PS Pro Malang • Studi Banding Tema Kampung Seni Islam. Istana Alhambra.

Sumber (Analisis, 2017)

3.3 Teknik Analisa

Tenik analisa merupakan suatu tahapan yang memberikan alternatif-alternatif dalam penyelesaian suatu permasalahan dalam perancangan arsitektur. Berbagai permasalahan yang diselesaikan dalam analisa mulai dari cakupan yang luas hingga pada cakupan yang detail.

3.3.1 Analisis faktor Internal dan Eksternal.

Analisis kondisi internal didapat menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan dengan cara mengadakan pengamatan mengenai hal-hal penting terhadap

obyek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Data yang terkait dalam pengambilan data primer dilakukan dengan cara :

Tabel 3.4 Analisis Konsisi Faktor Internal

No	Kondisi Internal	Keterangan
1	Kondisi kawasan	Pencapaian site, view, kemiringan dan drainase
2	Tata guna lahan	Peruntukan lahan, peraturan KDB, KLB
3	Batasan tapak	Jalan, sungai, kavling
4	Data iklim	Matahari, suhu/kelembaban, angin, titik-titik curah hujan
5	Vegetasi pada tapak	Vegetasi pada tapak
6	Sarana-prasarana	Air bersih, sampah, listrik, telepon, dll
7	Aksesibilitas	Sirkulasi, transportasi

Sumber (Analisis, 2017)

Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

Tabel 3.5 Analisis Faktor Eksternal

No	Kondisi Eksternal	Keterangan
1	Perekonomian disekitar tapak	Tingkat kelayakan hidup masyarakat sekitar
2	Dukungan masyarakat sekitar	Pengaruh masyarakat terhadap lingkungan sekitar.
3	Organisasi social	IPM (Indeks Pembangunan Masyarakat) terhadap kualitas hidup.
4	Pemerintah Daerah	Perizinan, peraturan
5	Aspek lingkungan	Penghijauan lingkungan
6	Faktor demografis	Ukuran populasi, Struktur umum, distribusi geografis
7	Pengaruh teknologi	Peranan teknologi dalam kehidupan masyarakat.

Sumber (Analisis, 2017)

3.3.2 Analisa Bentuk

Analisis bentuk merupakan tahapan penyelesaian dalam menentukan bentuk bangunan. Proses tahapan analisis bentuk dicapai dengan pendekatan geometri Islam. Pada konsep geometri Islam dapat mengaplikasikan darinilai tata letak , pola dan unity.

Adapun tahapan yang dipakai dalam proses analisis bentuk adalah sebagai berikut:

Tata letak → POIa → Grid → Mengelola Permukaan → Unity → Bentuk Baru

3.3.3 Analisa Ruang

Analisis ruang didapatkan dari fungsi pengguna, aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang. Yang kemudian dapat ketahu jenis-jenis ruang yang ada dalam suatu bangunan. Adapun tahapan yang dipakai dalam proses analisis ruang adalah sebagai berikut :

Tapak → fungsi Pengguna → aktivitas pengguna → Kebutuhan Ruang → Zona → Ruang

➤ Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas, kegunaan, besaran dan organisasi ruang.

➤ Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang ada. Dari analisis ini dapat ditentukan kebutuhan, besaran, dan organisasi pada ruang.

➤ Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan untuk mendapatkan jumlah dari ruang-ruang yang dibutuhkan. Sehingga dalam perancangan nanti diharapkan tidak ada ruang mati.

3.3.4 Analisis Struktur dan Utilitas

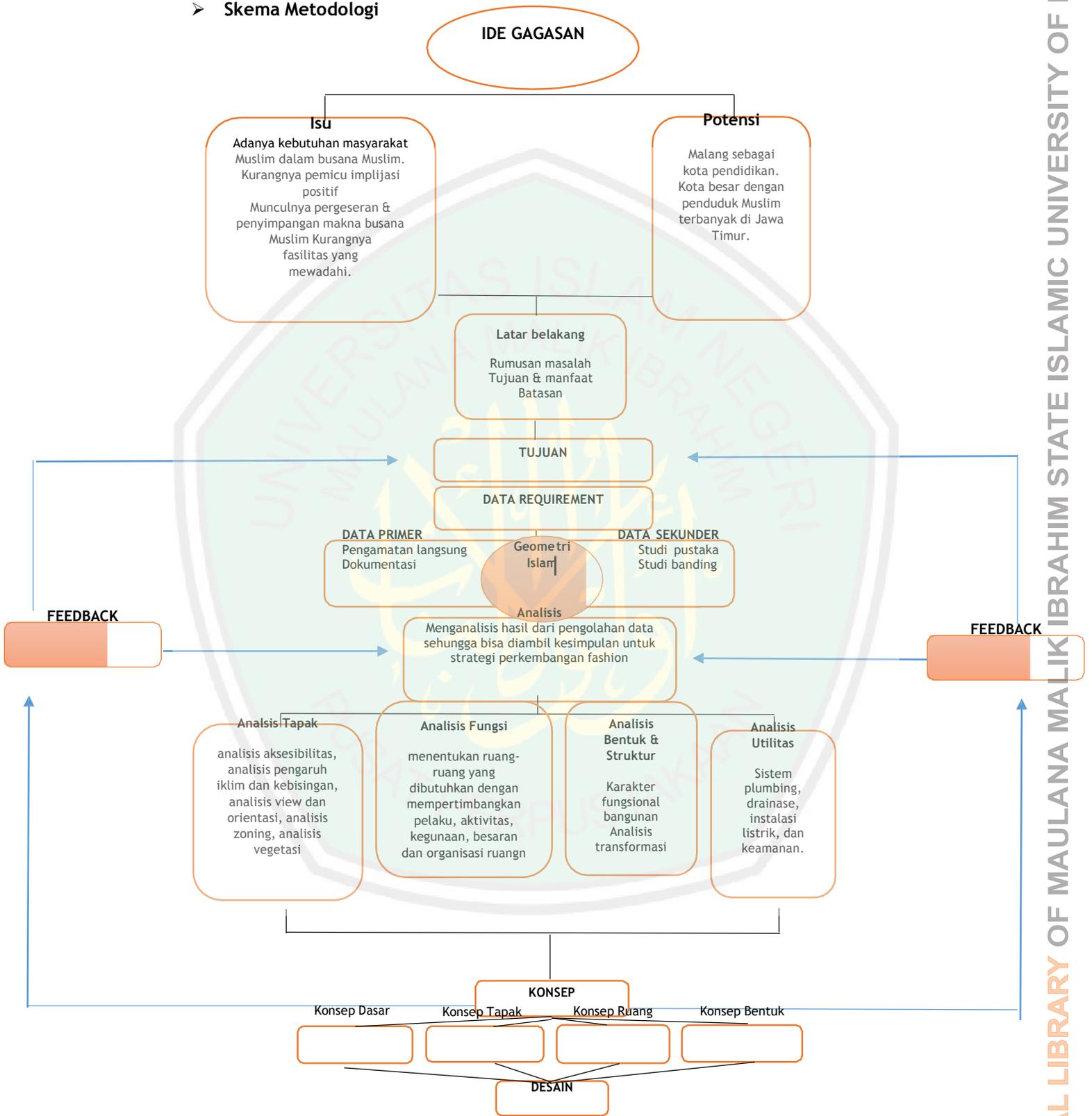
Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak, dan lingkungan sekitar. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material. Sedangkan analisis utilitas meliputi : sistem plumbing, drainase, instalasi listrik, dan keamanan.

3.4 Metode Sintesa

Metode sintesis ini adalah proses penggabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep, yang nantinya akan menjadi pedoman didalam penyusunan konsep rancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar rancangan, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur, utilitas dan konsep pada area tapak.

3.5 Metode Sintesa

➤ Skema Metodologi



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Tinjauan Dan Analisis Kawasan

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Secara umum lokasi perancangan merupakan gambaran umum informasi mengenai data-data yang terkait ada pada lokasi tapak perancangan secara mendasar, berikut adalah gambaran perancangan lokasi tapak.

Lokasi rancangan Institut Mode Muslim berada di Jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Lokasi tersebut memiliki beberapa faktor salah satunya adalah dengan adanya lingkungan yang berada di daerah lokasi pendidikan memberikan dampak dan pengaruh yang bagus bagi perancangan Institut Mode Muslim nantinya.

4.1.2 Letak geografis

Secara umum pemilihan lokasi tapak perancangan berada di Kota Malang. Secara geografis kota Malang terletak di $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ LS dan $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ BT. Kota Malang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang memiliki beberapa universitas perguruan tinggi yang baik dan terkemuka sehingga menjadikan Kota Malang sebagai Kota pendidikan, hal ini memberikan dampak pengaruh besar terhadap profil kota Malang serta kehidupan pada Kota Malang sebagai Kota Pendidikan.

4.1.3 Profil Lokasi Tapak

Secara geografis lokasi tapak berada di daerah kecamatan Lowokwaru. Kecamatan Lowokwaru merupakan kecamatan yang terletak dibagian utara kota Malang. Daerah kecamatan Lowokwaru terletak pada ketinggian 200-499 diatas permukaan laut, tingkat kemiringannya cukup bervariasi, dibeberapa tempat memiliki kemiringan antara 2-50 dengan daerah lembah dan perbukitan dengan kemiringan rata-rata 8-15 persen.

Lokasi rancangan Institut Mode Muslim yang berada di kecamatan Lowokwaru berlokasi di jalan Sudimoro. Lokasi yang mudah diakses serta lingkungan sekitar yang mendukung memudahkan dalam pencapaian menuju lokasi rancangan Institut Mode Muslim.

A. Faktor Strategis

Untuk memberikan kenyamanan pada pengguna dalam proses edukasi serta kenyamanan bagi para pengunjung umum tempat harus strategis dan sesuai dengan fungsi

pada RTRW Kota Malang, yang memberikan kenyamanan baik transportasi, aksesibilitas serta lokasi tempat tersebut.

Beberapa kriteria pemilihan lokasi tapak tersebut adalah :

1. Potensi yang mendukung
2. Daerah pendidikan

Terdapat beberapa sarana pendidikan yang mendukung diantaranya SMA Sabilillah Malang dan SDN 2 Tunjung Sekar.

3. View yang bagus

Akses pada daerah kawasan tapak merupakan daerah persawahan yang masih sejuk dan asri hal ini juga didukung dengan view gunung Arjuna yang dapat terlihat di bagian sebelah utara tapak.

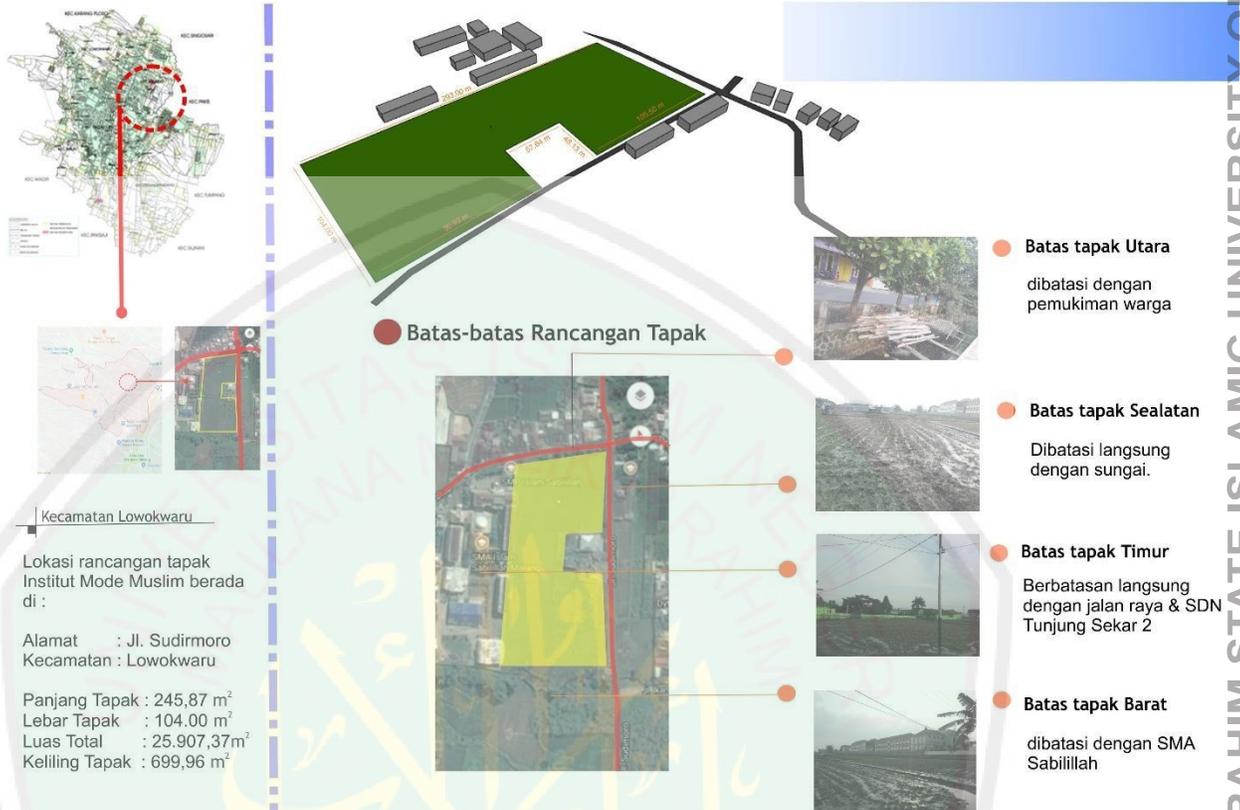
4. Kawasan yang tenang

Kawasan tapak berdekatan dengan dua sumber yang berlawanan, dari arah barat merupakan sumber kebisingan dikarenakan akses jalan pada bagian tersebut merupakan perempatan jalan sehingga terjadi kemacetan di waktu-waktu tertentu. Pada bagian timur sebaliknya karena daerah tersebut masih merupakan daerah persawahan sehingga menjadikan daerah tersebut masih dalam suasana alam yang nyaman dan tenang.

5. Kemudahan dalam pencapaian menuju lokasi tapak

Lokasi tapak berada di Jl Sudimono merupakan bagian lokal primer sehingga menjadikan jalan tersebut seringkali dilalui beberapa pengguna menuju Kota.

B. Batas Tapak



Gambar: Tapak Institut Mode Muslim
Sumber: Analisis, 2018

4.1.4 Peruntukan Lahan

Undang-undang menurut RTRW tentang ketentuan umum peraturan zonasi meliputi ketentuan umum intensitas bangunan. Peraturan pembangunan:

- fungsi bangunan : sabagai
- KDB = 50 - 60%
- KLB = 0.5 - 1.8
- Jaringan utilitas Kota.

4.1.5 Analisis S.W.O.T

Tabel 4.6 Analisis S.W.O.T

Strenght	Weakness	Oportunity	Threat
<ul style="list-style-type: none"> -Lokasi strategis terletak di kawasan edukasi yaitu kecamatan lowokwaru -Terletak di jalan kolektor sekunder sehingga mempermudah aksesibilitas. -Jarak pandang sangat dekat dengan Tapak sehingga mempermudah dalam menemukan lokasi tapak. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa kelemahan kendala dalam tapak: -Sepitnya ruas jalan serta padatnya jalan pada akses menuju lokasi tapak. -Sebelah utara merupakan lahan kosong, sungai serta pemakaman Islam sehingga cukup memberikan dampak psikologis negative pada pengguna. 	<ul style="list-style-type: none"> -Tapak memiliki pemandangan asri hijau dan pegunungan. -Tapak memiliki daya serap tanah yang bagus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber tenaga Listrik yang masih minim dan bergabung dengan beberapa pemukiman setempat. - Curah hujan yang tidak menentu sehingga sangat sulit di prediksi dalam jangkauan hitung.
Solusi			
<ul style="list-style-type: none"> - Penempatan main entrance pada tapak agar tidak mengakibatkan kepadatan serta kemacetan apada jalan raya. - Pelebaran jalan raya dengan pengolahan pada batasan tapak. - Pengelolaan lansekap tapak sehingga mengurangi aura mistis pada tapak bagian utara. 			

Sumber: Analisis, 2018

4.1.6 Data Fisik

Lokasi perancangan Institut Mode Muslim saat ini berada di lahan terbuka yang berbatasan dengan makam umum serta berdekatan dengan beberapa lahan sarana pendidikan lainnya, dengan kondisi tapak pada lokasi diantaranya :

A. Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim pada kawasan tapak perancangan Institut Mode Muslim di Jalan Sudirman tidak berbeda dengan kondisi iklim Kota Malang pada umumnya tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2°C - 24,5°C. sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3°C dan suhu minimum 17,8°C. Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. Dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%.

Pada Oktober adalah bulan terhangat sepanjang tahun. Suhu di oktober rata-rata 24.3°C. Di Juli, suhu rata-rata adalah 22.4°C. ini adalah suhu rata-rata terendah sepanjang tahun. Musim hujan pada bulan Oktober sampai pebruari sedangkan musim kemarau pada bulan Mei sampai September. Curah hujan rata-rata didaerah dataran tinggi antara 100 - 1500 mm/th dengan keadaan angin di dataran tinggi rata-rata angina pada bulan Oktober - April bertiup dari arah tenggara, angin bersifat kering atau kemarau. Endapan yang terjadi di dataran tinggi relative tipis sehingga tidak mempengaruhi aktivitas kehidupan.

B. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah

Keadaan tanah di wilayah Kota Malang antara Lain :

1. Bagian Selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industry
2. Bagian Utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian
3. Bagian Timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur
4. Bagian Barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan.

Jenis Tanah

Struktur tanah pada umumnya relative baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di kecamatan Lowokwaru dengan relativ kemiringan sekitar 15 % khususnya pada tapak perancangan Institut Mode Muslim.

Tanah andosol terbentuk oleh abu dan tuff volcano, topografi datar, bergelombang melandai dan berbukit. Tekstur tanah lempung hingga debu, liat menurun. Konsistensi gembur, licin rasanya dijari. Struktur tanah, makin kebawah agak gumpal. Kepekaan erosi besar baik terhadap erosi air, angin. Kandungan mineral tanah sedang. Permeabilitas sedang.

C. Kondisi Hidrologi

Sungai brantas panjang sungai 58.078 m dan lebar 50 meter. Debit air rata-rata maksimum 20.160 m³/detik, dengan debit air rata-rata maksimum 8.181 m³/detik. Mata air berasal dari Gunung Anjasamoro. Dasar sungai berbentuk U terdiri dari batu granit dan arus air agak lemah pada musim kemarau sedangkan pada musim penghujan deras. Kedalaman air rata-rata 4 meter.

D. Kondisi Tipologi

Daerah merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 200 - 499 meter dari permukaan laut. Tingkat kemiringan di dataran tinggi cukup bervariasi, di beberapa tempat merupakan suatu daerah dataran dengan kemiringan 2 - 50, sedang dibagian lembah perbukitan rata-rata kemiringan 8-15%. secara astronomis terletak 11,206⁰ - 112,07⁰ Bujur Timur dan 7,06⁰ - 8,02⁰ Lintang selatan.

4.1.7 Data Non Fisik

Lokasi perancangan Institut Mode Muslim berada di Kota Malang, yang mana mengembangkan pada sarana kependidikan yang berpusat pada wilayah kecamatan Lowokwaru. Karakteristik di kecamatan Lowokwaru akan dijelaskan baik dari unsur social, budaya hingga ekonomi kependudukan serta saran pendidikan.

A. Penduduk

Jumlah penduduk kecamatan Lowokwaru adalah 1.933 jiwa. Yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.018 jiwa dan penduduk perempuan 915 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk kecamatan Lowokwaru pada tahun 2013 mencapai 1.98 untuk laju pertumbuhan dan 8.321 untuk kepadatan penduduk/Km². Dengan jumlah penduduk yang meninggal sebanyak 862 orang (laki-laki 482 dan perempuan 380 orang)

B. Pendidikan

Kota Malang dikenal sebagai Kota Pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam menunjang peningkatan pendidikan baik pada fasilitas maupun keberlangsungan sarana pendidikan. Jumlah fasilitas pendidikan negeri dan fasilitas pendidikan swasta di kecamatan Lowokwaru mulai dari TK/RA, SD/MI sampai pada tingkat perguruan Tinggi. Demikian juga halnya dengan pendidikan yang lain seperti lembaga bimbingan belajar, kursus Bahasa asing, kursus computer, dan kursus-kursus keterampilan yang lain. Jumlah penduduk 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebagaimana tercantum pada table dibawah ini.

Sedangkan pendidikan tinggi negeri di Kota Malang antara lain adalah Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), Politeknik Kesehatan (POLTEKES), dan Politeknik Negeri Malang (POLTEK).

C. Kesehatan

Sumber daya kesehatan telah memberikan fasilitas kesehatan yang dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan sebagaimana berikut:

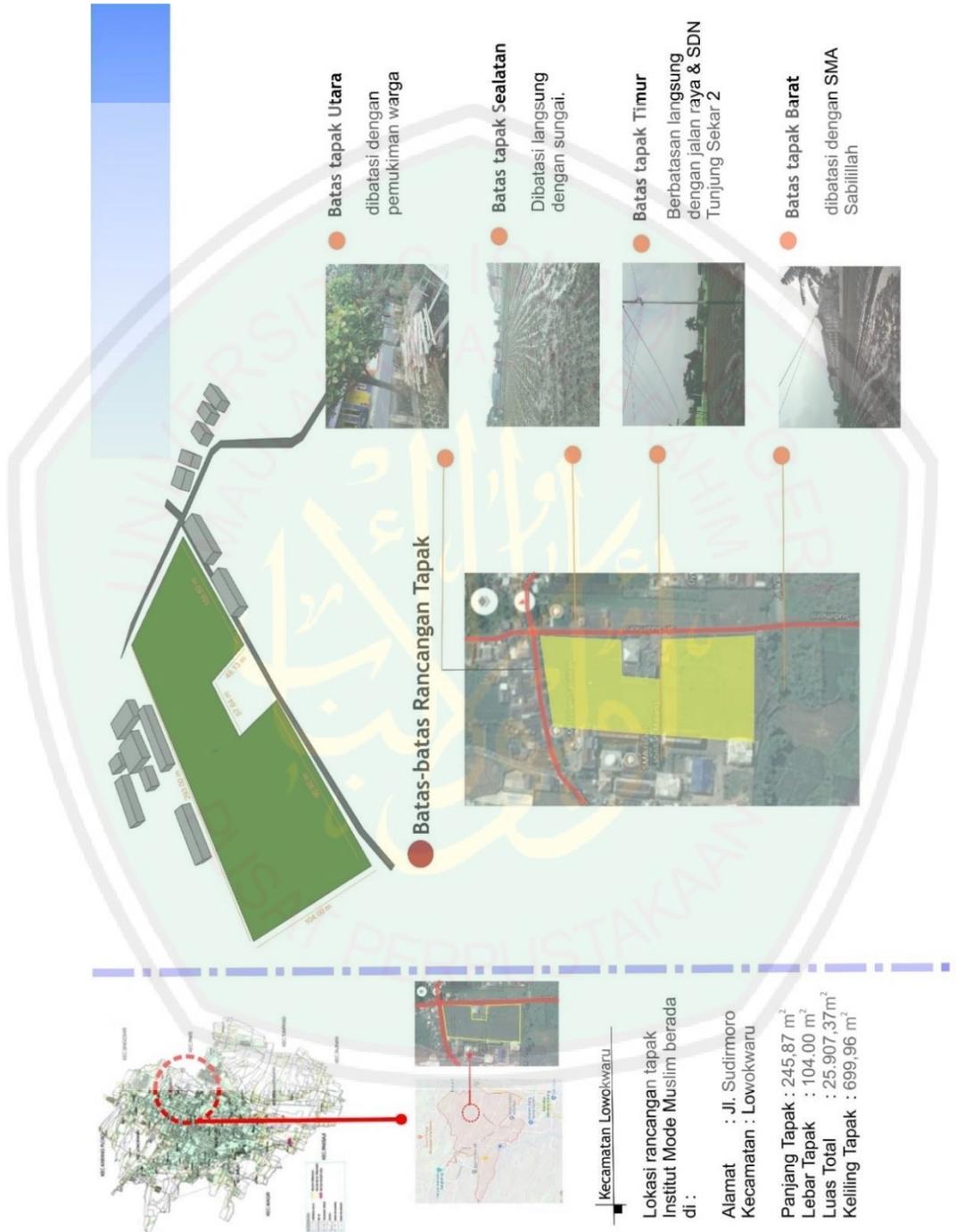
a. Sarana kesehatan

Sarana kesehatan yang memfasilitasi diantaranya adalah puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), dan sarana farmasi dan makanan minuman.

4.2 Analisis Lokasi Tapak

4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

- Batas, Bentuk dan Dimensi Tapak

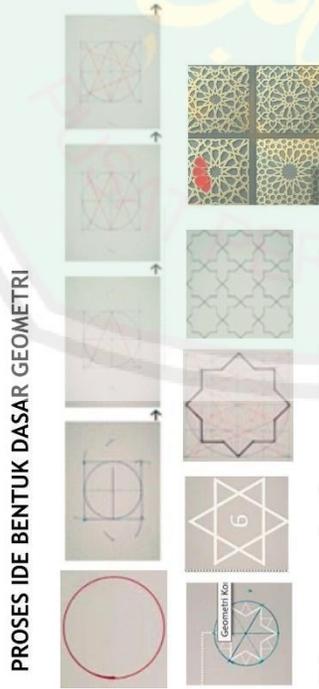


Tabel: Bats, Bentuk dan Dimensi Tapak
Sumber: Analisis, 2018

4.2.2 Analisis Bentuk Dasar

ANALISIS BENTUK DASAR

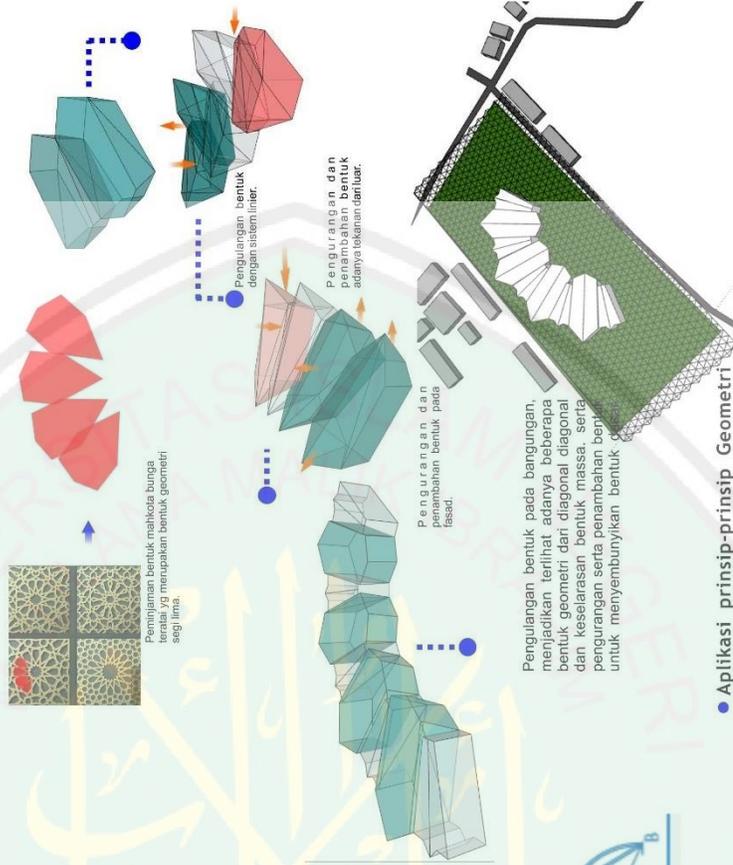
1. IDE BENTUK DASAR



Dalam proses pembentukan geometri lingkaran merupakan bentuk dasar yang melahirkan berbagaimacam bentuk geometri bersudut.

Proses lahirnya bentuk geometri bersudut dimulai dari lingkaran yang ditambahkan dengan satu garis dua titik, kemudian tiga titik dan seterusnya sehingga lahirnya bentuk geometri bersudut.

Bunga teratai merupakan salah satu bantukan geometri dari segi banyak, dilihat dari kelopak bunga yang membentuk geometri segi banyak kemudian muncul helai2 mahkota bunga dengan bentuk dasar geometri segi lima.



Pemijaman bentuk mahkota bunga teratai yg merupakan bentuk geometri segi lima.

Pengulangan bentuk dengan sistem linier.

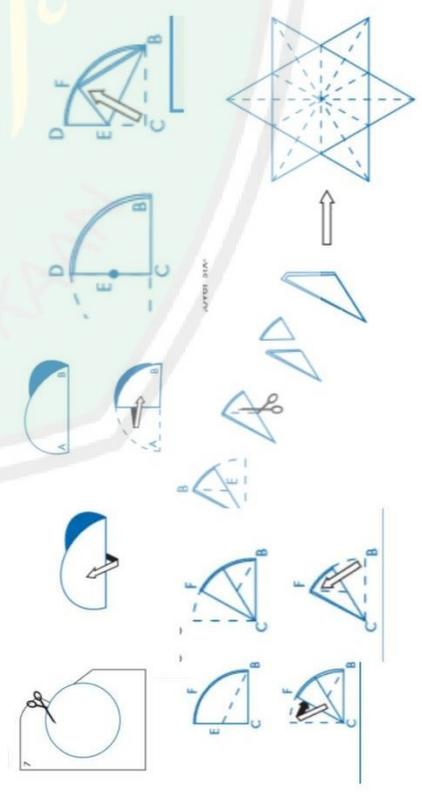
Pengurangan dan penambahan bentuk adanya lokanan dan luar.

Pengurangan dan penambahan bentuk pada fasad.

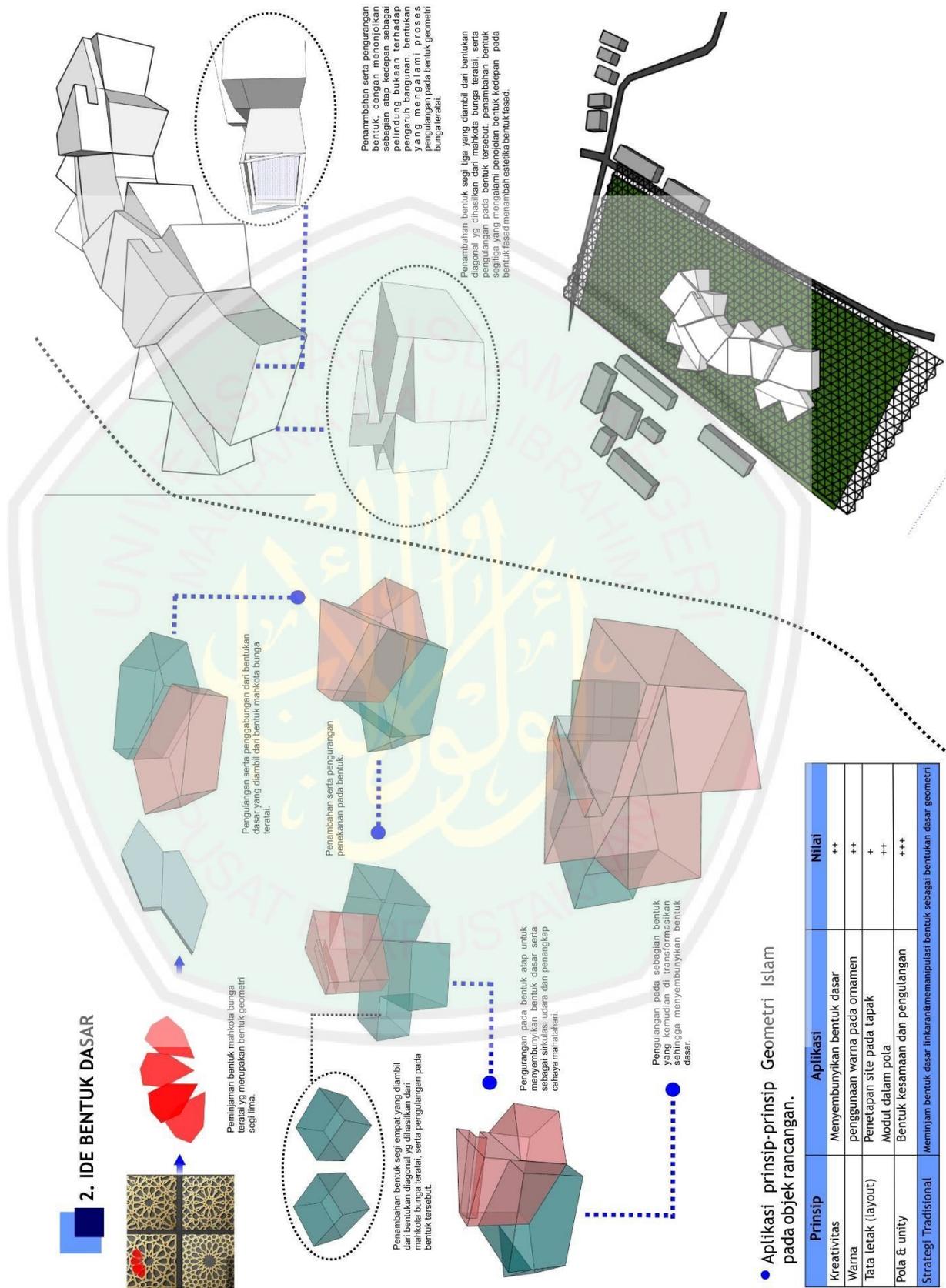
Pengulangan bentuk pada bangunan, menjadikan terlihat adanya beberapa bentuk geometri dari diagonal diagonal dan keselarasan bentuk massa. serta pengurangan serta penambahan bentuk untuk menyembunyikan bentuk geometri.

• Aplikasi prinsip-prinsip Geometri Islam pada objek rancangan.

Prinsip	Aplikasi	Nilai
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar	+++
Warna	penggunaan warna pada ornamen	+
Tata letak (layout)	Penetapan site pada tapak Modul dalam pola	++++
Pola & unity	Bentuk kesamaan dan pengulangan	+++
Strategi Tradisional	Memijam bentuk dasar tirkharidmemampulas bentuk sebagai bentuk dasar geometri	+++



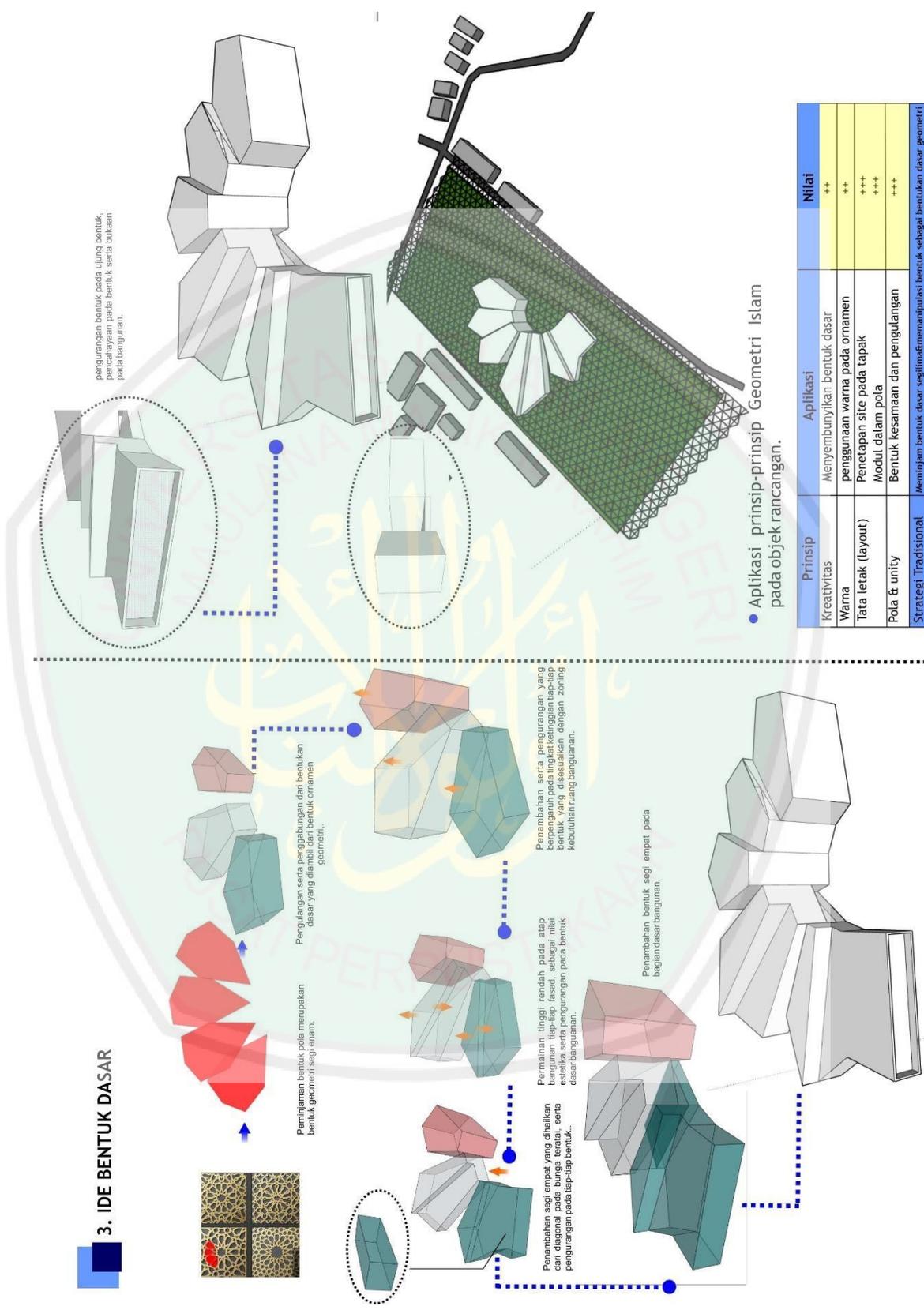
2. IDE BENTUK DASAR



• Aplikasi prinsip-prinsip Geometri Islam pada objek rancangan.

Prinsip	Aplikasi	Nilai
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar	++
Warna	Menggunakan warna pada ornamen	++
Tata letak (layout)	Penetapan site pada tapak Modul dalam pola	+
Pola & unity	Bentuk kesamaan dan pengulangan	+++
Strategi Tradisional	Memrijam bentuk dasar linier dan manipulasi bentuk sebagai bentuk dasar geometri	

3. IDE BENTUK DASAR

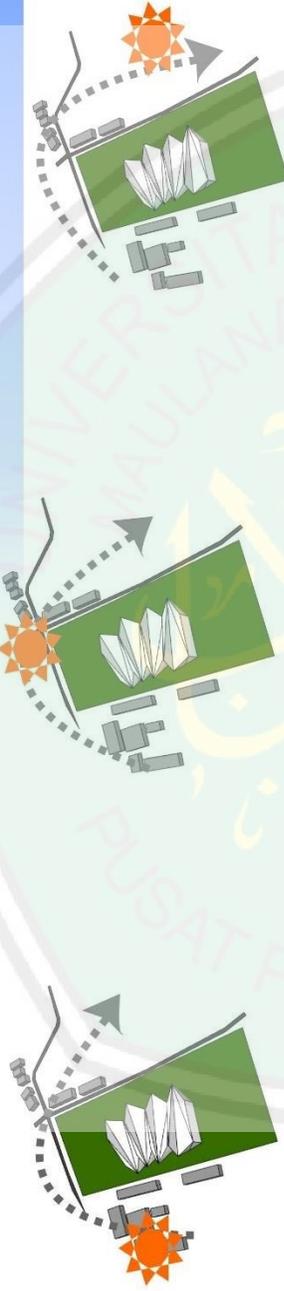


• Aplikasi prinsip-prinsip Geometri Islam pada objek rancangan.

Prinsip	Aplikasi	Nilai
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar	++
Warna	penggunaan warna pada ornamen	++
Tata letak (layout)	Penetapan site pada tapak	+++
Pola & unity	Modul dalam pola	+++
Strategi Tradisional	Bentuk kesamaan dan pengulangan	+++
Meminjam bentuk dasar segitima memanipulasi bentuk sebagai bentuk dasar geometri		

4.2.3 Analisis Klimatologi

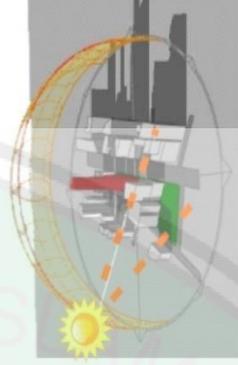
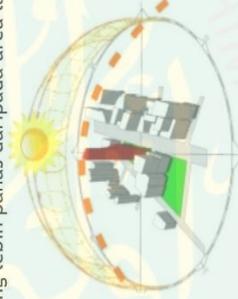
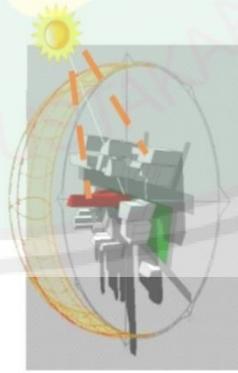
ANALISIS MATAHARI



Pada pagi hari cahaya matahari dari arah timur akan menyinari secara keseluruhan pada bagian utara timur dan selatan selama cahaya matahari pagi berlangsung.

Pada siang hari semua bangunan pada tapak akan mendapatkan cahaya matahari yang sama secara keseluruhan. pada sisi bagian tapak sebelah barat akan mendapatkan suhu yang lebih panas daripada area lain.

Pada sore hari bagian barat tetap mendapati panas matahari yang lebih sehingga bayangan bangunan akan condong kearah timur.



siang hari 13.10 pm



Sore hari 17.00 pm



siang hari 13.10 pm



Sore hari 17.00 pm

ANALISIS MATAHARI

1. IDE ORIENTASI BANGUNAN



Orientasi bangunan secara simetris dan terpusat.

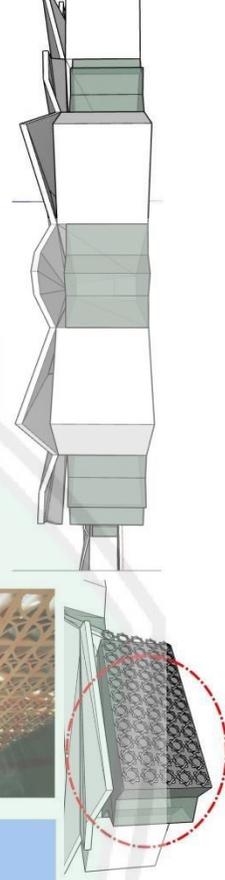
- + Sinar matahari menyinari secara menyeluruh pada tapak..
- + Memaksimalkan potensi pencahayaan alami pada tiap-tiap bangunan.
- Terdapat beberapa lahan kosong pada tapak.

2. IDE MATERIAL BANGUNAN

Mengaplikasikan roster sbagai secondary skin.

- + Memudahkan cahaya matahari masuk kedalam ruangan.
- + Cahaya matahari yang masuk tidak berlebihan.
- + Terpancar keindahan yang dihasilkan permainan cahaya melalui lubang-lubang roster.

Penggunaan material PVC pada atap.
+ Menghasilkan keselarasan dalam bentuk tapak.
+ Pemberian material pvc serta menyelaraskan roster sebagai secondary skin.



ANALISIS ANGIN



Lokasi : Jl. Sudimoro, Kecamatan Lowokwaru
Luas : 25.907 m²



1. IDE ORIENTASI BANGUNAN

Orientasi bangunan terpusat.

- + Memecah dan menyebarkan aliran angin.
- + Menyebarkan angin kedalam ruang-ruang

2. IDE MATERIAL BANGUNAN

Material roster sbg secondary skin pada bangunan.

- + Penghawaan alami secara maksimal kedalam ruang-ruang.
- + Menyebarkan dan melancarkan sirkulasi angin.

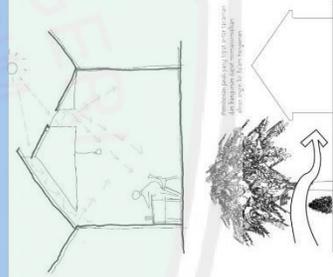
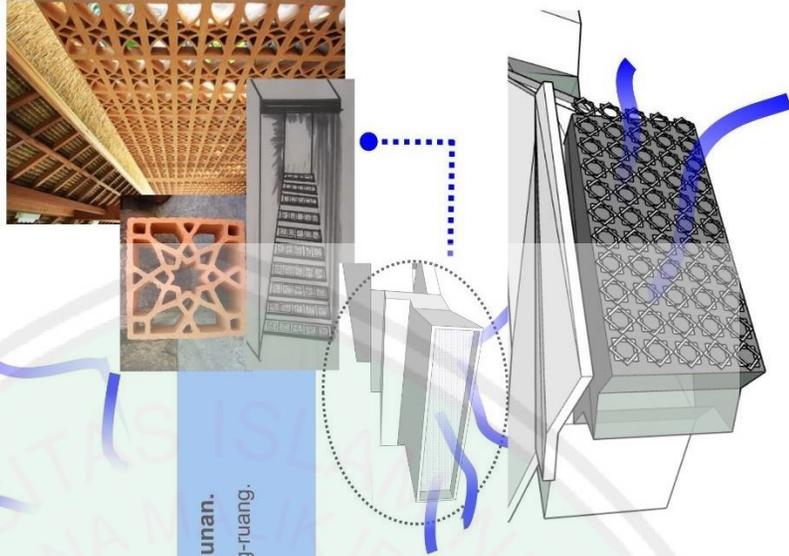
3. IDE RANCANGAN JENIS VEGETASI

Penambahan vegetasi pada tapak.

- + Memecah dan menyebarkan aliran angin.
- + Sebagai barrier.

- Aplikasi prinsip-prinsip Geometri Islam pada objek rancangan.

Prinsip	Aplikasi	Nilai
Kreativitas	Menyumbungkan bentuk dasar	+
Warna	penggunaan warna pada ornamen	++
Tata letak (layout)	Penetapan site pada tapak	++
Pola & unity	Modul dalam pola	+
	Bentuk kesamaan dan pengulangan	+++
Strategi Tradisional	Eksternal: Orientasi bangunan, Arah angin, Vegetasi sesuai dg kreteria lingkungan Internal: Struktur dan Material bangunan. Artistik : Meminjam bentuk dasar segilima&memanipulasi bentuk sebagai bentukun dasar geometri	



4.2.4 Analisis view

ANALISIS VIEW

1. BENTUK FASAD BANGUNAN

Bentuk dasar yang di transformasikan menjadi bentuk bangunan tidak kaku dan memiliki dua sisi pada fasadnya. sehingga mempengaruhi view kelaur dan masuk pada tapak.



View masuk
Tampak depan
bangunan

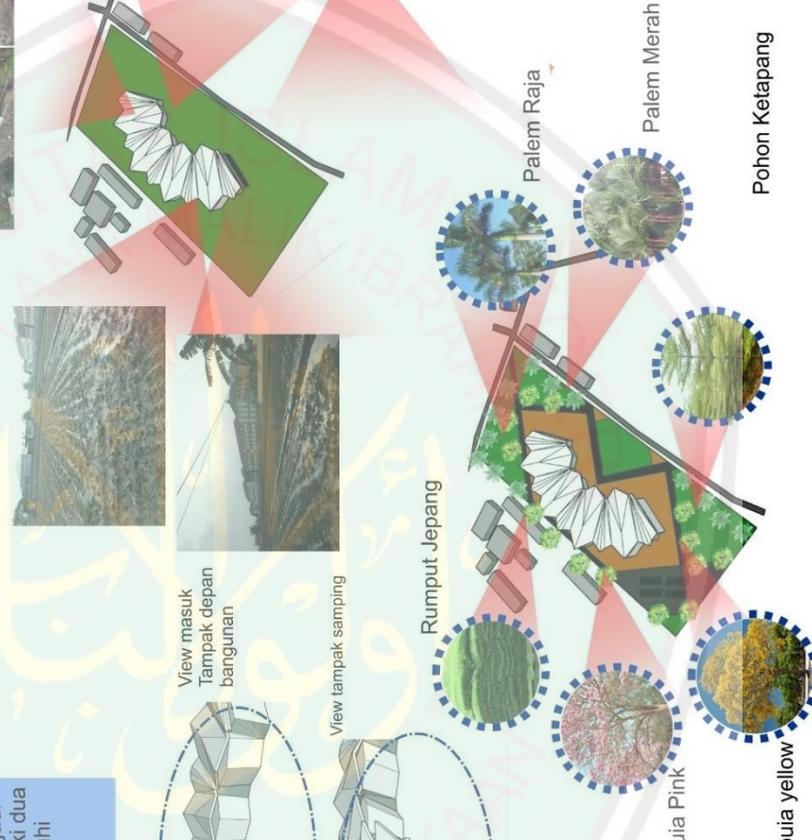
View tampak samping

View Keluar
Tampak belakar
bangunan

2. IDE RANCANGAN JENIS VEGETASI

Membentuk open space pada tata massa bangunan.

- + Memperluas aksesibilitas pengguna.
- + Memudahkan baik kendaraan maupun pejalan kaki dalam pencapaian.



Rumput Jepang

Palem Raja

Palem Merah

Pohon Ketapang

Tatebuia Pink

Tatebuia yellow

4.2.5 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

ANALISIS AKSESIBILITAS

Tapak berada di ujung perempatan jalan raya, sehingga terdapat potensi pada tapak untuk memiliki dua entrance, hal ini berpengaruh pada tingkat kemacetan yang terjadi pada sumber kemacetan yaitu di perempatan jalan raya.



2. Orientasi Bangunan pada tapak



Membentuk open space pada tata massa bangunan.

- + Memperluas aksesibilitas pengguna.
- + Memudahkan baik kendaraan maupun pejalan kaki dalam pencapaian.

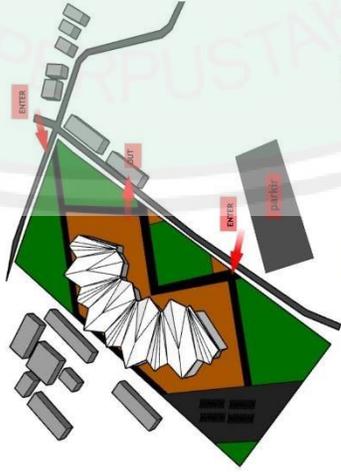
1. Menciptakan 2 entrance pada tapak.



Membedakan akses pejalan kaki dan kendaraan.

- + Mengurangi sumber kemacetan
- + Memberikan keamanan pada pengguna.

3. Material pada akses jalan.



Memberikan jenis material yang berbeda pada akses kendaraan dan pedestrian.

- + Memberikan keamanan dan kenyamanan.
- + Memudahkan dalam pencapaian.

● Aplikasi prinsip-prinsip Geometri Islam pada objek rancangan.

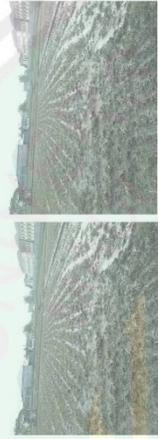
Prinsip	Aplikasi	Nilai
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar penggunaan warna pada ornamen	++
Warna	Penetapan site pada tapak	++
Tata letak (layout)	Modul dalam pola	+
Pola & unity	Bentuk kesamaan dan pengulangan	++

Strategi Tradisional

Eksternal: Orientasi bangunan, Anah angin, Vegetasi sesuai dg kriteria lingkungan
 Internal: Struktur dan Material bangunan.
 Menjamin bentuk dasar linear dan memanipulasi bentuk sebagai bentuk dasar geometri

4.2.6 Analisis Vegetasi

ANALISIS VEGETASI



Kondisi eksisting yang ada pada tapak



Lahan tapak merupakan lahan persawahan sehingga banyak vegetasi yang tumbuh di area lahan tapak, namun dari berbagai vegetasi yang ada tidak ada vegetasi yang mampu dipertahankan untuk memenuhi kebutuhan desain bangunan. Pengolahan desain lansekap yang tepat serta penanaman kembali vegetasi sangatlah penting dalam mendukung perancangan ide desain sehingga terciptakan kenyamanan dan keselarasan pada bangunan dan pendekatan desain.

Penanaman vegetasi yang disesuaikan dengan desain lanskap pada tapak.



Rumpun Jepang



Pohon Ketapang



Palem Merah



Palem Raja



Tatebuia Pink



Bambu Air



Tatebuia yellow

4.2.7 Analisis Kebisingan

ANALISIS KEBISINGAN



Titik titik kebisingan berada di jalan raya sudirmoro dan jalan ikan piranha. hal ini disebabkan lokasi tapak berada di perempatan kedua jalan tersebut. sehingga menjadi titik kemacetan terutama pada jam-jam kerja.

1. ORIENTASI BANGUNAN PADA TAPAK

Penempatan bangunan yang jauh dari sumber kebisingan.

- + Mengurangi kebisingan.
- + Menciptakan suasana kenyamanan bagi pengguna.

2. IDE RANCANGAN JENIS VEGETASI

Penambahan vegetasi pada tapak

- + Meredam suara kesisingan.
- + Sebagai barrier.

Palem Raja

Palem Merah

Pohon Ketapang

4.3 Analisis Ruang

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang memiliki 3 fungsi yaitu : fungsi Primer pada Institut Mode Muslim adalah sebagai sarana edukasi, fungsi Sekunder sebagai sarana hiburan dan ekonomi, sedangkan pada fungsi penunjang memiliki sarana servis, peribadaan dan lain sebagainya. Berikut spesifikasi fungsi yang disediakan Institut Mode Muslim :



Gambar : Analisis fungsi
Sumber : Analisis, 2018

1. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan yang akan dirancang.

- Sebagai sarana tempat pendidikan fashion desain dan fashion bussines
- Sebagai sarana tempat pendidikan makeup artistic
- Sebagai sarana tempat pendidikan handycraft

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi untuk mendukung kegiatan utama

- Tempat pagelaran fashion show
- Tempat pameran galeri instalasi karya fashion
- Tempat jual-beli produk fashion & jasa desain

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang mencakup kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan fungsi primer dan fungsi sekunder.

- Sabagai tempat ibadah
- Sebagai tempat membeli makanan bagi pengunjung, pengajar, siswa dan petugas.
- Sebagai tempat penyimpanan barang-barang tekstil dan elektrik
- Sabagai tempat ibadah sebagai tempat penyimpanan alat kebersihan

- e. Sebagai tempat memarkirkan kendaraan
- f. Sebagai tempat keamanan
- g. Sebagai tempat MCK
- h. Sebagai area servis.

4.3.2 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Secara garis besar dari aktivitas yang terjadi pada setiap harinya yang berada di Institut Mode Muslim sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Klasifikasi Fungsi	Fungsi	Jenis Fungsi	Sifat	Perilaku	Kebutuhan ruang
Primer	Sebagai sarana tempat pendidikan fashion desain dan fashion bussines	Kelas materi	Publik	Melakukan kegiatan pembelajaran kelas materi.	Kelas materi
		Materi kelas Jahit	Publik	Melakukan kegiatan praktik kelas jahit	Kelas jahit
		Materi kelas desain	Publik	Melakukan kegiatan kelas perancangan	Kelas desain Labkom
		Materi kelas detail	Publik	Melakukan kegiatan kelas detai/finishing	Kelas desain
		Photo produk	Publik	Melakukan photo produk	Studio photo
		Pagelaran examp	Publik	Ujian akhir semester.	auditorium
	Sebagai sarana tempat pendidikan makeup artistic	Kelas materi	Publik	Melakukan kegiatan kelas materi	Kelas materi
		Praktikum	Publik	Melakukan kegiatan praktik kelas makeup	Studio makeup
		Photo shoot	Publik	Photo shoot proses hasil make up artistic	Studio photo
	Sebagai sarana tempat pendidikan handycraft	Kelas materi	Publik	Melakukan kegiatan kelas materi	Kelas materi
		Praktikum	Publik	Melakukan kegiatan praktik kelas handycraft	Studio praktikum
		Photo shoot	Publik	Photo shoot proses hasil handycraft	Kelas materi
Sekunder	Tempat pagelaran fashion show	Pagelaran final project	Publik	Pagelaran ujian akhir semester	Auditorium
	Tempat pameran galeri instalasi karya fashion	Pameran final project	Publik	Pameran hasil final project	Galeri
		Pameran perpustakaan tekstil	Publik	Mengunjungi perpustakaan tekstil	Perpustakaan tekstil
	Tempat jual-beli produk fashion & jasa desain.	Pelelangan project	Publik	Melakukan transaksi jual beli project serta jasa desain	Showroom
Penunjang	Sabagai tempat ibadah	Sebagai tempat ibadah	Publik	Sebagai tempat peribadahan sholat	Mushollah
	Sebagai tempat membeli makanan bagi pengunjung,	Tempat makan saat istirahat	Publik	Tempat istirahat, bersantai, ngonrol, makan, minum, menunggu dan lain-lain.	Foodcourt Gazebo

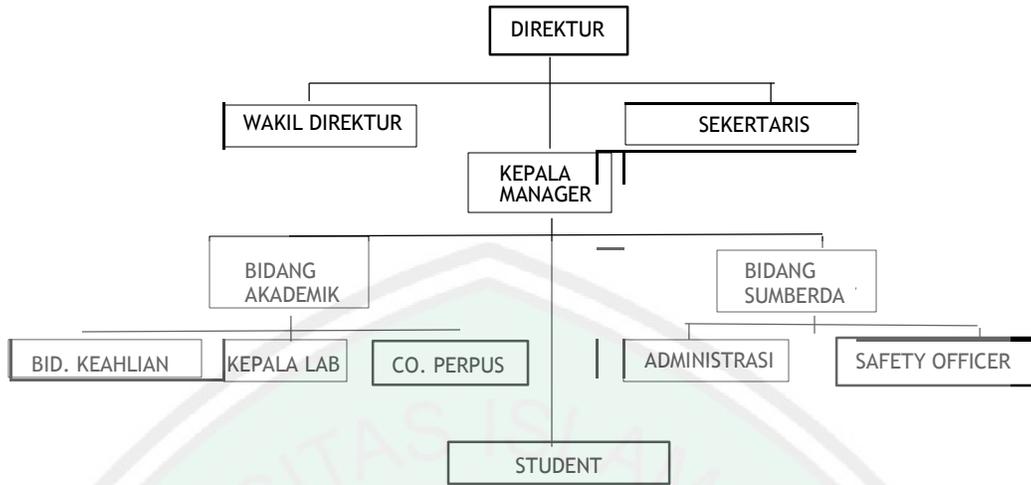
	pengajar, siswa dan petugas.				
	Sebagai tempat penyimpanan barang-barang tekstil dan elektrikal	Penyimpanan barang	Publik	Tempat penyimpanan barang-barang keperluan proses belajar-mengajar.	Gudang
	Sebagai tempat penyimpanan alat kebersihan	Penyimpanan alat kebersihan	Publik	Sebagai tempat penyimpanan alat-alat kebersihan.	Gudang
	Sebagai tempat memarkirkan kendaraan	Memarkirkan kendaraan	Publik	Tempat memarkirkan kendaraan bagi pengunjung maupun petugas.	Tempat parker
	Sebagai tempat keamanan	Pengamanan	Publik	Pengamanan lingkungan sekitar	Pos satpam
	Sebagai tempat MCK	Tempat MCK	Privat	Mandi, cuci dan kakus.	Toilet

Sumber: Analisis, 2018

4.3.3 Analisis Pengguna

Analisis pengguna dikelompokkan sebagaimana pada analisis fungsi telah ditetapkan dan dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Fungsi yang pertama atau fungsi utamanya sebagai sarana edukasi, pada fungsi ini tentunya analisis pengguna yang terlibat didalamnya adalah para aktifis serta pegiat yang mendukung satu sama sama lain dalam bidang edukasi. Fungsi yang kedua atau fungsi sekunder adalah sebagai sarana entertainment atau sarana hiburan. Padang fungsi ini berbagai pengguna terlibat didalamnya baik pelajar, pengajar maupun umum atau masyarakat luar. Fungsi yang ketiga sebagai penunjang yaitu sebagai sarana yang mawadahi ekonomi serta servis area. Lebih jelasnya akan dikelompokkan sebagai berikut:

- A. Pemilik dan Pengelola: pada bagian ini beberapa kelompok yang mengurus serta mengelola Institut Mode Muslim yang terdiri dari beberapa devisi sebagai berikut :



Gambar: Skema susunan Penanggungjawab dan pengelola Institut Mode Muslim
 Sumber: Analisis, 2018

Tabel 4.2 Penanggung Jawab dan Pengelola Institut Mode Muslim

Pemilik dan Pengelola	Rincian Kerja
Direktur	Memimpin dan menertibkan kebijakan-kebijakan, mengelola serta mengkoordinir karyawan serta kepala bagian.
Wakil Direktur	Membantu serta mendampingi direktur.
Sekretaris	Membantu tugas pimpinan serta mengelola dalam bidang tata usaha.
Kepala Manager	Koordinator serta pimpinan dari sub management.
Bidang Akademik	Pelaksanaan khususnya dibidang pendidikan dan kerjasama.
Bidang Keahlian	Pelaksana dalam bidang pendalaman suatu program.
Kepala Laboratorium	Koordinator pelaksanaan praktikum.
Koordinator Perpustakaan	Koordinator dari semua perpustakaan, serta mengelola dan merawat setiap fasilitas.
Bidang Sumberdaya	Mengkoordinasi semua bidang sarana dan prasarana.
Administrasi	Mengelola informasi serta data-data yang berkaitan dengan dokumen serta surat menyurat.
Safety Officer	Perencanaan, pengorganisasian serta pelaksana program keselamatan dan keamanan.
Pengajar	Pendidik, pengajar serta pendamping student selama proses belajar.

Sumber: Analisis, 2018

B. Pengunjung Meliputi Student dan Non Student

Pengunjung yang datang setiap harinya meliputi pemilik dan pengelola, student dan non student. Beberapa student memiliki jadwal kunjung sesuai dengan kegiatan dan program yang mereka ikuti, sedangkan kunjungan non student adalah umum baik dari pengunjung keluarga (meliputi : pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung dewasa) maupun beberapa klien meliputi dalam perancangan jasa atau sekedar ingin berkunjung ke IMM. Jumlah pengunjung harian yang datang untuk mengikuti kebutuhan

proses kegiatan belajar mengajar diperkirakan antara 180-200 perhari dengan presentase 25% pemilik dan pengelola, 75% student dan 5% adalah pengunjung non student. meliputi : pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung. Sedangkan rentang waktu yang digunakan pengguna meliputi jam aktif dari jam 08.00 - 15.00 sesuai dengan program kegiatan kelas masing-masing. Secara garis besar dari aktivitas yang terjadi pada setiap harinya dipengaruhi oleh pengguna yang berada di Institut Mode Muslim sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Pengguna

Kebutuhan Ruang	Pengguna		Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Durasi
Tempat pengelola	Pengelola Utama	Direktur	Memimpin, mengawas dan mengelola IMM	Weekday	9 Jam
		Wakil Direktur		Privat	
		Sekretaris			
	Devisi Operasi	Kepala Manager	Koordinator serta pimpinan dari sub management.	Weekday	9 Jam
		Devisi		Privat	
	Bidang Akademik	Devisi	Pelaksanaan penyusunan khususnya dibidang pendidikan dan kerjasama.	Weekday	9 Jam
				Privat	
	Bidang Keahlian		Pelaksana dalam bidang pendalaman suatu program. Penanggung jawab dalam program ekstra/program tambahan.	Weekday	9 Jam
				Privat	
	Kepala Lab.	Devisi	Koordinator pelaksanaan praktikum, Pengawas serta penanggung jawab lab.	Weekday	9 Jam
Privat					
Koordinator Perpustakaan.		Koordinator dari semua perpustakaan, serta mengelola dan merawat setiap fasilitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Privat 	9 Jam	
Administrasi		Mengelola informasi serta data-data yang berkaitan dengan dokumen serta surat menyurat.	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Privat 	9 Jam	
Safety Officer		Perencanaan, pengorganisasian serta pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Privat 	9 Jam	

			program keselamatan dan keamanan.		
		Pengajar	Pendidik, pengajar serta pendamping student selama proses belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Semi Publik 	9 Jam
Tempat Belajar (Kelas)		Student	Belajar Berdiskusi dg sesama Praktek Tugas Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Semi Publik 	9 Jam
Perpustakaan		<ul style="list-style-type: none"> • Student • Pengajar 	Membaca buku Berdiskusi Mengerjakan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Publik 	9 Jam
Galeri		Umum	Meihat-lihat karya	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	9 Jam
Studio Photo		Student	Pemotretan Karya Editing hasil foto	<ul style="list-style-type: none"> • Weekday • Privat 	9 Jam
		Penunjang			
Tempat Istirahat		<ul style="list-style-type: none"> • Student • Pengajar • Pengelola • Umum 	Beristirahat Makan & minum	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	Kondisional
Tempat Makan		<ul style="list-style-type: none"> • Student • Pengajar • Pengelola • Umum 	Beristirahat Makan & minum Ngobrol	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	Kondisional
Tempat Sholat		<ul style="list-style-type: none"> • Student • Pengajar • Pengelola • Umum 	Berwudhu Beribadah Berdzikir Berdoa Mengaji	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	Kondisional
MCK (Mandi, Cuci, Kakus)		<ul style="list-style-type: none"> • Student • Pengajar • Pengelola • Umum 	Mandi Cuci Kakus	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	Kondisional
Post Keamanan		<ul style="list-style-type: none"> • Satpam 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling gedung mengawasi keamanan setiap lingkungan. • Menjaga Ketertiban • Mengontrol setiap tamu/pendatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	24 Jam
Parkir		<ul style="list-style-type: none"> • Juru Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur tempat paker • Mengontrol dan mengawasi lalu lintas kendaraan keluar-masuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari • Publik 	Kondisional

Sumber: Analisis, 2018

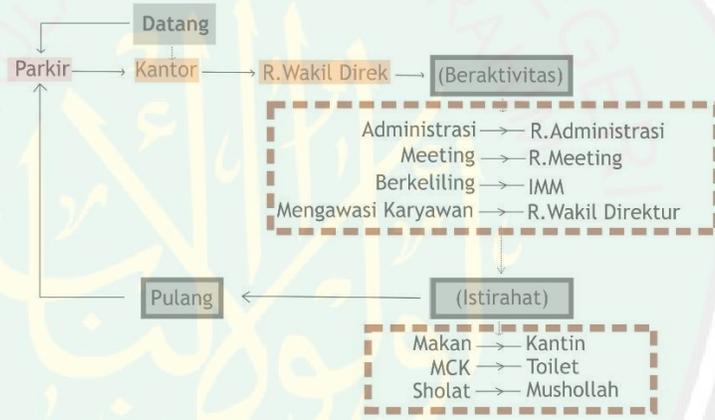
Alur skema pola sirkulasi pengguna dari aktivitas yang ada di INstitu Mode Muslim sebagai berikut :

A. Direktur



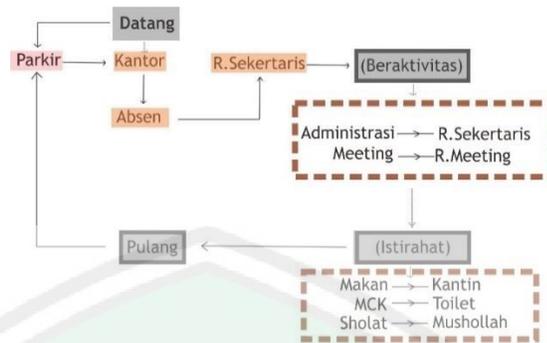
Gambar: Alur Aktivitas Direktur
(Sumber: Analisis 2018)

B. Wakil Direktur



Gambar: Alur Aktivitas Wakil Direktur
(Sumber: Analisis 2018)

C. Sekertaris



Gambar: Alur Aktivitas Sekertaris (Sumber: Analisis 2018)

D. Kepala Manager



Gambar: Alur Aktivitas Kepala Manager (Sumber: Analisis 2018)

E. Bidang Akademik



Gambar: Alur Aktivitas Bidang Akademik (Sumber: Analisis 2018)

F. Bidang Keahlian



Gambar: Alur Aktivitas Bidang Keahlian
(Sumber: Analisis 2018)

G. Kepala Laboratorium



Gambar: Alur Aktivitas Kepala Laboratorium
(Sumber: Analisis 2018)

H. Koordinator Perpustakaan



Gambar: Alur Aktivitas Koordinator Perpustakaan
(Sumber: Analisis 2018)

I. Bidang Sumberdaya



Gambar: Alur Aktivitas Bidang Sumberdaya
(Sumber: Analisis 2018)

J. Administrasi



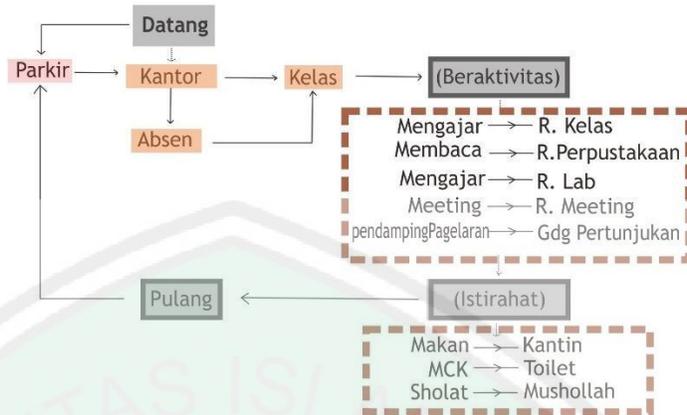
Gambar: Alur Aktivitas Administrasi
(Sumber: Analisis 2018)

K. Safety Officer



Gambar: Alur Aktivitas Direktur
(Sumber: Analisis 2018)

L. Pengajar



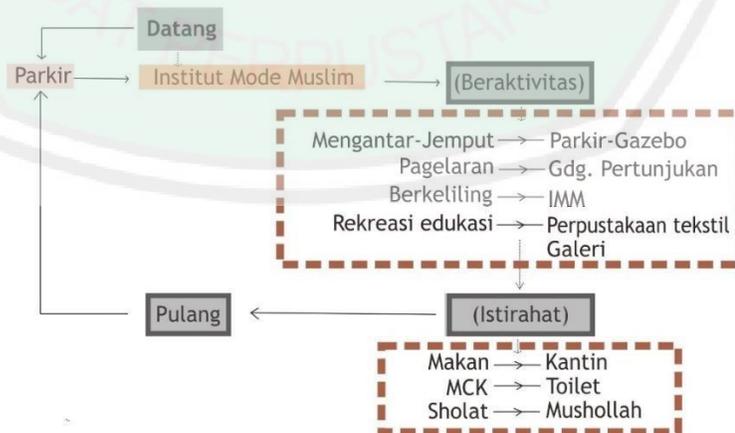
Gambar: Alur Aktivitas Pengajar
(Sumber: Analisis 2018)

M. Student



Gambar: Alur Aktivitas Student
(Sumber: Analisis 2018)

N. Non Student



Gambar: Alur Aktivitas Non Student
(Sumber: Analisis 2018)

Analisis Kebutuhan Ruag Makro

Tabel 4.4 Analisis Kebutuhan Ruang Makro

Fasilitas Primer	Fasilitas Sekunder	Fasilitas Penunjang
1. Kantor Pengelola	1. Ruang Pengelola	1. Parkir
2. Kelas Desain	2. Ruang Meeting	2. Food Court
3. Studio Gambar	3. Studio Photo	3. Mushollah
4. Kelas Materi	4. Fitting Room	4. Toilet
5. Kelas Jahit	5. Gedung Pertunjukan	5. Gazebo
6. Kelas Make-up		6. Taman
7. Perpustakaan buku		7. Pos Keamanan
8. Perpustakaan Tekstil		
9. Workshop		
10. Galeri		
11. Laboratorium		

Sumber Analisis, 2018

4.3.4 Analisis Persyaratan Ruang

Tabel 4.5 Analisis Kebutuhan Persyaratan Ruang

Jenis Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View	Kebisingan	Karakteristik Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Kantor Pengelola	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Direktur	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Wakil Direk	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
							Privat Tertutup
Ruang Sekertaris	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Kep management	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Bid Akademi	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Administrasi	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Kep Lab	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Ruang Bid Sumberdaya	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Laboratorium	++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Kelas Desain	+++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Studio Gambar	+++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Kelas Materi	+++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup
Kelas Jahit	+++	+++	+++	+++	++	-	Privat Tertutup

Kelas Makeup	++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Perpustakaan Buku	+++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Tertutup
Perpustakaan Tekstil	++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Tertutup
Workshop	+++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Galeri	+++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Tertutup
Gedung Pertunjukan	+++	+++	+++	+++	++	-	Publik Tertutup
Ruang Pengelola	+++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Studio Photo	+	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Fitting Room	+++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Parkir	+++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Tertutup
Food Court	+++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Terbuka
Mushollah	+++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Tertutup
Toilet	+++	+++	+++	+++	++	-	Publik, Tertutup
gazebo	+++	+++	+++	+++	+++	-	Publik Terbuka
Taman	+++	+++	+++	+++	+++	+++	Publik Terbuka
Pos Keamanan	+++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Area Servis	+++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Gudang	+++	+++	+++	+++	+++	-	Privat Tertutup
Tempat Sampah	+++	-	+++	+++	+++	+++	Privat Terbuka

Sumber: Analisis, 2018

4.3.5 Analisis Besaran Ruang

Tabel 4.6 Analisis Besaran Ruang

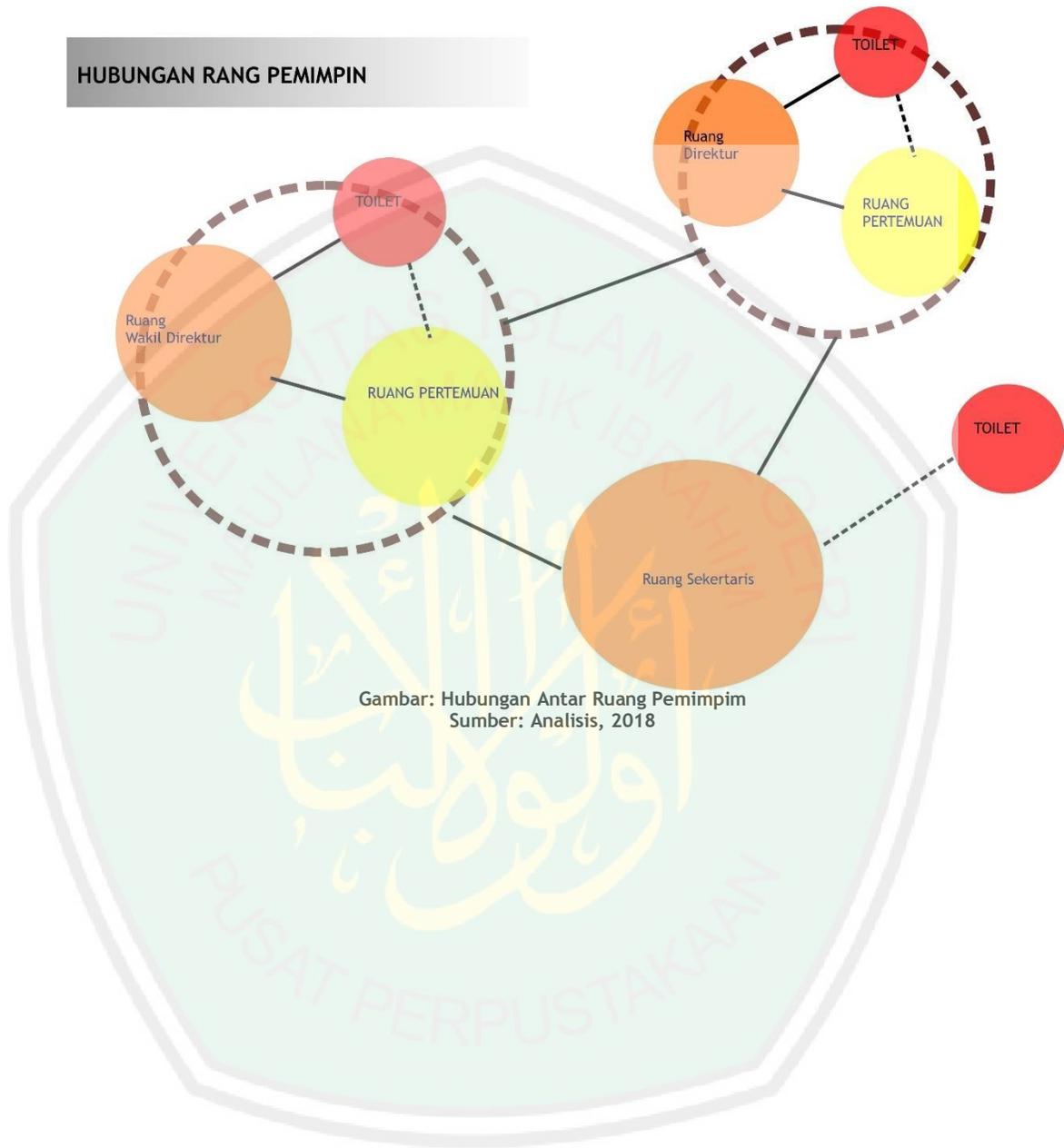
Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kebutuhan	Dimensi	Luas	Sumber
Ruang Direktur	1	Ruang Kerja Ruang Pertemuan Toilet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Ruang Wakil Direk	1	Ruang Kerja Ruang Pertemuan Toilet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Ruang Sekertaris	1	1 Meja, Kursi Kabinet Komputer	2x(10+6+20)	72 m ²	
Ruang Kep management	1	1 Meja 1 Meja Komputer 1 Kursi 1 Kabinet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Ruang Bid Akademi	1	1 Meja 1 Meja Komputer 1 Kursi 1 Kabinet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Ruang Administrasi	1	1 Meja 1 Meja Komputer 1 Kursi 1 Kabinet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Ruang Kep Lab	1	1 Meja 1 Meja Komputer 1 Kursi 1 Kabinet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Ruang Bid Sumberdaya	1	1 Meja 1 Meja Komputer 1 Kursi 1 Kabinet	5x36m ² /Unit=180	180 m ²	
Laboratorium	2				
Kelas Desain	2	20 Meja 20 Kursi 20 Loker 1 papan Tulis	20x1200=24,000 m ² 20x80=16,00 m ² 1x245	25,84 m ²	
Studio Gambar	2	20 Meja 20 Kursi 20 Loker 1 papan Tulis	20x1200=24,000 m ² 20x80=16,00 m ² 1x245	25,84 m ²	
Kelas Materi	2	20 Meja 20 Kursi 20 Loker	20x1200=24,000 m ² 20x80=16,00 m ² 1x245	25,84 m ²	

Kelas Jahit	2	1 papan Tulis 20 Meja 20 Kursi 20 Loker 1 papan Tulis	$20 \times 1200 = 24,000 \text{ m}^2$ $20 \times 80 = 16,00 \text{ m}^2$ 1×245	25,84 m ²	
Kelas Makeup	2	20 Meja 20 Kursi 20 Loker 1 papan Tulis	$20 \times 1200 = 24,000 \text{ m}^2$ $20 \times 80 = 16,00 \text{ m}^2$ 1×245	25,84 m ²	
Perpustakaan Buku	1	10 Rak Buku 5 Kabinet 30 Meja 30 Kursi	$10 \times 2,00 = 20,000$ $5 \times 1,200 = 6,000$ $30 \times 1200 = 36,000$ $30 \times 80 = 24,000$	44,00 m ²	
Perpustakaan Tekstil	1	10 rak Etalase 5 Kabinet 30 Meja 30 Kursi	$10 \times 2,00 = 20,000$ $5 \times 1,200 = 6,000$ $30 \times 1200 = 36,000$ $30 \times 80 = 24,000$	44,00 m ²	
Workshop	2	2 Meja Diskusi 12 Kursi	$2 \times 3,500 = 6,000$ $12 \times 80 = 960$	6,900 m ²	
Galeri	1	10 rak Etalase 5 Kabinet 4 kursi	$10 \times 2,00 = 20,000$ $5 \times 1,200 = 6,000$ $4 \times 1,700 = 6,800$	32,800 m ²	
Auditorium	1	Panggung 500 Kursi	$50 + 2 \times 500$	1050,00 m ²	
Ruang Pengelola Studio Photo	1	4 Kursi 2 Lingting 7 properti 1 Meja komputer	$4 \times 80 = 24,00$ $2 \times 50 = 10,00$ $7 \times 150 = 15,00$ 12,00	5,900 m ²	
Fitting Room	1	10 lemari 4 bilik	$1 \times 10 = 30$ $5 \times 3 = 15$	45,00 m ²	
Parkir	1	50 unit mobil 300 unit motor 30 unit sepeda	$50 \times 15 = 750$ $300 \times 2 = 600$ $30 \times 1 = 30$	130,800 m ²	
Food Court	1	25 meja makan 2 kasir 2 dapur	$25 \times 12 = 300$ $4 \times 3 = 12$ $6 \times 2 = 12$ $2 \times 50 = 100$	424,00 m ²	
Mushollah	1	20 sajadah Teras sholat Ruang perabot	$20 \times 1,2 \times 1 = 22 + 25 + 6$	53,00 m ²	
Toilet	10	Bak Mandi Urinor Kakus wastafel	20×32	640 m ²	
Taman					
gazebo	7	20 gazebo	6×20	1200,00 m ²	
Pos Keamanan	2	Meja Kursi	6×2	12 m ²	
Area Servis					
Gudang		Ruang penyimpanan	2×50	100 m ²	
Tempat Sampah					

Sumber: Analisis, 2018

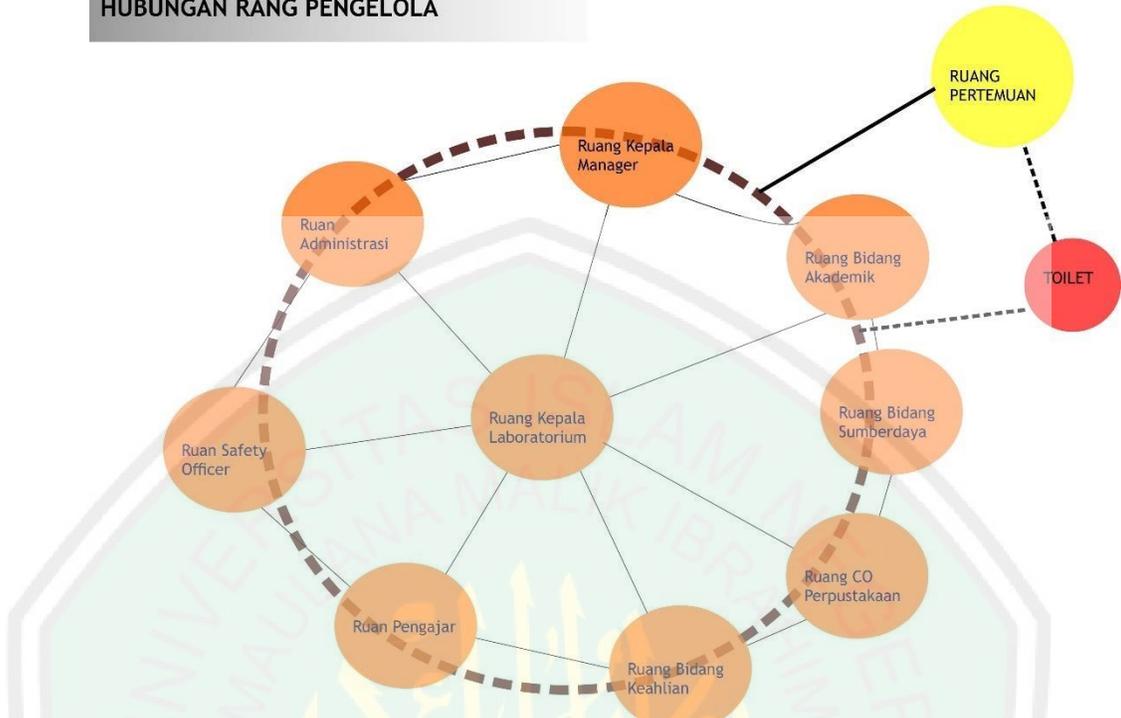
4.3.6 Analisis Hubungan Antar Ruang

A. Hubungan Antar Ruang Mikro



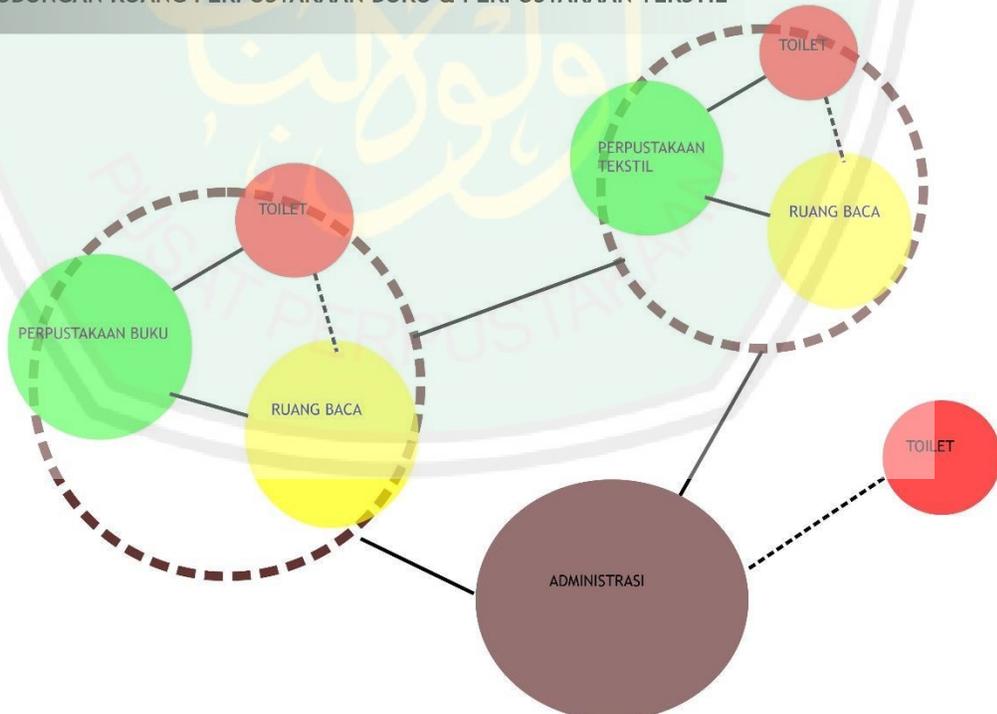
Gambar: Hubungan Antar Ruang Pemimpin
Sumber: Analisis, 2018

HUBUNGAN RANG PENGELOLA



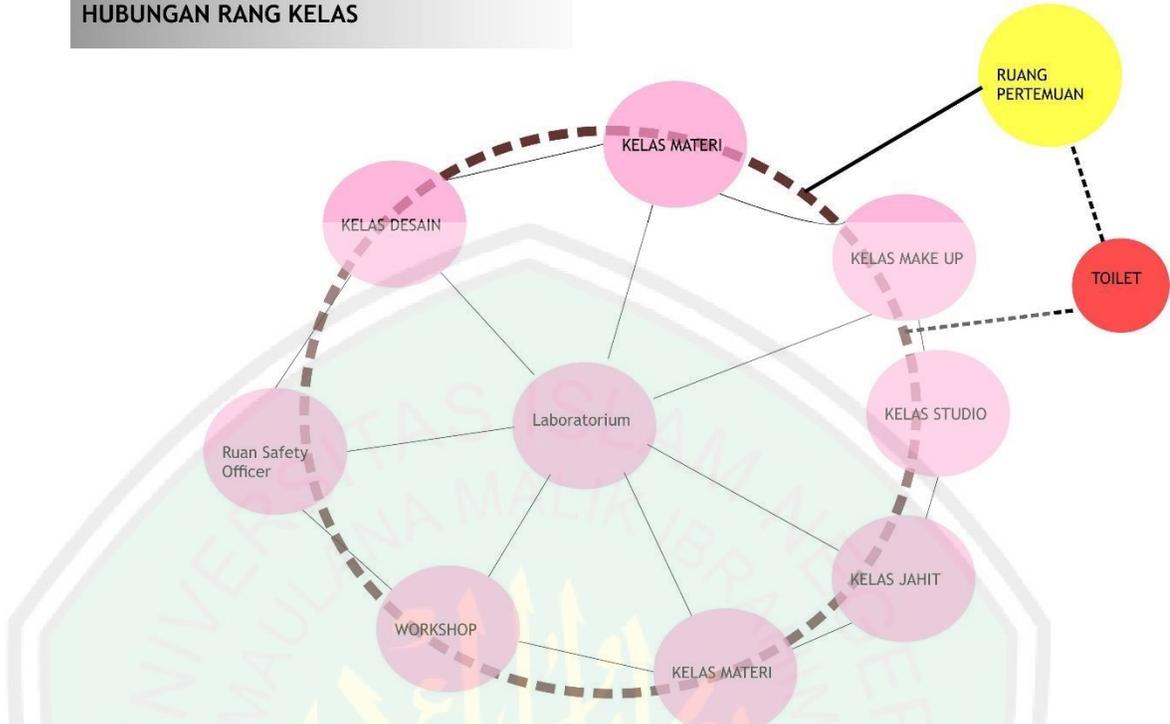
Gambar: Analisis Ruang Pengelola
Sumber: Analisis, 2018

HUBUNGAN RUANG PERPUSTAKAAN BUKU & PERPUSTAKAAN TEKSTIL



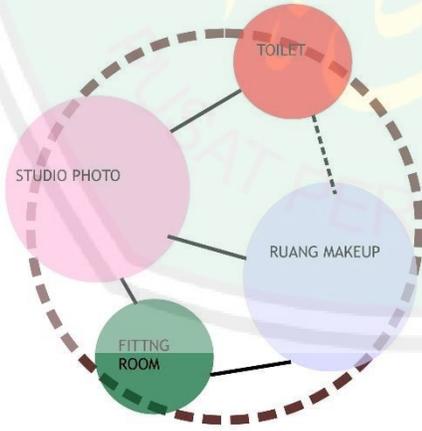
Gambar: Hubungan Antar Ruang Perpustakaan
Sumber: Analisis, 2018

HUBUNGAN RANG KELAS

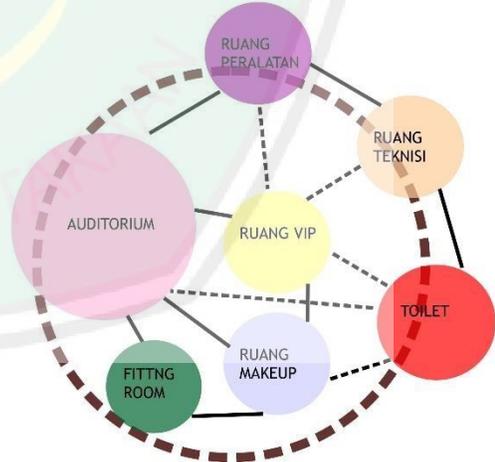


Gambar: Hubungan Antar Ruang Kelas
Sumber: Analisis, 2018

HUBUNGAN RUANG STUDIO PHOTO

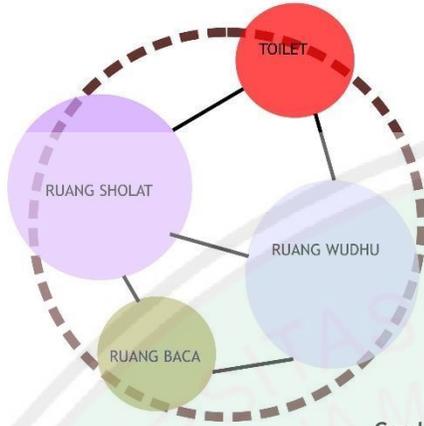


HUBUNGAN RUANG AUDITORIUM

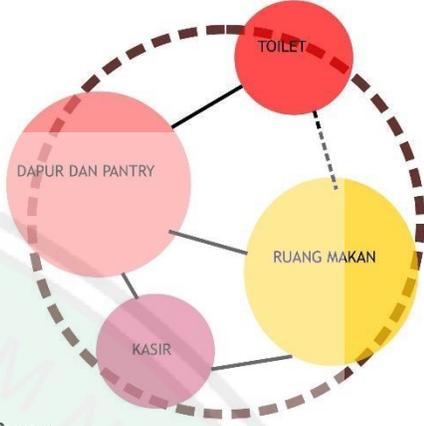


Gambar: Hubungan Antar Ruang
Sumber : Analisis, 2018

HUBUNGAN RUANG MUSHOLLAH



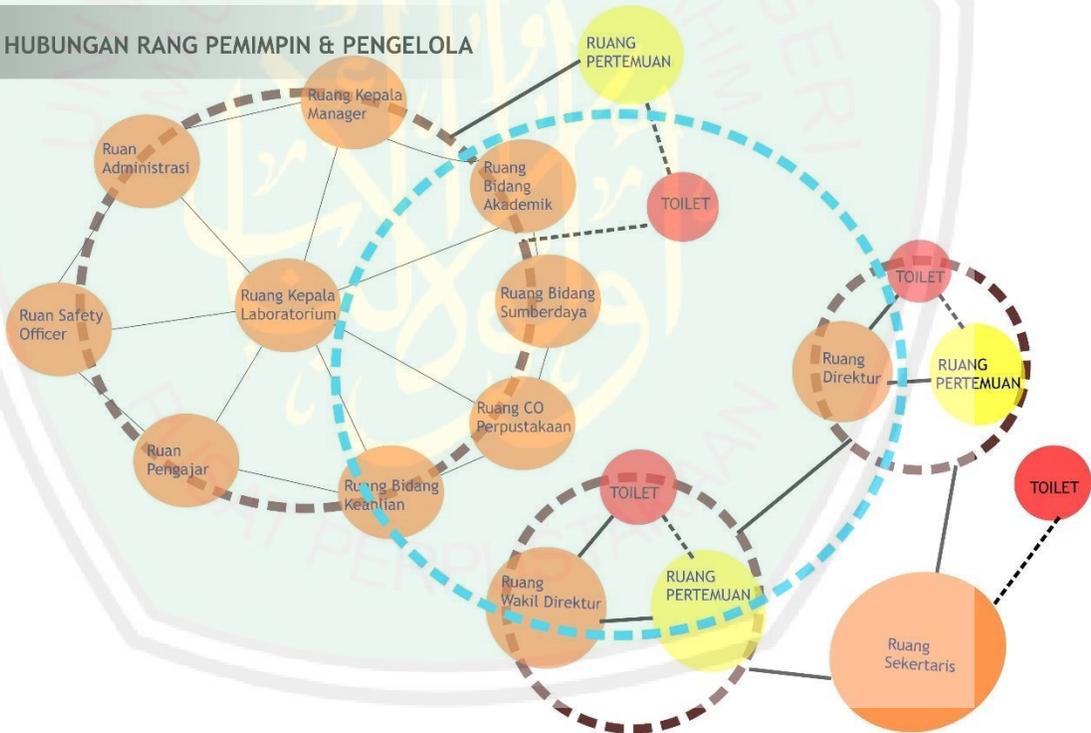
HUBUNGAN RUANG FOOD COURT



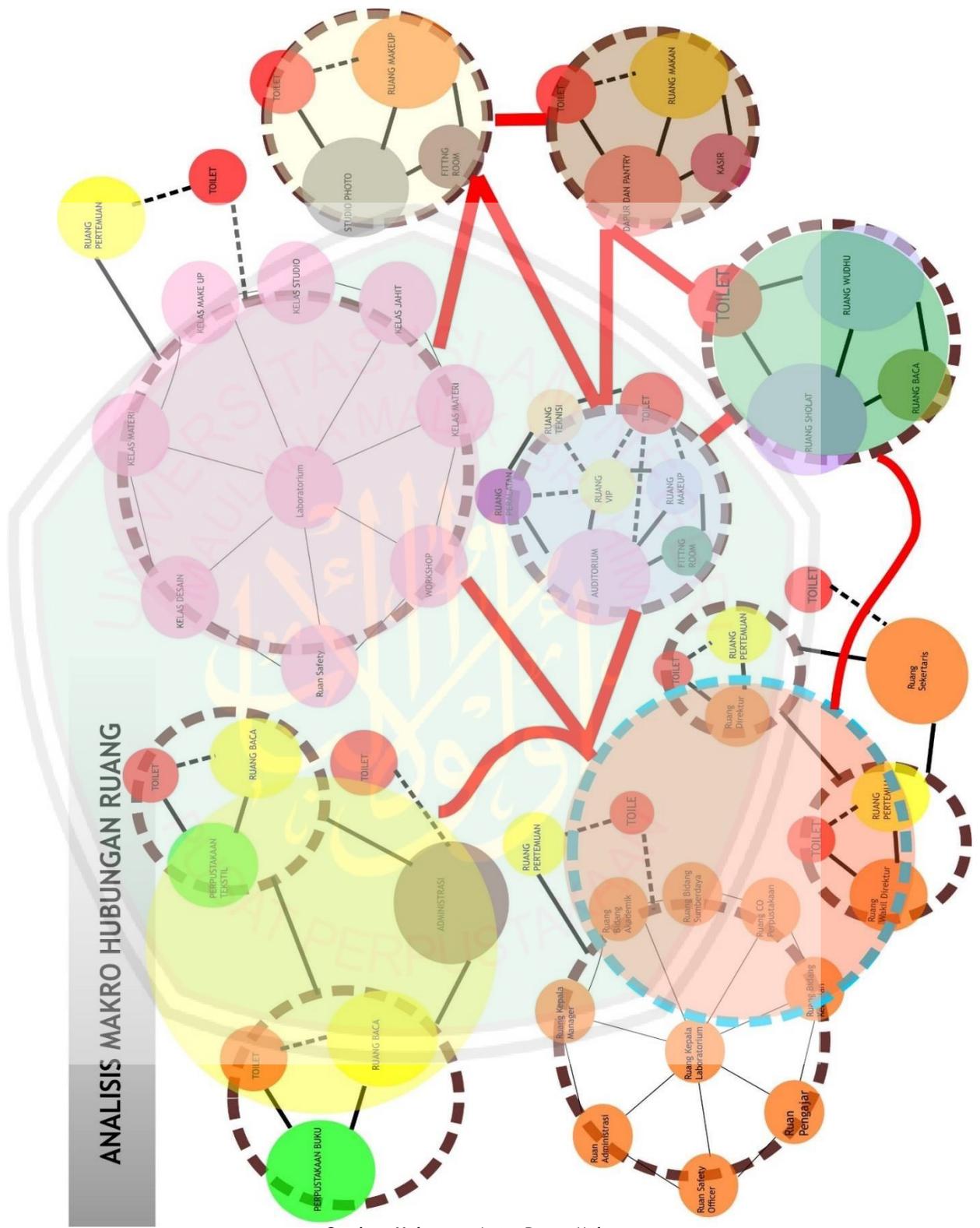
Gambar Hubungan Antar Ruang
Sumber: Analisis, 2018

B. Hubungan Antar Ruang Makro

HUBUNGAN RANG PEMIMPIN & PENGELOLA



Gambar: Hubungan Antar Ruang Makro
Sumber: Analisis, 2018



Gambar: Hubungan Antar Ruang Makro
 Sumber: Analisis, 2018

4.4 Analisis struktur

ANALISIS STRUKTUR

1. IDE RANCANGAN STRUKTUR DINDING

Sebagian bangunan menggunakan beton bertulang agar kuat.

Sebagian menggunakan roster sebagai estetika, penghawaan serta pencahayaan secara alami.

1. IDE RANCANGAN STRUKTUR SKYLIGHT

Skylight menggunakan material fiber glass dengan struktur baja ringan.

- Aplikasi prinsip-prinsip Geometri Islam pada objek rancangan.

Prinsip	Aplikasi	Nilai
Kreativitas	Menyembunyikan bentuk dasar	++
Warna	penggunaan warna pada ornamen	++
Tata letak (layout)	Penetapan site pada tapak Modul dalam pola	++
Pola & unity	Bentuk kesamaan dan pengulangan	+
Strategi Tradisional	Bentuk kesamaan dan pengulangan	++

Eksternal: Orientasi bangunan, Arah angin, Vegetasi sesuai dg kriteria lingkungan
 Internal : Struktur dan Material bangunan.
 Arsitek : Meminjam bentuk dasar (finkarafi) memanipulasi bentuk sebagai bentukun dasar geometri

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan Instiut Mode Muslim mengambil konsep faith and beauty. Menekankan pada konsep ketauhidan yang mendahulukan keimanan sebagai ketaqwaan dalam mewujudkan suatu karya yang menghasilkan keindahan yang tak lain bersumber dari ketaqwaan hamba kepada sang pencipta. Bangunan ini berkaitan erat dengan kesenian Islam yang berada pada koridor syariat Islam, sehingga segala sesuatunya diniatkan kembali kepada Allah subhanahu wa taallah. Oleh karena itu perancangan ini menerapkan konsep yang mengingatkan pengguna kepada Allah subhanahu wa taallah beribadah semangat menuntut ilmu dan berkarya beraktifitas dengan niat untuk Allah subhanahu wa taallah.



Konsep Faith and beauty yang diterapkan pada tapak dan bangunan dengan :



Tinjauan Objek

Objek perancangan adalah Institut Mode Muslim, sebuah tempat sarana edukasi yang memfokuskan sebagai tempat belajar seni desain busana Muslim, dengan strategi dan metode pembelajaran secara khusus yang memudahkan pemahaman dalam proses belajar.

Secara keseluruhan konsep didapatkan dari penggabungan hasil analisis yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada pada tema, kemudian diaplikasikan pada objek rancangan. sehingga konsep dasar faith and beauty menjadi wadah hasil keseluruhan konsep rancangan.

Bentuk geometri berawal dari bentuk sederhana yang diorientasikan dan mengalami pengulangan pada tiap-tiap proses tahapannya menjadi suatu bentuk yang indah dan kompleks. Konsep "Faith and Beauty" diambil gabungan Fashion dan bentuk geometri yang berawal yang melalui proses perubahan. Fashion yang menggambarkan keindahan sedangkan geometri menjadi peran penting karena dapat memberikan pengaruh pengingat tauhid, dan keduanya tidak bisa lepas dari suatu persoalan.

iman berarti membenarkan iman kepada Allah itu mengakui dengan lisan dan membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota.

"Tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Hujurat: 7-8).

Tinjauan Tema Geometri Islam

Geometri Islam merupakan seni visual yang berpola, pola geometri terbentuk dari proses pengulangan dan gabungan-gabungan bentuk yang menjadi seni visual yang terbatas, dalam proses pengulangannya menghasilkan bentuk-bentuk dari bentuk sederhana sampai pada bentuk yang kompleks.

Analisis

Proses analisis perancangan disesuaikan dari hasil kondisi pada tapak serta kebutuhan Institut Mode Muslim. Analisis yang dihasilkan dimulai dari analisis fungsi, analisis tapak, analisis bentuk dan analisis struktur.

Aplikasi Geometri Islam.

Kreativitas

menyembunyikan bentuk dasar dengan mengaplikasikan ornamen Islam sebagai kulit utama pada eksterior bangunan.

mengubah secara struktural dengan meminimalkan bentuk dasar pada pandangan secara langsung.

Warna

menggunakan warna pada ornamen dengan penggunaan dan pemilihan warna memberikan pencapaian dari sebuah maksud bentuk ekspresi pada ornamensi dengan keselarasan dan keseimbangan.

Tata Letak (Layout)

penempatan site dan tapak secara terpusat dan simetris . modul dan pola dengan menggunakan segitiga dan hexagonal sebagai modul dasar.

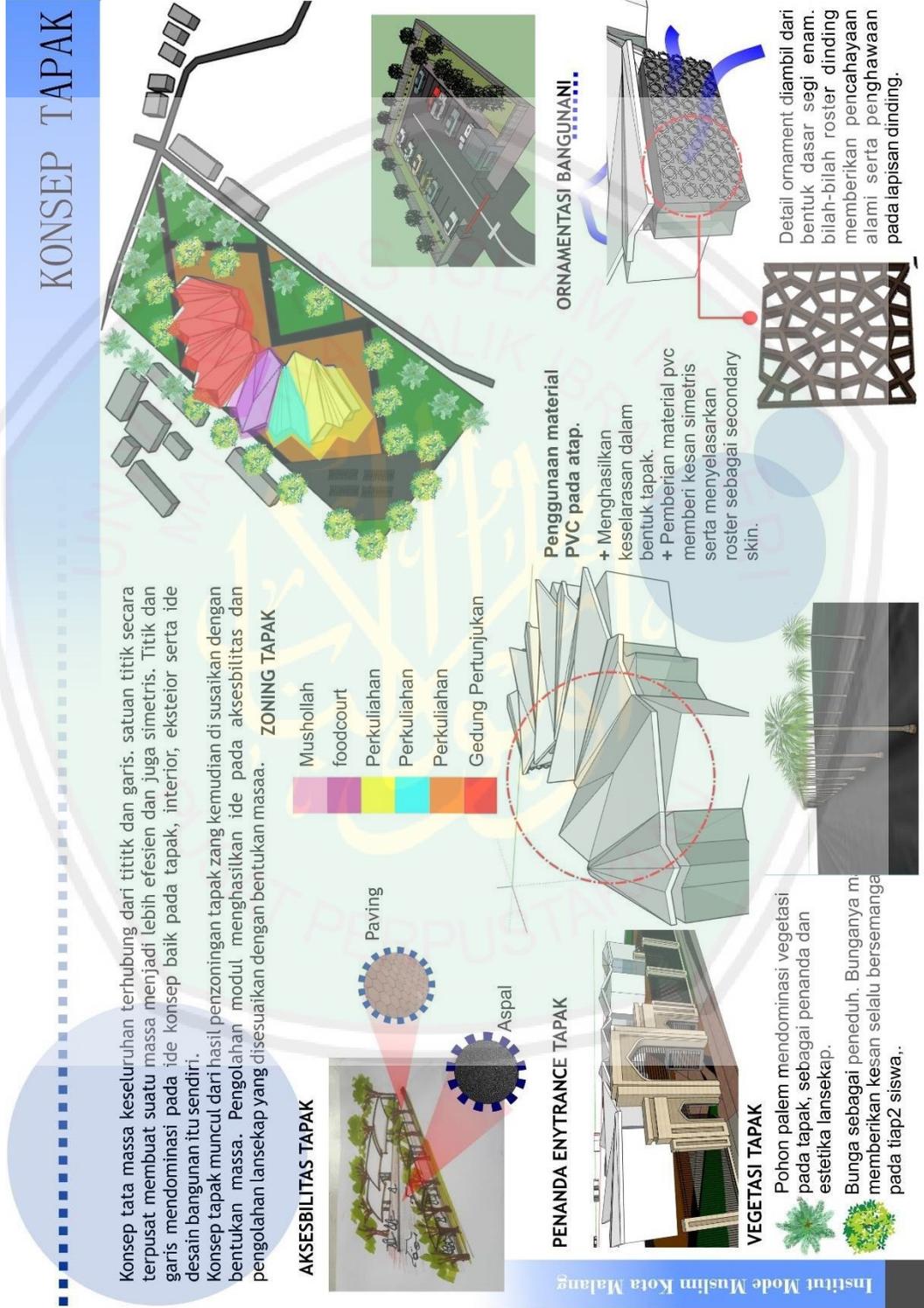
Pola dan Unity

bentuk kesamaan dan pengulangan pada pola bentuk fasad maupun bentuk ornamensi.



Keindahan dunia semakin membuat manusia semakin taqwa kepada sang pencipta. Keindahan pakaian merupakan fitrah berhias yang sudah syariat dalam agama Islam, namun perhiasan yang dimaksud dalam syariat Islam adalah berhias dengan pakaian ketaqwaan. pakaian ketaqwaan menjadikan taat kepada Rabbnya tidak ada kebaikan manusia yang bermaksud kepada Rabbnya.

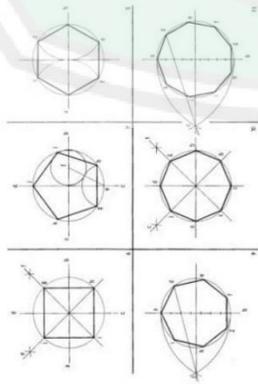
5.2 Konsep Tapak



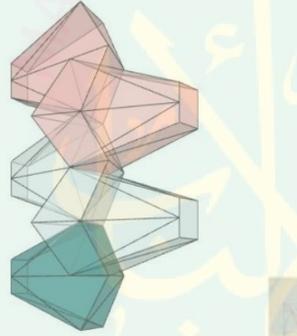
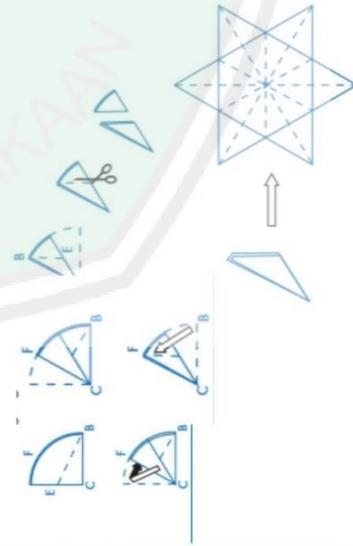
5.3 Konsep Bentuk

KONSEP BENTUK

PROSES IDE BENTUK DASAR GEOMETRI

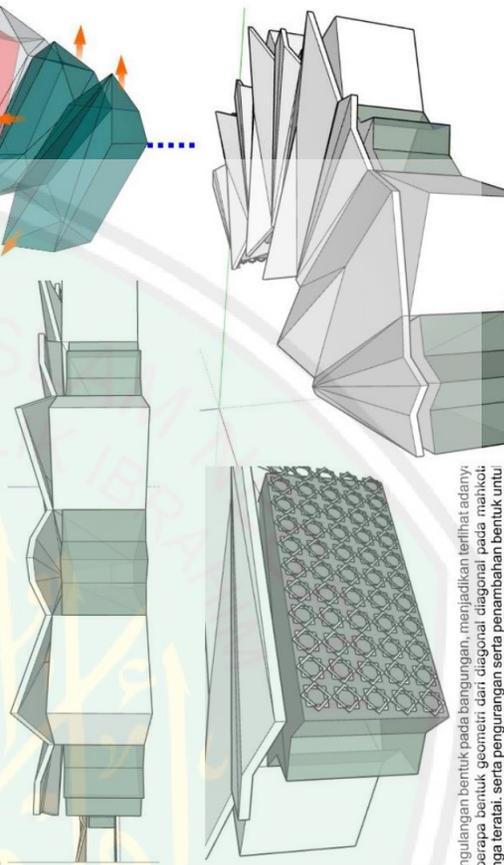


Dalam proses pembentukan geometri lingkaran merupakan bentuk dasar yang melahirkan berbagai macam bentuk geometri bersudut. Jumlah kelapitan sudut segi enam menghasilkan jumlah sudut yang sama dengan lingkaran, asal dari titik munculnya geometri.



Pengurangan dan penambahan bentuk pada fasad.

Pengulangan bentuk dengan sistem linear.



Pengulangan bentuk pada bangunan, menjadikan terlihat adanya beberapa bentuk geometri dari diagonal diagonal pada mahkotanya, serta pengulangan serta penambahan bentuk untuk menyempurnakan bentuk dasar.

5.4 Konsep Ruang

KONSEP RUANG

Konsep ruang dikelompokkan pada zoning dan fungsi dari tiap-tiap masa sehingga memudahkan akses dalam pencapaian. Hal utama yang dituju adalah demi menciptakan suasana dan kenyamanan bagi para pelajar yang ada di Institut Mode Muslim. Pada beberapa ruang dibuat semipermanen, hal ini bertujuan untuk dapat menciptakan tiap-tiap suana baru pada setiap ruang.

Institut Mode Muslim Kota Malang

- Pada ruang kelas diopliakan ruang semi permanen, bertujuan untuk dapat merubah suasana serta menjaga suasana yang dapat membantu memunculkan ide-ide bagi para siswi.

Kelas Design

Perpustakaan

Cafetaria

- Penggunaan panggung pada auditorium bersifat semi permanen, hal ini bergantung pada tiap event yang diadakan sesuai dengan masing-masing tema.

Fashion Show

back stage

Show room

Fitting room

Auditorium

Mushollah
 foodcourt
 Perkuliahan
 Perkuliahan

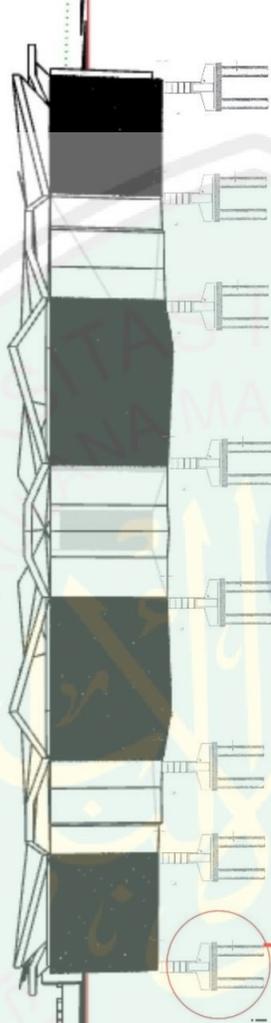
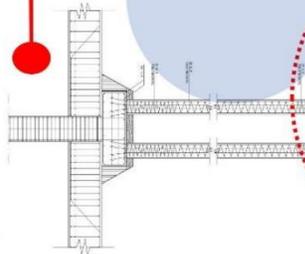
Konsep ruang disesuaikan dengan blok plan pada kebutuhan ruang, sehingga memaksimalkan setiap ruang-ruang yang ada pada tapak dan terciptanya ruang-ruang yang kondusif serta optimal.

5.5 Konsep Struktur

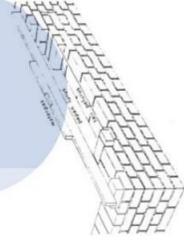
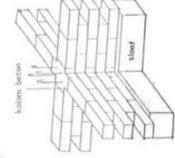
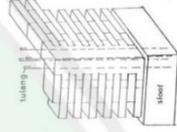
KONSEP STRUKTUR

Karena dibuat dengan system pabrikasi, mutu beton terjamin.

- Bisa mencapai daya dukung tanah yang paling keras.
- Daya dukung tidak hanya dari ujung tiang tetapi juga lekatan pada sekeliling tiang.
- Pada penggunaan tiang kelompok atau gi (satu beban tiang ditahan oleh dua atau lebih tiang), daya dukungnya sangat kuat.
- Harga relative murah bila dibanding pondasi sumuran.



Dinding dari pasangan bata dapat dibuat dengan ketebalan 1/2 batu (non struktural) dan min. 1 batu (struktural). Dinding pengisi dari pasangan bata 1/2 batu harus diperkuat dengan kolom praktis, sloof/ rolleg, dan ringbalk yang berfungsi untuk mengikat pasangan bata dan menahan/ menyalurkan beban struktural pada bangunan agar tidak mengenai pasangan dinding bata tsb. Pengerjaan dinding pasangan bata dan plesterannya harus sesuai dengan syarat-syarat yang ada, baik dari campuran plesterannya maupun teknik pengerjaannya



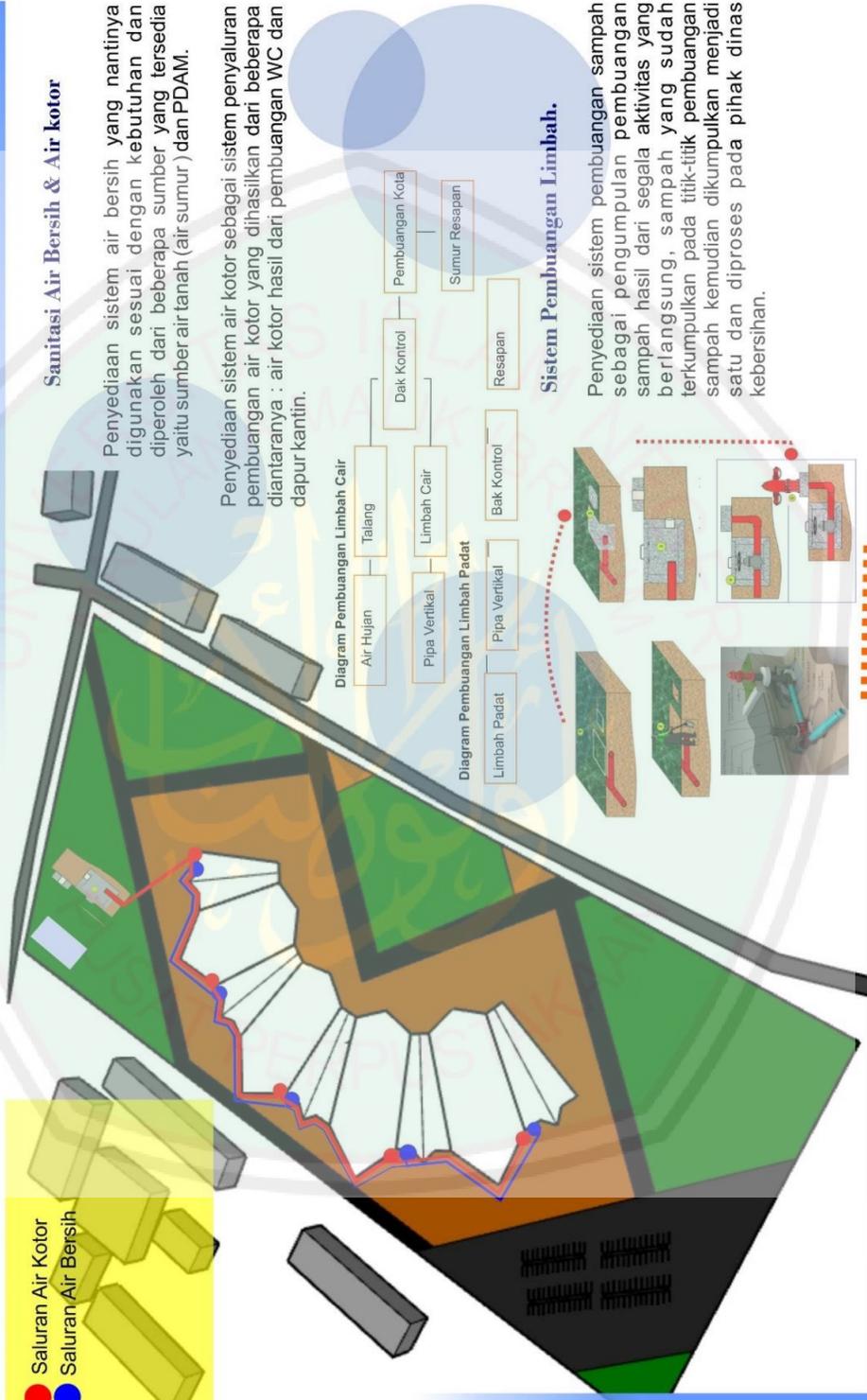
Detail desain roster dinding menggunakan ornamen dari segi enam yang mendominasi pada dinding bangunan.



KONSEP UTILITAS

5.6 Konsep Utilitas

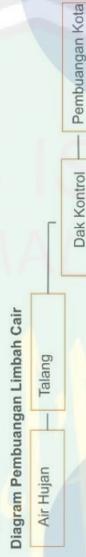
- Saluran Air Kotor
- Saluran Air Bersih



Sanitasi Air Bersih & Air kotor

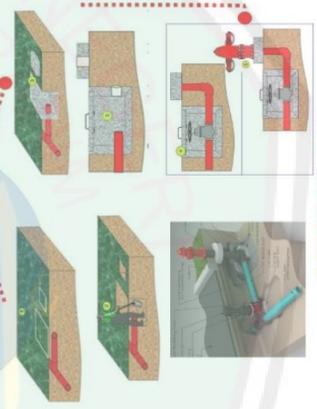
Penyediaan sistem air bersih yang nantinya digunakan sesuai dengan kebutuhan dan diperoleh dari beberapa sumber yang tersedia yaitu sumber air tanah (air sumur) dan PDAM.

Penyediaan sistem air kotor sebagai sistem penyaluran pembuangan air kotor yang dihasilkan dari beberapa diantaranya : air kotor hasil dari pembuangan WC dan dapur kantin.



Sistem Pembuangan Limbah.

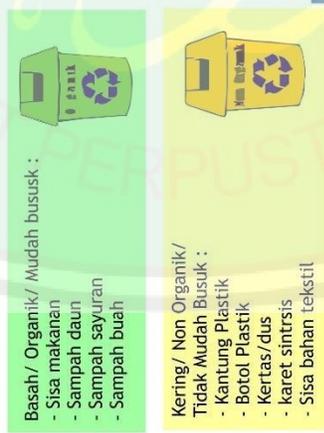
Penyediaan sistem pembuangan sampah sebagai pengumpulan pembuangan sampah hasil dari segala aktivitas yang berlangsung, sampah yang sudah terkumpul pada titik-titik pembuangan sampah kemudian dikumpulkan menjadi satu dan diproses pada pihak dinas kebersihan.



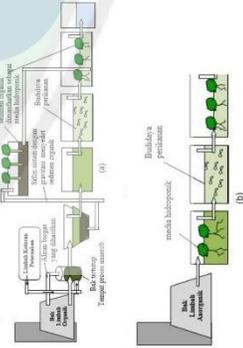
KONSEP UTILITAS

Sistem Pembuangan Limbah Sampah

Membuat sistem pembedaan sampah pada beberapa titik tempat pengumpulan sampah, pemilahan sampah secara otomatis dapat dibedakan dan dipilah sesuai dengan pengelompokan sampah pada tempat tersebut.



Setelah proses pemisahan tempat pada sumber kemudian sampah yang telah dipisahkan menurut kelompoknya dikumpulkan, kemudian dipindahkan dan dikelola pada sebagian sampah yang masih bisa didaur ulang lagi. kemudian sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang dikumpulkan kembali dan diangkut menuju pembuangan akhir.

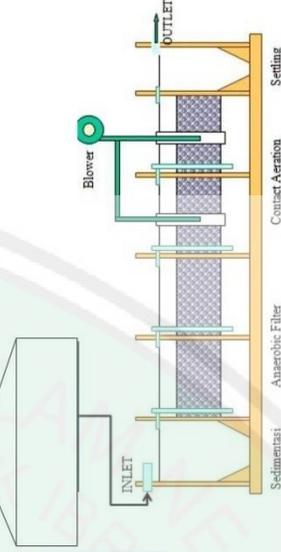


Instalasi Pengolahan Air

sebagian besar limbah yang dihasilkan berupa limbah padat cair. limbah padat diantaranya adalah limbah tekstil berupa limbah potongan serat, benang, kain dan bekas kemasan serta lumpur dari peolahan limbah cair.

Pengolahan limbah cair :

1. primer: limbah cair dimasukkan kedalam bak khusus untuk memisahkan air dengan benda padat.
2. sekunder: penyaringan lanjutan dan lumpur aktif.
3. tersier: proses biologis, adsorpsi dan destilasi dll



BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Dasar Perancangan

Perancangan institute Mode Muslim di Kota Malang dengan pendekatan geometri Islam ini digagas dari ide dasar perancangan yang padukan dengan prinsip pendekatan berupa arsitektur geometri Islam, objek perancangan dan integrasi kelslaman. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut :



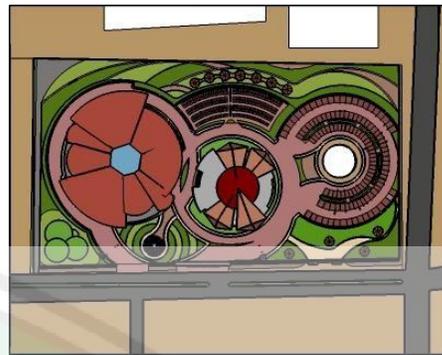
Gambar 6.1 Skema konsep
(sumber : hasil konsep, 2019)

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan geometri Islam, dimana seni Islam berpengaruh besar dalam ide desain serta berpengaruh dalam lingkungan design Fashion Muslim, sehingga pendekatan yang diambil lebih fokus kepada tampilan dan secara fungsional. Prinsip pendekatan perancangan dipadukan dengan nilai ayat-ayat Al-Qur'an pada surat Al-Hujarat ayat 7-8.

Perancangan Institut Mode Muslim ini memiliki 2 zona utama dalam kawasannya, yang masing-masing memiliki fungsi sebagai sarana edukasi dan exhibition, yaitu gedung perkuliahan fokus sebagai sarana belajar mengajar, kemudian Hall sebagai sarana publikasi dan pameran. Berikut hasil rancangan berupa siteplan dan layout :



Gambar 6.2: layoutplan
 Sumber: Hasil rancangan, 2019



Gambar 6.3 : Siteplan
 Sumber: Hasil rancangan, 2019

Pada gambar siteplane dan layout yang telah terbentuk dari gabungan konsep dan analisa pada tapak, sehingga memaksimalkan tapak yang ada dengan fungsi-fungsi utama pada Institut mode Muslim, dan memberikan sarana penunjang yang mendukung pada perancangan Institut mode Muslim.



gambar 6.4 : gambar tampak depan kawasan
 Sumber : Hasil perancangan, 2019



gambar 6.5 : gambar tampak samping kawasan
 Sumber : Hasil perancangan, 2019

6.2 Hasil Perancangan Kawasan

6.3 Pola Penataan Massa

Perancangan Institut Mode Muslim memiliki beberapa massa, yang ditata secara cluster (kelompok), pengelompokan massa disesuaikan dengan fungsi pada setiap zonanya. Pola penataan massa diatur sesuai dengan hasil analisa pada tapak, sehingga terbagi menjadi 2 zona utama, yaitu fungsi primer sebagai zona privat, fungsi sekunder sebagai zona publik. Berikut penataan zonasi pada tapak :



Gambar 6.4 : Zona kawasan
Sumber : hasil perancangan,2019

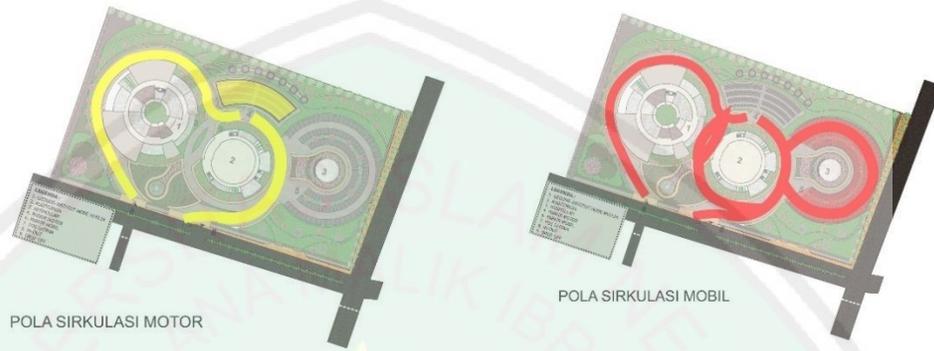
Perancangan Institut Mode Muslim memiliki 2 bangunan utama dan satu bangunan penunjang yang terdiri dari dua pembagian zoning, yaitu zona privat dan zona publik. Fungsi pada zona edukasi dapat diakses semua komponen pengguna institute. sedangkan untuk zona hiburan dapat diakses oleh semua komponen pengguna Institut serta masyarakat umum dan masyarakat sekitar.

Dari pengelompokan zona tersebut dapat disimpulkan dengan bentuk layout yang telah terbagi sesuai dengan fungsi bangunan. Zona privat sebagai sarana edukasi yaitu gedung perkuliahan dan zona public sebagai sarana hiburan dan pameran yaitu gedung hall dan mushollah sebagai penunjang.

6.3.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi

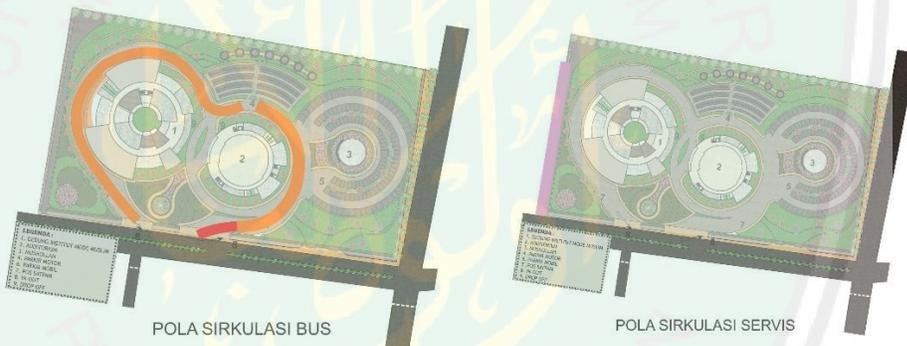
Akses masuk dan keluar pada perancangan Institut Mode Muslim terdiri dari dua akses, satu akses masuk dan satu akses keluar. Akses masuk pintu utama atau main entrance berada di bagian barat tapak yang digunakan untuk semua

pengunjung, pengelola maupun student. Sedangkan akses pintu keluar berada pada sebelah timur tapak sebagai akses keluar dari tapak untuk semua pengunjung. Kemudian untuk pola sirkulasi pada tapak rancangan menggunakan pola linier, sesuai dengan fungsi pengguna. Adapun lebih lengkapnya akan dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 6.5 : pola sirkulasi motor
Sumber : Hasil perancangan, 2019

Gambar 6.6 : Pola sirkulasi mobil
Sumber : hasil perancangan, 2019



Gambar 6.7 : pola sirkulasi bus
Sumber : hasil perancangan, 2019

Gambar 6.7 : pola sirkulasi servis
Sumber : hasil perancangan, 2019

Pola sirkulasi pada tapak menggunakan konsep sirkulasi spiral, yaitu menyebar dan mengelilingi bangunan. Pada tiap-tiap kendaraan semua memakai sistem jalur searah pada tapak. Sehingga tidak terjadi keacetan dan pengumpulan pada suatu titik tertentu.

6.4 Hasil Rancangan Ruang dan Bangunan

Hasil rancangan dari Perancangan institute Mode Muslim di Kota Malang terdapat dua bangunan utama (gedung perkuliahan Institut dan hall) dan satu bangunan penunjang yaitu mushollah. Terdapat penunjang lainnya yaitu gazebo dan taman.

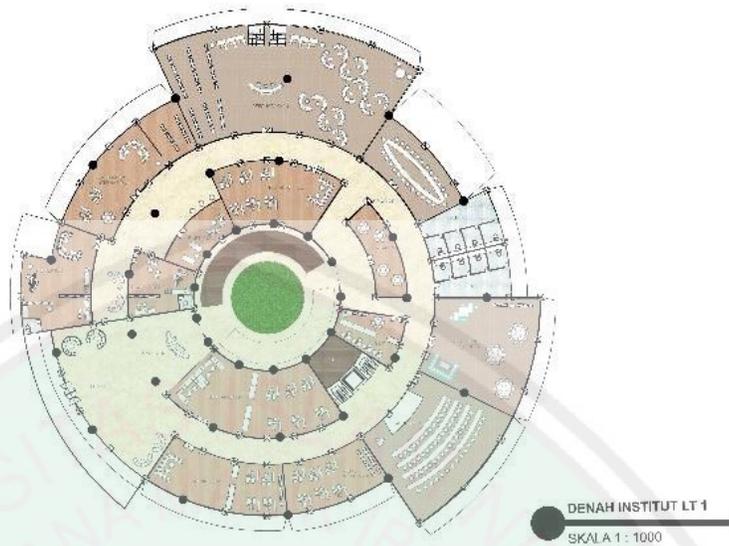
6.4.1 Bangunan Utama

A. Gedung Perkuliahan

Fungsi utama bangunan perkuliahan Institut yaitu sebagai sarana pembelajaran untuk mempelajari ilmu fashion Muslim bagi masyarakat yang ingin mempelajarinya. Untuk area pembagian ruang dan tiap fungsi disesuaikan oleh kebutuhannya dan dibedakan melalui tiap-tiap lantai. Pada lantai pertama digunakan sebagai kantor pengelola yang terdiri dari kantror kesiswaan, ruang bidang administrasi, ruang studi center, ruang pengajar, ruang direktur utama, dan ruang wakil direktur. Terdapat pula ruang perpustakaan yang sambung sampai lantai dua. Berikut detail gambar denah pada bangunan Institut :



gambar 6.5 : layoutplan sumber:
Hasil perancangan, 2019



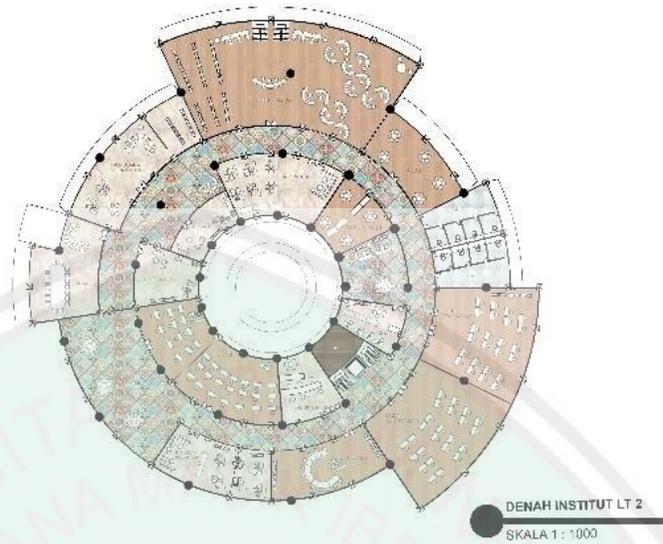
Gambar 6.6 : denah lantai 1
Sumber : Hasil perancangan, 2019

Pada layoutplan denah gedung Institut berada disebelah paling barat pada kawasan tapak, hal ini bertujuan agar bangunan dijauhkan dari sumber-sumber kebisingan dan para siswa dapat fokus dalam kegiatan belajar.

Lantai 2 di gedung Institut Mode Muslim digunakan sebagai jurusan fashion design. terdapat beberapa ruang kelas materi, 3 ruang kelas jahit, 1 perpustakaan, 1 ruang auditorium, ruang pengajar, ruang pengelola seperti ruang administrasi, ruang ketua jurusan dan ruang sekretaris jurusan. Terdapat ruang servis dan toilet.



Gambar 6.7 : gambar layoutplan
sumber: hasil perancangan, 2019



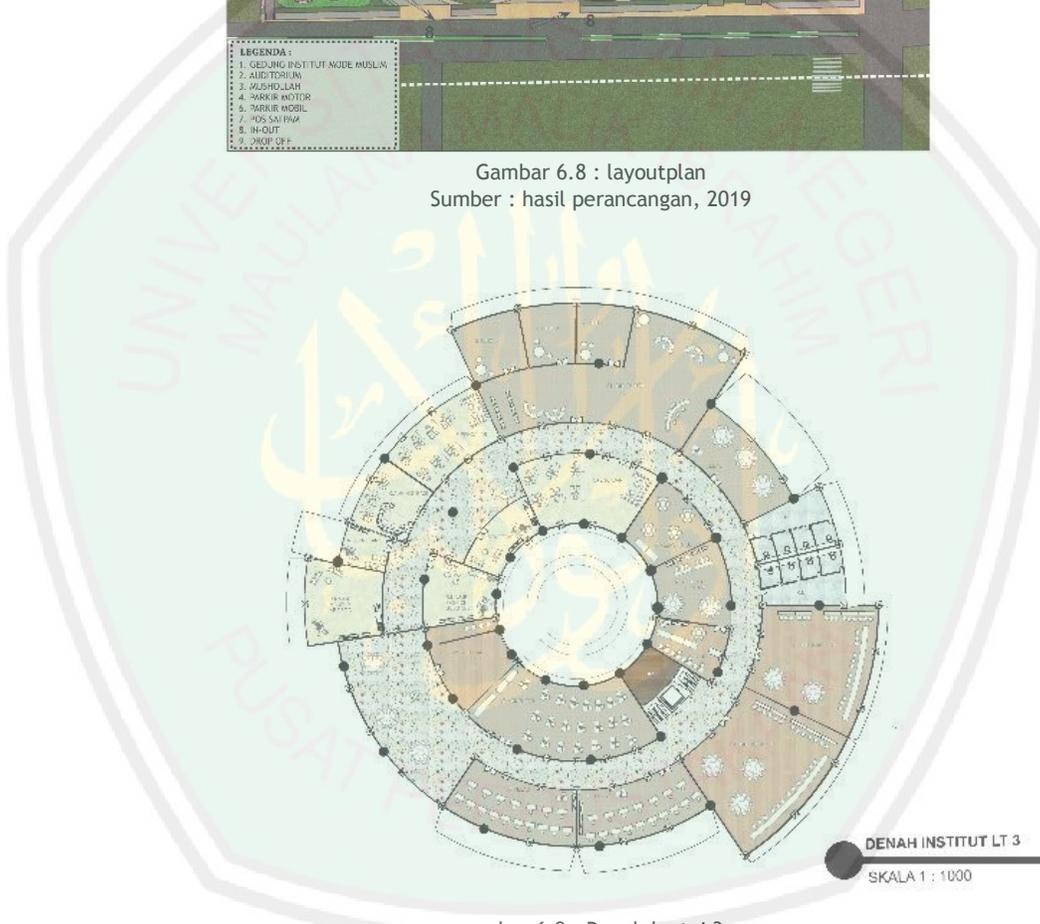
Gambar 6.8 : denah lantai 2
 Sumber : hasil perancangan, 2019

Pada gedung Institut lantai 2 difungsikan sebagai jurusan fashion design, yang merupakan jurusan utama pada perancangan Institut mode Muslim. Sehingga seluruh area lantai dua difungsikan sebagai jurusan fashion design. Selain sebagai jurusan utama juga banyaknya kebutuhan kelas yang mendukung dalam proses pembelajaran diantaranya : ruang kelas jahit, ruang kelas hand craft, ruang lab computer, ruang kelas materi dan ruang kelas perancangan.

Lantai 3 digunakan sebagai jurusan fashion business dan make up artistic. Kedua jurusan ini memiliki masing-masing ketua jurusan dan sekretaris jurusan, ruang pengelola serta ruang administrasi. Terdapat 3 kelas materi, 2 lab computer, 1 studio make up dan 2 kelas materi makeup. Serta ruang servisa dan ruang komunal.



Gambar 6.8 : layoutplan
 Sumber : hasil perancangan, 2019



gambar 6.9 : Denah lantai 3
 Sumber : hasil perancangan, 2019

Pada lantai 3 gedung Institut mode Muslim digunakan untuk jurusan fashion bussines dan make up artistic. Jurusan bussines berfokus pada fashion market dan makeup arstistic yang berfokus pada detail make up look. Mempertimbangan beberapa fungsi dan kebutuhan ruang sehingga lantai tiga dibagi menjadi dua jurusan.



gambar 6.10 : tampak depan bangunan 1
Sumber : hasil perancangan, 2019



gambar 6.11 : tampak samping bangunan 1
Sumber : hasil perancangan, 2019



Gambar 6.12 : Gambar Potongan banguann 1
Sumber : Hasil perancangan, 2019



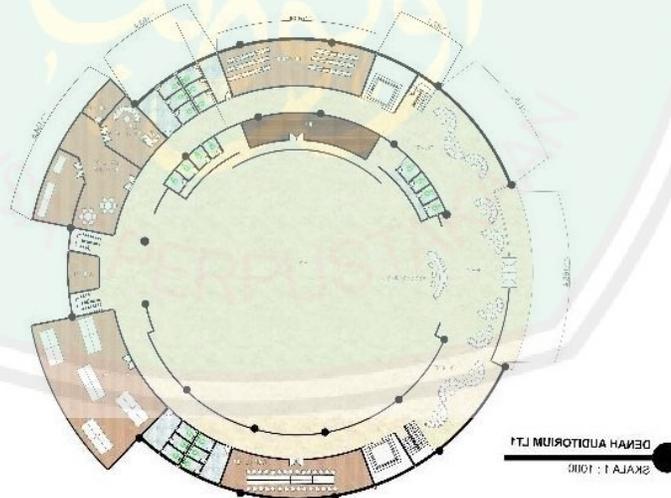
Gambar 6.13 : Gambar Potongan banguann 1
Sumber : Hasil perancangan, 2019

B. Hall

Gedung hall pada perancangan Institut mode Muslim dipakai sebagai sarana entertain dan entrepreneur. Pada lantai pertama digunakan sebagai exhibition serta bazar, local karya baik dari siswa Institut maupun masyarakat sekitar, ada beberapa ruang pendukung exhibion diantaranya ruang workshop, galeri dan ruang servis.



Gambar 6.12 : Layoutplan
Sumber : Hasil perancangan, 2019



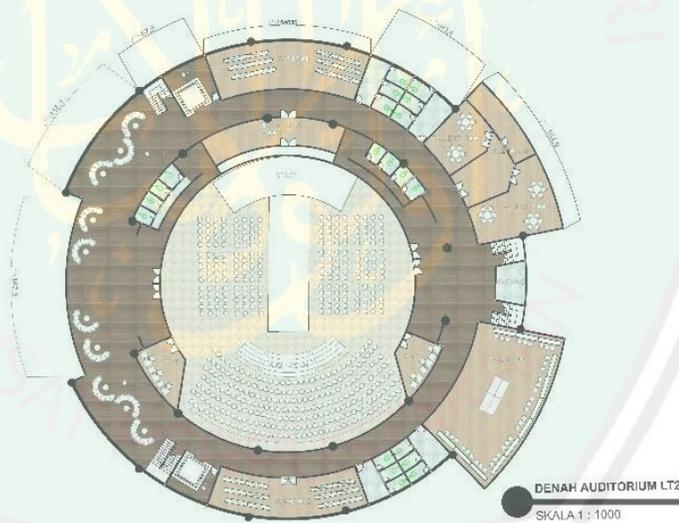
Gambar 6.13 : gambar denah Hall lantai 1
Sumber: hasil perancangan, 2019

Pada lantai 2 digunakan sebagai hall auditorium yang difokuskan untuk penampilan karya tugas akhir siswa Institut mode Muslim, serta beberapa ruang

pendukung diantaranya ruang wardrobe, ruang makeup, talent room, dan back stage.



Gambar 6.14 : Layoutplan
Sumber : hasil analisis, 2019



Gambar 6.15 : denah Hall lantai 2
Sumber : hasil perancangan, 2019

Denah lantai dua pada bangunan hall exhibition berfungsi sebagai pameran. Namun pada auditorium lantai dua difungsikan sebagai pameran karya siswa (final project) yang dihadiri oleh seluruh siswa semester akhir dan tamu undangan, beserta siswa lainnya. Auditorium ini menampung 300 pengunjung yang ingin menyaksikan hasil karya siswa Institut Mode Muslim.



TAMPAK DEPAN BANGUNAN 2

Gambar 6.16 : Tampak depan bangunan Hall
Sumber : Hasil perancangan, 2019



TAMPAK SAMPIING BANGUNAN 2

Gambar 6.17 : Tampak samping bangunan Hall
Sumber : Hasil perancangan, 2019



POTONGAN A'A BANGUNAN 2

Gambar 6.17 : gambar potongan A'B
Sumber : Hasil perancangan, 2019

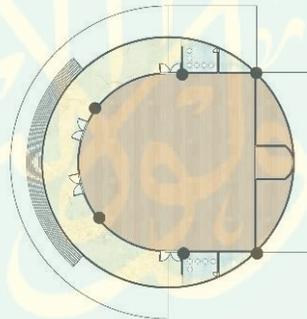
Tampak depan dan tampak samping bangunan hall exhibition yang memiliki fungsi sebagai gedung pameran karya siswa Institut Mode Muslim. Bangunan yang memiliki dua lantai dan berhadapan langsung dengan gedung institut menjadikan pengguna dapat dengan mudah menemukan bangunan hall exhibition.

C. Mushollah

Mushollah merupakan fungsi penunjang pada perancangan Institut mode Muslim, mushollah berada dibagian barat tapak didekat parkir mobil. Fungsi penunjang mushollah selain sebagai tempat ibadah bagi siswa dapat digunakan pula unttuk pengunjung maupun masyarakat sekitar. Berikut denah mushollah :



Gambar 6.18 : gambar layoutplan
Sumber : hasil perancangan, 2019



DENAH MUSHOLLAH
SKALA 1 : 1000

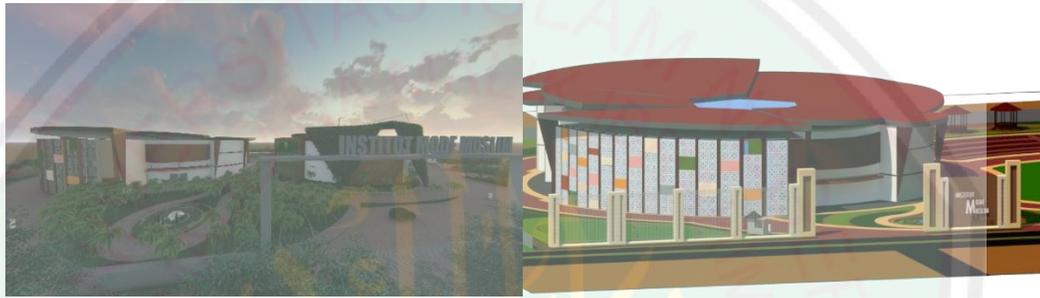
Gambar 6.19 : Denah mushollah
Sumber : Hasil perancangan, 2019

6.5 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

6.5.1 Eksterior

A. Eksterior Kawasan

Kawasan memiliki lahan dengan luas kurang lebih 1 ha. Kawasan terdiri dari 2 bangunan utama dan 1 bangunan penunjang. Mushollah berada di sebelah ujung apling barat dikelilingi parkiran mobil. Agar lebih mudah diakses bagi pengunjung maupun siswa. Eksterior kawasan dilihat oleh mata burung akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 6.20 : Kawasan Institut mode Muslim
Sumber : hasil perancangan, 2019

B. Eksterior Bangunan Perkuliahan

Bangunan perkuliahan merupakan bangunan utama pada perancangan Institut mode Muslim ini memiliki fungsi utama sebagai wadah pembelajaran ilmu seni design fashion Muslim. Area bangunan perkuliahan berada di ujung sebelah timur, hal ini mengurangi dari sumber-sumber kebisingan agar siswa diharapkan dapat belajar dengan maksimal dan juga khikmad. Pada fasad bangunan perkuliahan menggunakan secondary skin sebagai pelindung dan penyangar cahaya yang terlalu berlebihan dari luar, bentuk secondary skin yang dipakai adalah bentukan ornamentasi geometri yang dopadukan dengan kaca warna warni pada fasad. Penerapan konsep faith and beauty ini memiliki nilai-nilai baik dari segi keisaman dan beauty. Berikut merupakan gambar dari eksterior :



Gambar 6.21 : Eksterior bangunan perkuliahan
Sumber : Hasil perancangan, 2019

C. Eksterior Bangunan Hall.

Hall merupakan bangunan utama pada perancangan Institut mode Muslim, selain sebagai tempat pertunjukan tugas akhir siswa. Hall juga memiliki fungsi sebagai tempat pameran, workshop serta tempat titik temu bagi masyarakat pencinta fashion. Hall terdiri dari 2 lantai yang memiliki fungsi yang berbeda pada tiap-tiap lantainya. Pada lantai pertama terdapat ruang workshop dan ruang galeri, ditengah bangunan hall bersifat fleksible, berfungsi sebagai exhibition baik dari siswa institute, komunitas maupun masyarakat luar, dapat pula difungsikan sebagai bazar dan event lainnya. Sedangkan pada lantai dua difungsikan sebagai auditorium yang menampilkan event final project dari siswa maupun seminar serta event lainnya. Terdapat ruang wardrobe, ruang make up, ruang talent, serta back stage, terdapat pula ruang teknisi, toilet serta ruang servis.



Gambar 6.22 : eksterior gedung Hall
Sumber : Hasil perancangan, 2019

D. Eksterior Mushollah

Mushollah merupakan bangunan penunjang pada perancangan Institut Mode Muslim, Mushollah bersifat public yang berfungsi sebagai tempat ibadah baik bagi siswa Institut maupun pengunjung lainnya. Mushollah berada dibagian barat sebelah

parkiran, hal ini mempermudah dalam pencapaian serta bagi pengunjung yang ingin sekedar sholat didalam Institut. Berikut gambar ekterior Mushollah :



Gambar 6.23 : Eksterior Mushollah
Sumber : Hasil perancangan, 2019

6.5.2 Interior

Interior yang didesain pada perancangan Institut mode Muslim ini memiliki beberapa interior khusus yang digunakan sebagai fokus pada pendekatan objek perancangan. Diantaranya :



Gambar 6.24 : Gambar Interior
Sumber : hasil perancangan, 2019

A. Ruang Kelas Design

Pada perancangan Institut mode Muslim ini memakai metode pembelajaran materi dan prektikum. Untuk kelas design masing-masing kelas berisi 15-20 siswa, yang masing-masing siswa memiliki tempat duduk dan juga loker sebagai tempat penyimpanan barang-barang alat tugas mereka. Kelas design bersifat fleksible sehingga pola dan tatanan kelas dapat berubah-ubah. Hal ini bertujuan menjaga mood siswa fashion design agar selalu semangat dan dipenuhi ide-ide kreatif. Pada kelas design juga dibedakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, sehingga tidak bercampur antara perempuan dan laki-laki.

Beberapa furniture yang digunakan dalam kelas design diantaranya meja, kursi, lemari rak buku, lemari loker, dan mannequin.



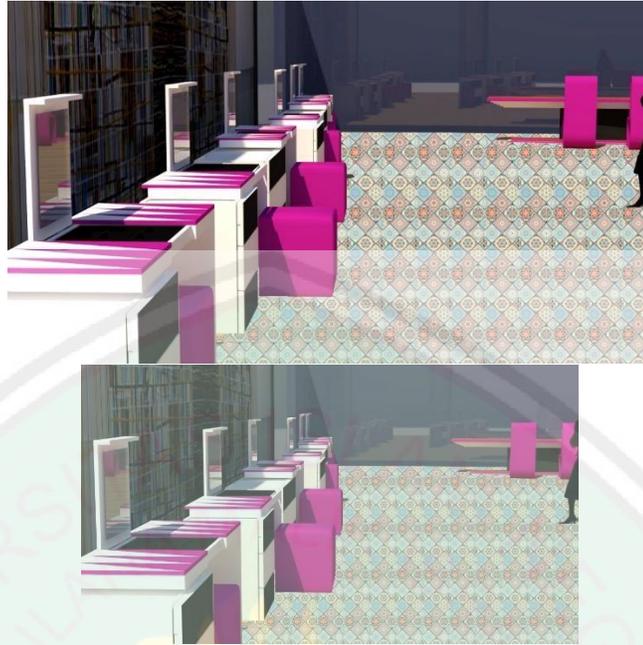
Gambar 6.25 : Interior kelas desain
Sumber : Hasil perancangan, 2019

B. Ruang Kelas Jahit

Pada perancangan Institut mode Muslim ini memakai metode praktikum, karna kelas jahit merupakan kelas yang full dengan kegiatan praktik. Pada furniture kelas jahit diantaranya mesin jahit, mesin obras, mannequin, meja serta kursi, lemari barang, dan lemari penyimpanan hasil siswa.

C. Ruang Kelas Studio Makeup

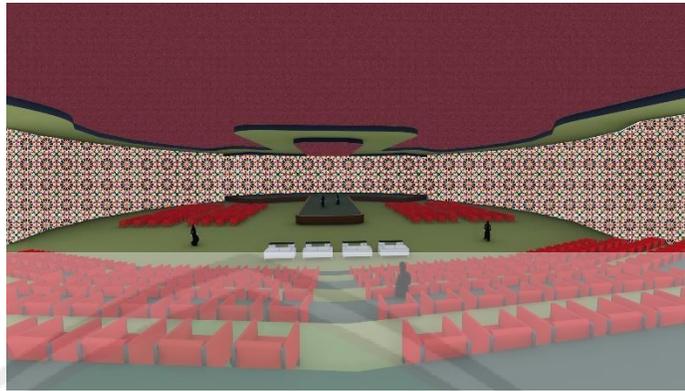
Pada perancangan Institute mode Muslim pada jurusan Make up artistic. Pada kelas studio make up berbeda dengan kelas-kelas yang lainnya. Kelas studio make up bersifat permanen karena metode yang digunakan pada kelas make up adalah praktik sehingga segala perabot yang ada didalam tidak dapat berpindah-pindah. Pada kelas studio makeup terdapat beberapa perabot diantaranya meja, kursi sebagai ruang diskusi, meja rias, cermin, lemari make up, mini studio sebagai pengambilan gambar hasil make up course. Berikut gambar interior kelas studio make up :



Gambar 6.26 : Interior kelas studio makeup
 Sumber : Hasil perancangan, 2019

D. Ruang Hall

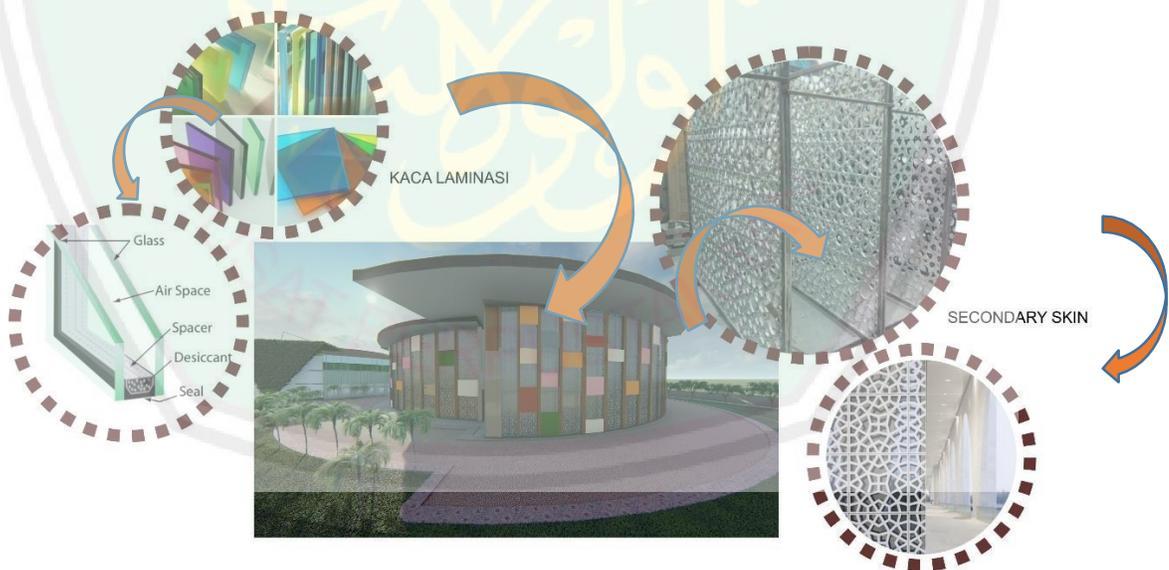
Pada perancangan Institut mode Muslim Hall merupakan bangunan utama yang difungsikan sebagai gedung pertunjukan final project dan exhibion. Pada gedung hall lantai dua difungsikan sebagai event atau pertunjukan final project siswa dapat pula difungsikan sebagai seminal ataupun event lainnya. Pada interior auditorium berisi stage yang bersifat portable dapat diubah sesuai dengan konsep dan kebutuhan. Kemudian pada bagian pengunjung kursi yang digunakan terletak pada dua tempat. Yang pertama kursi pengunjung terletak disetiap sisi panggung kemudian yang kedua terletak di bagian belakang. Penggolongan tempat duduk disesuaikan dengan jenis pengunjung. Kemudian terdapat ruang back stage dibagian belakang panggung, sebagai ruang persiapan sebelum para talent keluar ke panggung. Kemudian terdapat ruang teknisi dan ruang toilet. Berikut gambar interior auditorium:



Gambar 6.27 : Interior Auditorium
 Sumber : hasil perancangan, 2019

6.6 Detail Arsitektural

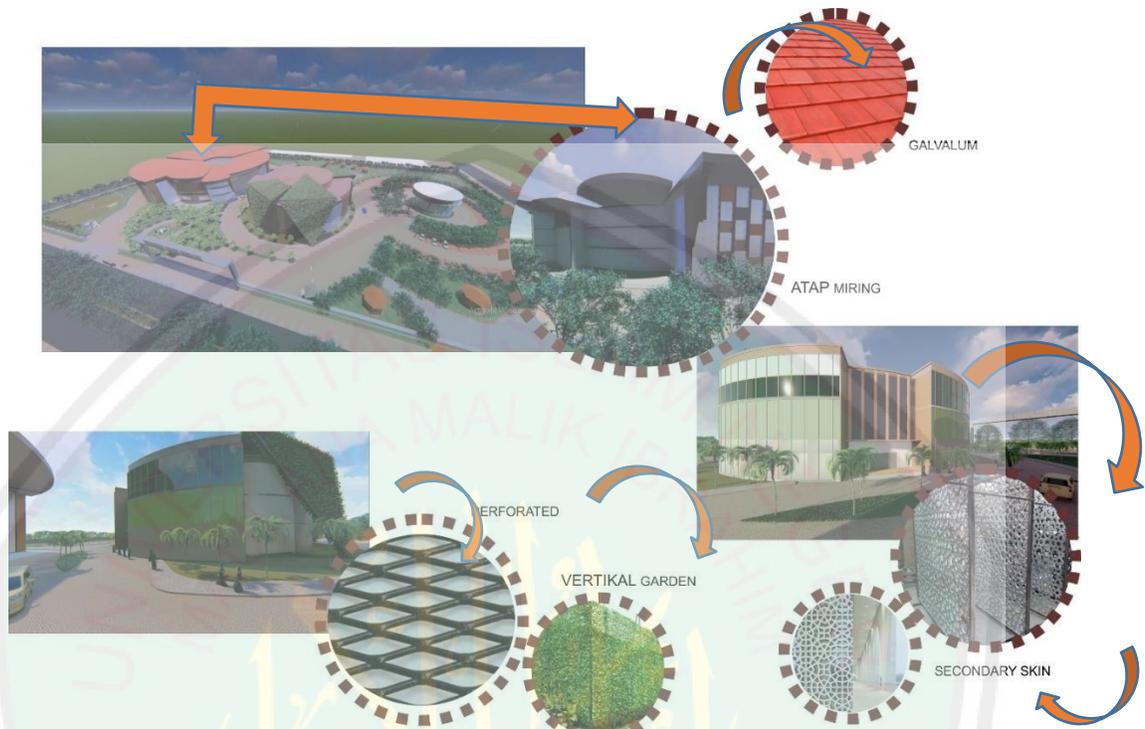
Pada bangunan gedung perkuliahan Institut mode Muslim fasad bangunan dilapisi dengan secondary skin dengan material fiber. Secondary skin ini berfungsi sebagai penghalang sinar matahari yang berlebihan dan juga sebagai estetika pada fasad bangunan. Motif yang digunakan pada secondary skin adalah geometri yang diaplikasikan dengan kaca laminasi full color sehingga Islamic dan beauty terasa pada fasad gedung Institut. Berikut gambar detail arsitektural pada gedung Institut mode Muslim:



Gambar 6.27 : Detail arsitektural
 Sumber : hasil perancangan, 2019

Pada bangunan Hall fasad yang digunakan selain kaca laminasi, secondary skin pada bagian depan bangunan. Kemudian pada bagian samping diaplikasikan vertical garden sebagai penutup penghalang sinar matahari yang berlebihan serta

sebagai estetika alami pada bangunan. Berikut detail arsitektural pada bangunan Hall:



Gambar 6.28 : detail tampilan fasad bangunan
Sumber : hasil perancangan, 2019

6.7 Detail Lansekap

Pada lansekap perancangan terdapat beberapa komponen didalamnya, seperti salah satunya taman labirin. Pengguna utama maupunn pengunjung luar dapat menikmati taman labirin sebagai salah satu tempat entrtain. Taman lansekap difungsikan sebagai RTH maupun tempat hiburan. Berikut gambar detail lansekap :



Gambar 6.29 : Detail lansekap
Sumber : hasil perancangan, 2019



Gambar 6.30 : Detail lansekap
 Sumber : hasil perancangan, 2019

6.8 Detail Utilitas Kawasan

6.8.1 Air Bersih, Air Kotor

Distribusi air bersih bersumber dari saluran PDAM yang sudah dirancang memenuhi kebutuhan air pada tiap-tiap bangunan. Aliran PDAM bangunan berpusat pada bangunan gedung perkuliahan Institut yang kemudian disalurkan ke tiap-tiap bangunan. Kemudian pada saluran septictank berada dekat pada tiap-tiap bangunan.



Gambar 6. : skema utilitas air
 Sumber : hasil perancangan, 2019

6.8.2 Listrik

Aliran listrik pada tapak bangunan berpusat pada control panel yang dihubungkan langsung pada genset. Pada tiap-tiap massa bangunan dan beberapa titik aliran listrik memiliki gardu induk.



Gambar 6. : Sekma utilitas listrik
 Sumber : hasil perancangan, 2019

6.8.3 Limbah

Terdapat beberapa titik pembuangan sampah pada tiap-tiap tempat yang sudah dibedakan Antara sampah kering dan sampah basah. Kemudian pada tiap-tiap sampah dikumpulkan pada bank sampah dan dikelola kembali untuk diambil beberapa sampah yang masih dapat didaur ulang kembali. Pengumpulan sampah terakhir berada ditempat pembuangan akhir yang siap diangkut.



gambar 6. : skema utilitas limbah
Sumber : hasil perancangan, 2019

BAB VII KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Kota Malang merupakan kota pendidikan yang mampu memberikan kontribusi serta mendukung sarana edukasi dari program Institut Mode Muslim, didukung dengan adanya 60 lebih perguruan tinggi di Kota Malang. Dari beberapa sarana pendidikan di Kota Malang yang ada hanya sebagian perguruan tinggi menyediakan jurusan tata busana dengan kapasitas terbatas. Pada tahun 2016 jumlah peminat jurusan tata busana di Universitas Negeri Malang sebanyak 563 Orang dengan daya tampung 23 orang.

Sarana edukasi Institut Mode Muslim sebagai sebagai perancangan busana Muslim sebagai penyeimbang budaya konsumeris masyarakat Kota Malang. Serta sebagai tempat dalam mengasah bakat seni desain busana Muslim, sehingga busana yang dirancang mampu membuat Muslim lainnya menutup auratnya secara syariah. Dalam menciptakan sarana edukasi dibidang fashion Muslim yang mampu menyelesaikan pergeseran busana Muslim, dan menciptakan kesatuan dari keberagaman kebutuhan fashion Muslim maka dibutuhkan integrasi kelslaman sebagai parameternya. Integrasi kelslaman yang mampu mewujudkan serta mendukung program edukasi fashion Muslim yang susai dengan syariat Islam, yang mampu mempresentasikan wawasan semesta serta media komunikasi dan pengingat kepada penciptanya.

Pendekatan geometri Islam yang dapat membangun pada nilai dasarnya adalah penerapan ekspresi seni Islam dalam karya Arsitektur yang melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi bentuk. Mewujudkan sarana edukasi fashion Muslim yang berbasis kelslaman bukanlah tugas yang mudah, terutama dalam menggabungkan seni ekspresi Fashion dan kelslaman. Diperlukan pendekatan khusus yang mampu menggali serta menggabungkan semua potensi yang ada. Juga dalam berorientasi pada ketauhidtan, kearifan, serta kreativitas. Sesuai dengan prinsip geometri Islam diantaranya sebagai pengingat tauhid, kreativitas, warna, tataletak, pola dan unity.

Konsep dasar pada perancangan Instiut Mode Muslim mengambil konsep faith and beauty. Menekankan pada konsep ketauhidan yang mendahulukan keimanan sebagai ketaqwaan dalam mewujudkan suatu karya yang menghasilkan keindahan yang tak lain bersumber dari ketaqwaan hamba kepada sang pencipta. Bangunan ini berkaitan erat dengan kesenian Islam yang berada pada koridor syariat Islam, sehingga segala sesuatunya diniatkan kembali kepada Allah subhanahu wa taallah. Oleh karena itu perancangan ini menerapkan konsep yang mengingatkan pengguna kepada Allah subhanahu wa taallah beribadah semangat menuntut ilmu dan berkarya beraktifitas dengan niat untuk Allah subhanahu wa taallah.

7.2 Saran

Pada proses perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan baik dalam tahapan rancangan maupun konten dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan agar perancangan ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami Mohammad Hamdouni (2011) *Art And Architecture In The Islamic Tradition*, New York: I.B Tauris & CO Ltd
- Bonner Jay (2017). *Islamic Geometric Patterns*, Canada: Springer Nature.
- D Bangkit Satria, T Domai, Suwondo (2013). *Pengembangan Sumberdaya Apatur Untuk Meningkatkan Kinerja Studi Kantor Kecamatan Lowokwaru Malang*.
- Fakhruroji Mochammad dan Rojati Umi (2017). *Constructing Identity of Urban Muslimah In Indonesia*.
- Hussin, Ridzuan dkk (2016). *Geometric In Islamic Art and Design: Infinty Point or Creativity Through Compass and Gigital*.
- Imannudin, D Erdiono, F Mastuti (2017). *Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado Simbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Desain*.
- Kuiper Khatleen (2010). *Islamic Art Literature and Culture*, New York: Britannica Edicational.
- Nasir, Yopi H. (2011). *Rupiah Meriah dari Bisnis Busana*, Jakarta: PPM
Alfaruqi, Ismail Raji
- Neuferst Ernst (1996). *Data Arsitek*, Jakarta: Eriangga
- Petersen Andrew (1996). *Dictionary of Islamic Architecture*, London: Taylor & France e-Library
- Tjahjono Gunawan & Prijotomo Josef (2017). *Postcolonial Traditional*
- Utaberta, Nangkula (2008). *Arsitektur Islam Pemikiran Diskusi dan Pencarian Bentuk*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wasilah, Yaumil Magfirah Asaf (2015). *Kampung Seni Islam
Di Makasar Dengan Pendekatan Arsitektur Islam Geometri*. Vol 2 No 1
- Wulandari Nur (2013). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen*.

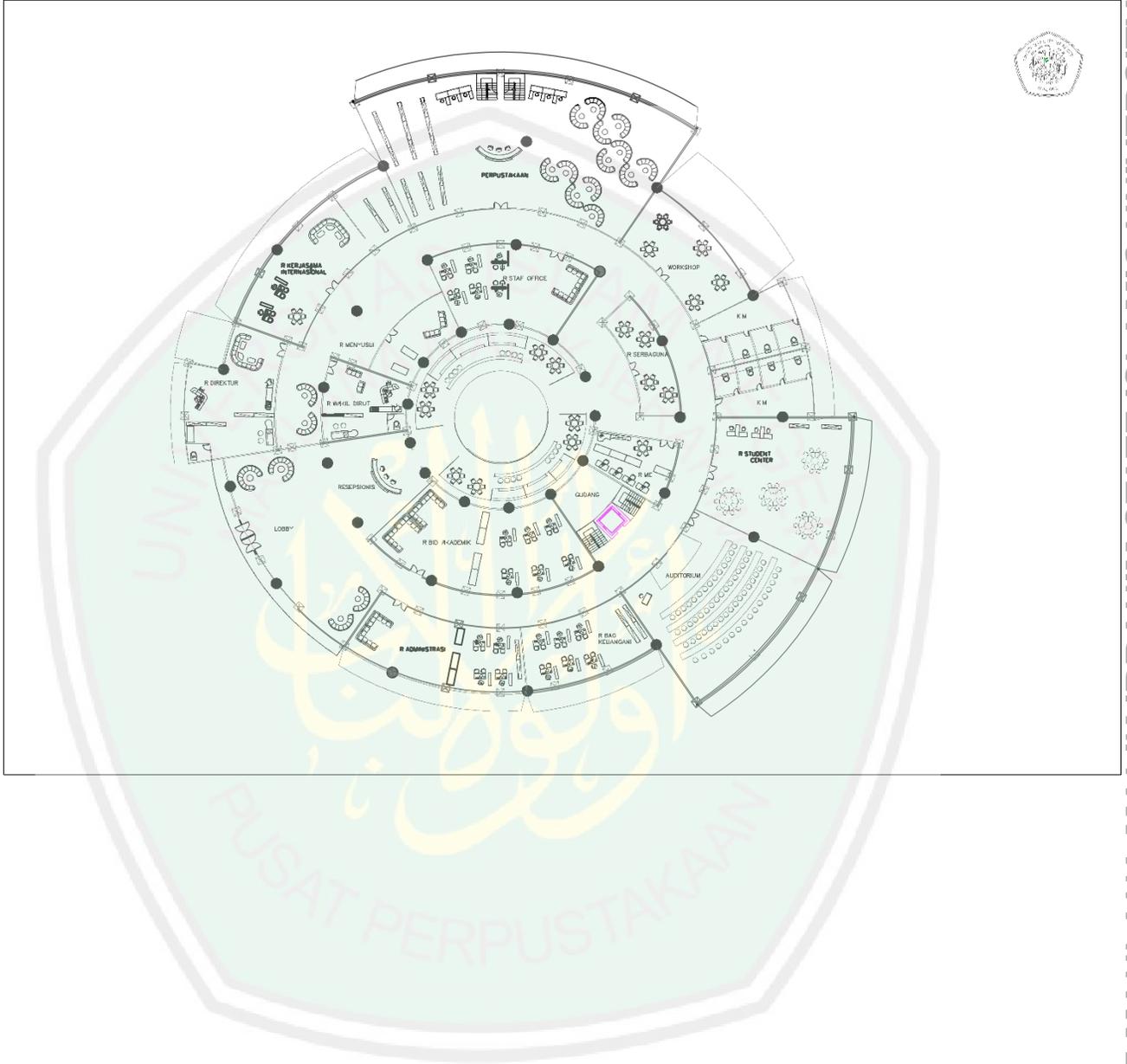
<http://investasio.com/2016/05/24/peraturan-menteri-perindustrian-ri-nomor-72m-indper-92015/> Diakses pada 14 September 2018

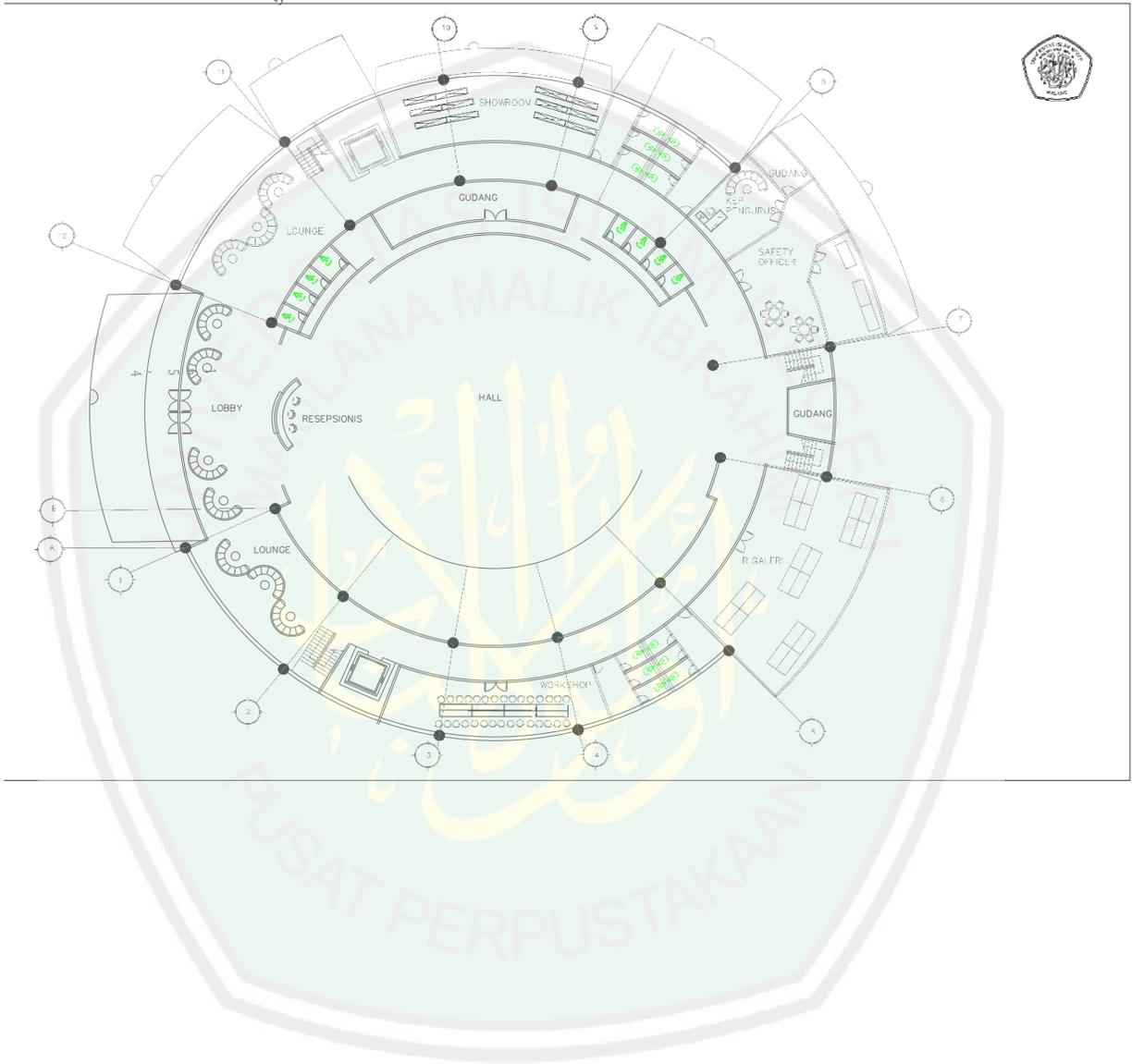
<https://malangkota.bps.go.id> Diakses pada 10 April 2017

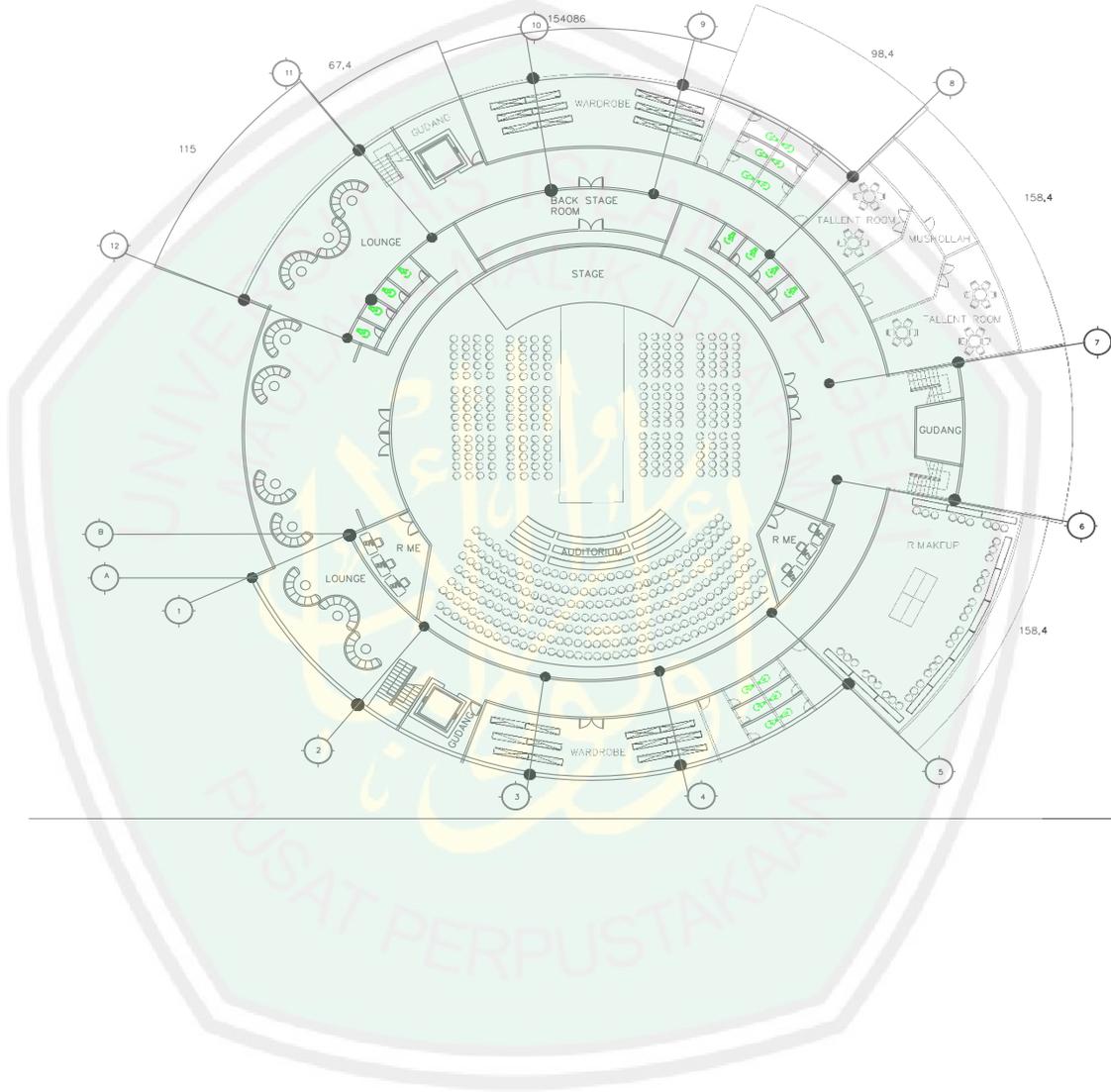
<https://id.wikipedia.org> Diakses pada 13 Oktober 2017

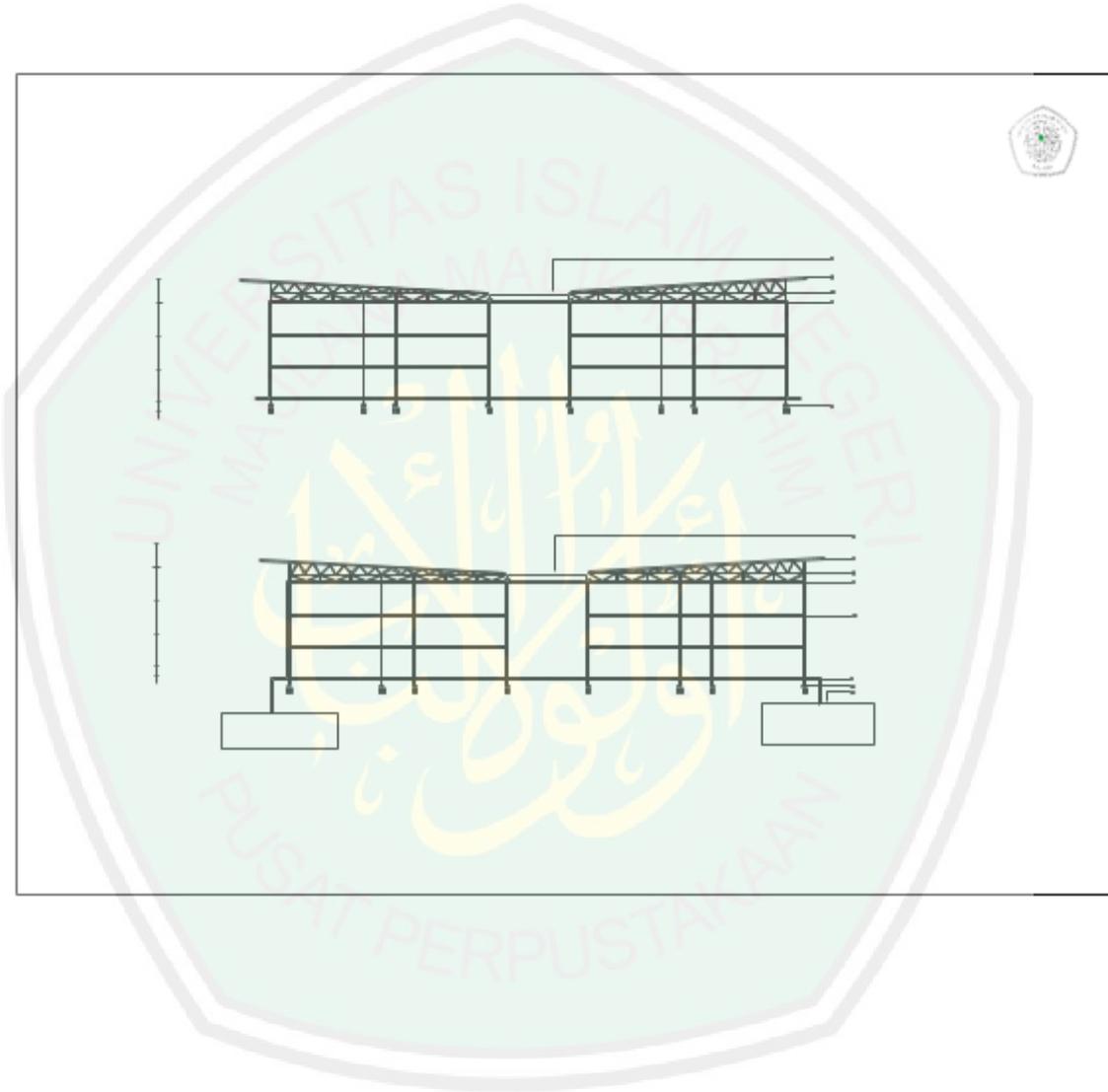
<http://islamicfashioninstitute.or.id> Diakses pada 20 Februari 2017

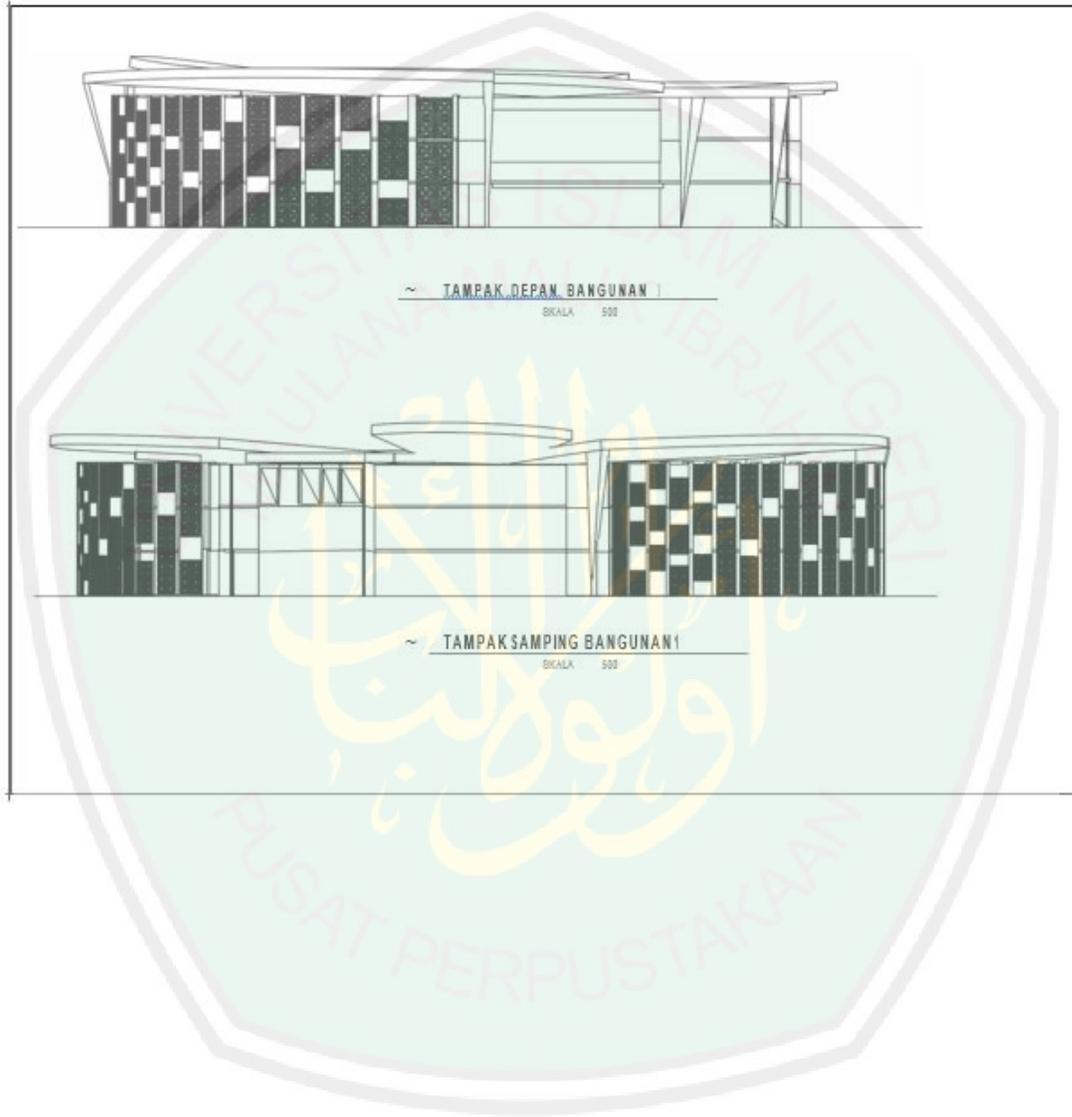














KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ita Tuhfatul Ula
NIM : 14660030
Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
..... DETAIL STRUKTUR POTONGAN ATAP
..... APLIKASI PENDEKATAN GEOMETRI ISLAM PADA INTERIOR
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 25 Juni 2019
Yang menyatakan,

Agus Subagiq, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ita TUhfatul Ula
NIM : 14660030
Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam.

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

- GERBANG BUDUNG INSTITUT
- PENANDA RADA BUDUNG TIAP TIAP BANGUNAN

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 25 Juni 2019
Yang menyatakan,

Harida Samudro, M.Ars
NIDT. 19861028.20180201.1.246



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ita TUhfatul Ula
NIM : 14660030
Judul Tugas Akhir : Perancangan Institut Mode Muslim di Kota Malang dengan Pendekatan Geometri Islam.

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

GAMBAR SECONDARY SKIN PADA DENAH
PERBAKAM GAMBAR

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 25 Juni 2019
Yang menyatakan,

A. Farid Nazaruddin ,M.T
NIDT. 19821011201608011079

